ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

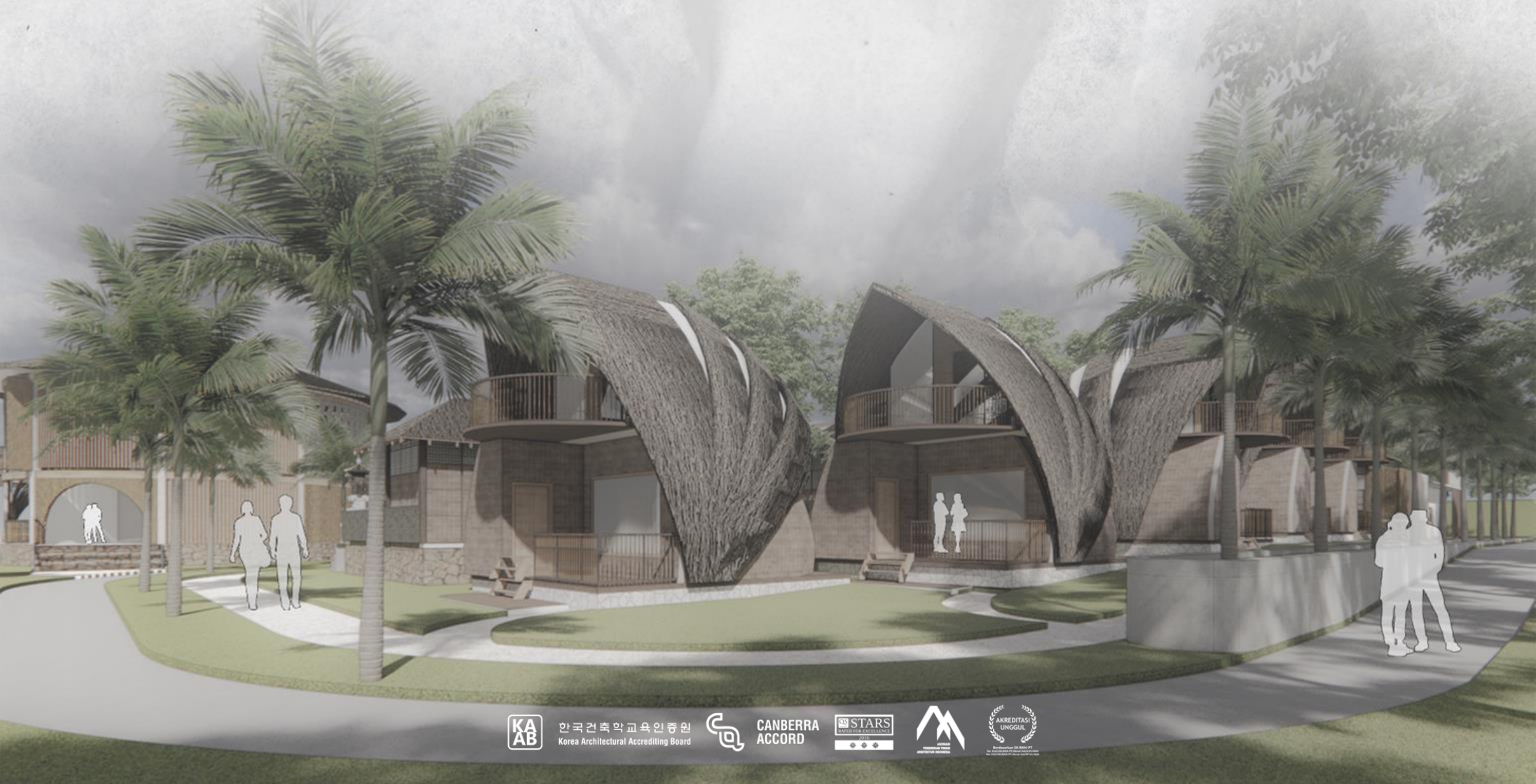
R3 REKA RUPA RUANG

Perancangan Resort Di Pantai Tembobor Yang Terintegrasi Dengan Pengalaman Budidaya Mutiara Sebagai Daya Tarik Melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

RaGam

Harmony between tradition and innovation in the heart of Lombok.

Moh. Faqih Hidayatullah | Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch. | Laboratorium Reka Rupa & Ruang



KAAB 한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board
CANBERRA ACCORD
STARS RATED FOR EXCELLENCE 2016
AKREDITASI UNGGUL

REKA RUPA RUANG

“Di Balik Setiap Batu Dan Kayu Yang Tertata, Tersimpan

Kisah Tentang Kebijaksanaan Yang Diwariskan”

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RIBA Architecture.com

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AKREDITASI UNGGUL

Berdasarkan SK BAN-PT

KAAB

한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

STARS

RaGaan

Harmony between tradition and innovation in the heart of Lombok.

Studio Akhir Desain Arsitektur

Perancangan Resort Di Pantai Tembobor Yang Terintegrasi Dengan Pengalaman Budidaya Mutiara Sebagai Daya Tarik Melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Laboratorium Reka Rupa & Ruang

Moh. Faqih Hidayatullah - 20512192

Dosen Pembimbing :

Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.

Department of Architecture
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Jalan Kaliurang Km 14,5 Sleman, DIY 55584

Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :
Final Archhitecture Design Studio Entitled

Perancangan Resort Di Pantai Tembobor Yang Terintegrasi Dengan Pengalaman Budidaya Mutiara Sebagai Daya Tarik Melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

Designing A Resort At Tembobor Beach Integrated With Pearl Cultivation Experience As A New Attraction Through Neo Vernacular Architectural Approach.

Nama Lengkap Mahasiswa : **Moh. Faqih Hidayatullah**
Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : **20512192**
Student's Identication

Telah Diuji dan Disetujui Pada : **Yogyakarta, 7 Agustus 2024**
Has been evaluated and agreed on *Yogyakarta, 7 August 2024*

Pembimbing *Supervisor*	**Penguji 01** *Jury 01*	**Penguji 02** *Jury 02*
Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.	Nensi Golda Yuli. Dr.-Ing., ST., MT	Arif Wismadi Dr. Ir.,M.Sc.

Diketahui Oleh
Acknowledge By
Ketua Program Studi Arsitektur
Head of Undergraduate Program Architecture

Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.,

Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian buku Studio Akhir Desain Arsitektur :
Final Archhitecture Design Book assessment

Perancangan Resort Di Pantai Tembobor Yang Terintegrasi Dengan Pengalaman Budidaya Mutiara Sebagai Daya Tarik Melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

Designing A Resort At Tembobor Beach Integrated With Pearl Cultivation Experience As A New Attraction Through Neo Vernacular Architectural Approach.

Nama Lengkap Mahasiswa : Moh. Faqih Hidayatullah
Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512192
Student's Identication

Kualitas pada buku Studio Akhir Desain Arsitektur
~~Sedang*) Baik*)~~ Sangat Baik*)

Sehingga
Direkomendasikan / ~~Tidak direkomendasikan*)~~
Untuk Menjadi acuan Produk Studio Akhir Desain Arsitektur

Yogyakarta, 21 Agustus 2024
Yogyakarta, 21 August 2024

Pembimbing
Supervisor



Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024



Moh. Faqih Hidayatullah

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang telah memberikan teladan bagi kita semua. Berkat bimbingan dan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang berjudul "**Perancangan Resort Di Pantai Tembobor Yang Terintegrasi Dengan Pengalaman Budidaya Mutiara Sebagai Daya Tarik Melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular".**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini, terdapat berbagai kekurangan. Namun, tugas ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1) Terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini.
2) Terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda tercinta Moh. Fikri dan Ibunda tercinta Hairunnisyah yang selalu memberikan arahan, semangat, kasih sayang, serta dukungan baik secara material maupun non-material yang tidak terhingga.
3) Terima kasih kepada Bapak Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch, selaku dosen pembimbing Studio Desain Akhir Arsitektur (SADA), yang selalu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta dorongan dalam setiap prosesnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dan memperoleh pelajaran yang bermanfaat.
4) Terima kasih kepada Ibu Nensi Golda Yuli. Dr.-Ing., ST., MT selaku dosen penguji 1, yang selalu memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun terkait segala kajian dan konseptual penulis pada rancangan ini agar menjadi lebih baik lagi.
5) Terima kasih kepada Bapak Arif Wismadi Dr. Ir.,M.Sc., selaku dosen penguji 2, yang telah memberikan ilmu, saran, kritik, serta masukan terkait teknis perancangan dan ketajamannya melihat arsitektur dari aspek lain, serta kajiannya pada penyusunan tugas akhir ini agar menjadi rancangan yang lebih baik.
6) Terima kasih kepada Bapak Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan izin atas penelitian ini, beserta seluruh dosen dan staf serta panitia Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang telah membimbing kami pada setiap prosesnya.
7) Terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan bimbingan, Mas Ipul, Mas Sugab dan Mas Taufik yang telah melewati masa-masa panik, pusing, dan perjuangan bersama, namun tetap saling membantu, menyemangati, berdiskusi, dan berbagi cerita satu sama lain.
8) Terima kasih kepada Hafiza Denisya Chairani seorang teman seperjalanan yang selalu hadir di setiap langkah, memberikan dukungan tanpa henti, menjadi tempat berbagi cerita dan solusi, serta tak pernah lelah menyemangati dalam setiap tantangan. Keberadaanmu di setiap proses ini adalah anugerah yang tak ternilai.
9) Terima kasih kepada seluruh anggota BHINEKA 4, NPJH, ADS BERKAH kemudian rekan program studi arsitektur angkatan 2020 atas dukungan dan dedikasinya dalam saling berbagi ilmu, cerita, dan pengalaman dalam menghadapi Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA). Maaf tidak bisa disebutkan satu per satu.
10) Terima kasih kepada teman seperantauan, Jo dan Nanda, atas kebersamaan dan dukungan selama ini. Juga terima kasih kepada Mas Ipul, sahabat dalam setiap studio selama 8 semester ini. Semoga kita semua sukses bersama.

Penulis berterima kasih atas segala dedikasi dan bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Meski karya ini masih jauh dari sempurna, penulis berharap Studio Akhir Desain (SADA) ini dapat menjadi refleksi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya memperhatikan Kawasan Pantai Pantai kecil yang bisa dikembangkan dan mmenjadi pelopor untuk mendorong ekonomi dan mempertahankan warisan budaya serta bermanfaat sebagai pendekatan arsitektural yang bisa dimanfaatkan untuk kasus serupa

Terima Kasih.
Moh. Faqih Hidayatullah

“Di Balik Setiap Batu Dan Kayu Yang Tertata, Tersimpan Kisah Tentang Kebijaksanaan Yang Diwariskan”

Abstrak

Penurunan kunjungan wisatawan ke Pulau Lombok akibat gempa bumi pada tahun 2018 telah berdampak negatif pada sektor pariwisata. Pulau Lombok, yang dikenal dengan keindahan alamnya termasuk pantai-pantainya, seperti Pantai Tembobor, yang sekarng berada di posisi ke-125 dari 151 pantai di wilayah Nusa Tenggara Barat dan berjarak 23,8 km dari pusat Kota Mataram. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, dirancanglah sebuah resort dan pusat budidaya mutiara di Tanjung, Lombok Utara. Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan kawasan pantai baru, memperluas dan meratakan perkembangan pariwisata, serta mendukung rencana strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara yang berkomitmen meningkatkan kunjungan wisatawan sambil mempertahankan lokalitas Lombok. Untuk itu pendekatan yang akan di ambil akan mengacu pada penerapan Neo Vernakular sebagai perancangan resort dengan mengolah karakter lokal. Selain itu, perancangan ini juga mencakup pengalaman budidaya mutiara karena praktik budidaya Mutiara salah satu warisan pulau Lombok sejak abad 19 Pulau Lombok merupakan salah satu distributor mutiara terbesar di dunia. Dengan konsep baru ini, diharapkan resort tersebut menjadi destinasi ikonik yang memberikan pengalaman baru bagi para wisatawan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa setiap unit modul kamar memiliki detail arsitektural khusus yang mengintegrasikan elemen-elemen tradisional dan budidaya mutiara, sehingga menciptakan harmoni antara budaya lokal dan fungsionalitas modern.

Kata Kunci *:* *Resort*, Budidaya Mutiara, *Neo Vernakular Architecture*

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan 1

1.1 Latar belakang

1.1..1Pariwisata dan Ekonomi Indonesia 2

1.1.2 Pariwisata di Lombok Utara 3

1.1.3 Akomodasi Pendukung Lombok Utara 4

1.1.4 Penurunan Kunjungan Wisata 5

1.1.5 Rencana Kinerja Tahunan Lombok Utara 6

1.1.6 Lokasi Makro 7

1.2 Rumusan Permasalahan

1.2.1 Permaslahan Umum 8

1.2.2 Permasalahan Khusus

1.2.3 Tujuan Peranacngan

1.2.4 Batasan Permasalahan

1.3. Metode Pemecahan Persoalan Perancangan 9

1.4. Kerangka Berpikir 10

1.5 State Of The Art 11

BAB II Bagian Penelusuran Persoalan Perancangan 12

2.1 Kajian Konteks Site

2.1.1 Data Lokasi Perancangan 13

2.1.2 Akses dan Sirkulasi 15

2.1.3 Ukuran, Situasi dan Regulasi 16

2.1.4 Rencana Tata Ruang Wilayah 17

2.1.5 Data Klimatologis 18

2.1.6 Data Klimatologis 19

2.1.7 Kondisi Tapak

Topografi Tapak 20

Kontur Tapak 21

Iklim Tapak 22

2.2 Kajian Tema Perancangan

2.2.1 Arsitektur Lombok 23

Tata Masa Arsitektur Lombok 24

Tipe Bangunan Tradisional Pada Desa Adat 25

Material Arsitektur 26

Elemen Arsitektur Tradisonal 27
2.2.2 Arsitektur Neo Vernakular 28
Prinsip Desain Neo Vernakular
Kriteria Desain Neo Vernakular 29
Strategi Arsitektur Neo Vernakular 30
Penerapan Arsitektur Neo Vernakular 31
2.2.3 Budidaya Tiram Mutiara 32
2.3 Kajian Tipologi Perancangan
2.3.1 Definisi Resort 36
2.3.2 Karakteristik Resort
2.3.3 Pemicu Timbulnya Resort 37
2.3.4 Klasifikasi Resort 38
2.3.5 Pengembangan Resort 39
2.3.6 Konsep Desain Resort 40
2.3.7 Bentuk Hotel Resort 41
2.3.8 Jenis Resort Berdasarkan Lokasi dan Fasilitasnya 42
2..3.9 Standar dan Fasilitas Resort 44
2.3.10 Kelompok Perancangan Resort 47
2.3.11 Segmentasi Pasar dan Pengguna Resort 48
2.3.12 Standar Operator 49
2.4 Kajian Preseden
2.4.1 Pearl Farm Beach Resort 50
2.4.2 Riva Vista River Front Resort 52
2.4.3 Maaya Resort 54
2.5 Peta Persoalan 57
BAB III Pemecahan Persoalan Perancangan 58
3.1 Analisa Pengguna
3.1.1 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang 59
3.1.2 Analisa Aktivitas Pengguna 63
3.2 Eksplorasi Konteks Tapak
3.2.1 Eksplorasi Zoning Tata Tapak 65
3.2.2 Eksplorasi Analisis Tapak Tata Guna Lahan 66
3.2.3 Eksplorasi Penataan Massa Pada Lahan 67

3.3 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

3.3.1 Eksplorasi Arsitektur Vernakular Lombok dalam konteks Ruang **68**

3.3.2 Eksplorasi Arsitektur Tradisional Lombok **69**

3.5 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan

3.4.1 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan Dengan Konteks Neo Vernakular **70**

3.6 Konsep Figurative Rancangan

3.6.1 Eksplorasi Figurative Rancangan **71**

3.6.2 Rencana Sistem Utilitas **72**

BAB IV Bagian Hasil Eksplorasi Perancangan **74**

4. Skematik Rancangan

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

- Situasi **75**
- Siteplan **76**
- Bangunan Utama **77**
- Kawasan **79**
- Interior Bangunan Utama **81**
- Tipe Deluxe **83**
- Tipe Suite **87**
- Tipe Villa **91**
- Area Budiaya Mutiara **98**
- Fasilitas Pendukung **101**

BAB V Evaluasi Rancangan **105**

5. Kesimpulan Evaluasi Desain

5.1 Catatan Evaluasi Rancangan **106**

5.2 Respon Evaluasi Rancangan **107**

BAB VI Daftar Pustaka **115**

6. Daftar Pustaka **116**

Lampiran

Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi

Architectural Presentation Board

Gambar Perancangan

Maket

Daftar Tabel

BAB I Pendahuluan

Tabel 1.1 Data Jumlah Hotel dan Kamar di kabupaten Lombok Utara 4
Tabel 1.2 Data Kunjugan Wisatawan ke NTB 5 Tahun terakhir 5
Tabel 1.3 Data Jumlah Hotel dan Kamar di kabupaten Lombok Utara 6
Tabel 1.4 State of The Art 11

BAB II Penelusuran Persoalan Perancangan

Tabel 2.1 Desa Adat Lombok & Tipe Bangunan 25
Tabel 2.2 Elemen Arsitektur radisional 25
Tabel 2.3 Perbandingan Arsitektur Tradisoional 29
Tabel 2.4 Fasilitas dan Klasifikai Resort 38
Tabel 2.5 Jenis Resort 39
Tabel 2.6 Standar Ruang Parkir 44
Tabel 2.7 Standar Fasilitas Resort 45
Tabel 2.8 Pengorganisasisan Fungsi Resort 47
Tabel 2.9 Segmentasi Pasar dan Pengguna 48
Tabel 2.10 Acuan Operator Resort 49

BAB III Pemecahan Persoalan Perancanagan

Tabel 3.1 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang Depan 59
Tabel 3.2 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang Belakang 60
Tabel 3.3 Properti Size Kebutuhan Ruang Depan 61
Tabel 3.4 Properti Size Kebutuhan Ruang Belakang 62
Tabel 3.5 Kebutuhan Air Sesuai Penggunaan Gedung 73

Daftar Gambar

BAB I Pendahuluan

Gambar 1.1 Isu Pariwisata di Indonesia dan Kondisi Kunjungan Wisatawan di Indonesia 2
Gambar 1.2 Isu Pariwisata di Lombok Utara 3
Gambar 1.3 Lokasi Makro dan Mikro, Tanjung, Kabupaten Lombok Utara , Indonesia 7

BAB II Bagian Penelusuran Persoalan Perancangan

Gambar 2.1 Lokasi Makro dan Mikro, Tanjung, Kabupaten Lombok Utara , Indonesia 13
Gambar 2.2 Lokasi & Ukuran Tapak 14
Gambar 2.3 Axonometri Tapak dan Batasnya 14
Gambar 2.4 View Site 14
Gambar 2.5 Vista Site 14
Gambar 2.6 Aksebilitas & Sirkulasi Menuju Tapak 15
Gambar 2.7 Jalan Menuju Tapak 15
Gambar 2.8 Kontour Tapak 16
Gambar 2.9 Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Lombok Utara 17
Gambar 2.10 Pergerakan Udara Pulau Lombok 18
Gambar 2.11 Kondisi Thermal Pulau Lombok 19
Gambar 2.12 Situasi Udara Tapak 20
Gambar 2.13 Penerapan Cut & Fill 21
Gambar 2.14 Kontur Tapak Tepi Pantai 21
Gambar 2.15 Pergerakan Udara pada Tapak 22
Gambar 2.16 Tata Masa Arsitektur Suku Sasak 23
Gambar 2.17 Tata Masa Gubahan 24
Gambar 2.18 Tata Masa Hirarki Suku Sasak 24
Gambar 2.19 Tipologi Atap Suku Sasak 25
Gambar 2.20 Material Alami 26
Gambar 2.21 Diagram Hubungan Prinsip Arsitektur 27
Gambar 2.22 Diagram Konsep Neo – Vernakular 27
Gambar 2.23 Preseden Mapungubwe 31
Gambar 2.24 Preseden Asakusa 31
Gambar 2.25 Metode Rakit Apung 33
Gambar 2.26 Penanaman Nukleus pada Kerang 33
Gambar 2.27 Situasi Budidaya Bawah Laut 33

Gambar 2.28 Metode Rakit Apung 34
Gambar 2.29 Metode Tali Rentang 34
Gambar 2.30 Peta Experience Budidaya Mutiara 35
Gambar 2.31 Visualisasi Kondisi Pemicu Timbulnya Resort 37
Gambar 2.32 Jenis Resort 38
Gambar 2.33 Jenis Resort 38
Gambar 2.34 Preseden Kerang Mutiara dengan Resort 50
Gambar 2.35 Preseden Kerang Mutiara dengan Resort 51
Gambar 2.36 Preseden Resort Riva Vista 52
Gambar 2.37 Preseden Resort Riva Vista 52
Gambar 2.38 Preseden Resort Riva Vista 53
Gambar 2.39 Preseden Resort Maaya Resort 54
Gambar 2.40 Preseden Resort Maaya Resort 55
Gambar 2.41 Preseden Resort Maaya Resort 56
Gambar 2.42 Preseden Resort Maaya Resort 56
Gambar 2.43 Diagram Peta Persoalan 57

BAB III Pemecahan Persoalan Perancangan

Gambar 3.1 Pola Aktivitas Pengunjung Resort 63
Gambar 3.2 Pola Aktivitas Pengunjung Resort 63
Gambar 3.3 Pola Aktivitas Pengelola (Back Office) 64
Gambar 3.4 Eksplorassi Perancangan 65
Gambar 3.5 Eksplorassi Perancangan 66
Gambar 3.6 Eksplorassi Perancangan 67
Gambar 3.7 Eksplorassi Perancangan 68
Gambar 3.8 Eksplorassi Perancangan 69
Gambar 3.9 Eksplorassi Perancangan 70
Gambar 3.10 Eksplorassi Perancangan 71
Gambar 3.11 Rencana Sistem Utilitas 72

BAB IV Bagian Hasil Eksplorasi Perancangan

Gambar 4.1 Situasi Resort Pada Tapak 75
Gambar 4.2 Siteplan 76
Gambar 4.3 Denah Bangunan Utama GF 77
Gambar 4.4 Denah Bangunan Utama LT 1 78

Gambar 4.5 Tampak Kawasan 79
Gambar 4.6 Axonometri 80
Gambar 4.7 Lobby Utama 81
Gambar 4.8 Lobby Function 82
Gambar 4.9 Denah & Tampak Tipe Deluxe 83
Gambar 4.10 Potongan Tipe Deluxe 84
Gambar 4.11 Aksonometri Tipe Deluxe 84
Gambar 4.12 Suasana Eksterior Tipe Deluxe 85
Gambar 4.13 Suasana Interior Tipe Deluxe 85
Gambar 4.14 Suasana Eksterior Tipe Deluxe 86
Gambar 4.15 Denah Tipe Suite 87
Gambar 4.16 Tampak Tipe Suite 87
Gambar 4.17 Detail Arsitektural Khusus Suite 88
Gambar 4.18 Suasana Aksonometri Tipe Suite 89
Gambar 4.19 Suasana Interior Tipe Suite 90
Gambar 4.20 Denah Unit Villa 91
Gambar 4..21 Tata Massa Suku Sasak 91
Gambar 4.22 Tampak Tipe Villa 92
Gambar 4.23 Ragam Tipologi Suku Sasak 92
Gambar 4.24 Detail Arsitektural Khsuus Tipe Villa 93
Gambar 4.25 Suasana Aksonometri Tipe Villa 94
Gambar 4.26 Suasana Interior Ruang Bersama Tipe Villa 95
Gambar 4.27 Suasana Interior Sekenem Tipe Villa 96
Gambar 4.28 Suasana Interior Kamar Tidur Utama Tipe Villa 97
Gambar 4.29 Tampak & Potongan Area Budidaya Mutaira (Aktif) 98
Gambar 4.30 Suasana Kegiatan pada Area Budidaya Mutaira (Aktif) 99
Gambar 4.31 Suasana Kegiatan pada Area Budidaya Mutaira (Aktif) 100
Gambar 4.32 Suasana Area Restaurant 101
Gambar 4.33 Suasana Area Gym dan Spa 102
Gambar 4.34 Suasana Area Poolside Bar 102
Gambar 4.35 Suasana Lapangan Tennis 103
Gambar 4.36 Suasana Landscape Jogging 103
Gambar 4.37 Suasana Resting & RTH 104
Gambar 4.38 Suasana Resting & RTH 104

BAB V Evaluasi Rancangan

Gambar 5.1 Diaagram Pengembanagn Kegiatan ____ **107**

Gambar 5.2 Suasana Budidaya Mutiara ____ **107**

Gambar 5.3 Pemindahan Jalur Sirkulasi Tamu ____ **111**

Gambar 5.4 Tata Massa Kamar Tipe Villa Pendadaran ____ **112**

Gambar 5.5 Rencana Tata Massa Kamar Tipe Villa Pasca Pendadaran ____ **112**

Gambar 5.6 Pembatas Tapak ____ **113**

Gambar 5.7 Suasana Eksterior area rekreasi air ____ **114**

Gambar 5.8 Suasana Eksterior area rekreasi air ____ **114**

BAB I
Pendahuluan

1.1. Pariwisata dan Ekonomi Indonesia

Pariwisata di Indonesia memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara, tetapi juga menjadi sumber devisa penting yang memperkuat posisi eksternal negara. Peningkatan kunjungan pariwisata tidak hanya menciptakan permintaan untuk berbagai layanan dan produk, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, dan kerajinan lokal, tetapi juga mendorong pengembangan infrastruktur di berbagai wilayah. Selain itu, pariwisata memberikan peluang untuk diversifikasi ekonomi di tingkat lokal, memungkinkan berkembangnya sektor-sektor terkait seperti industri kreatif, pertanian lokal, dan kerajinan tangan. Dengan pertumbuhan sektor pariwisata, muncul kesadaran yang meningkat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya, yang dapat diperkuat melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan. Meskipun sektor ini dapat menjadi penyumbang utama dalam keberagaman pendapatan ekonomi, pengelolaan yang bijak diperlukan agar dapat mengatasi tantangan, seperti krisis global, dengan tetap memastikan keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta budaya Indonesia.



Gambar 1.1 Isu Pariwisata di Indonesia dan Kondisi Kunjungan Wisatawan di Indonesia
Sumber : https://kabar24.bisnis.com. , https://data.kompas.id

1.2 Pariwisata di Lombok Utara

Pulau Lombok terletak di tengah-tengah Kepulauan Nusa Tenggara, Indonesia, pulau ini membentang sekitar 80 kilometer dari barat laut ke tenggara, menawarkan bentuk yang panjang dan sempit. Dengan luas wilayah sekitar 4,514 kilometer persegi, Pulau Lombok didominasi oleh topografi pegunungan, khususnya di bagian barat laut, dengan Gunung Rinjani sebagai puncak tertingginya yang menjulang hingga 3.726 meter di atas permukaan laut.

Lombok Utara, yang terletak di sebelah utara pulau Lombok, telah menjadi destinasi yang menarik perhatian tidak hanya karena keindahan alamnya yang memukau, tetapi juga potensi ekonominya yang dapat dikembangkan melalui budidaya mutiara. Daerah ini kaya akan kekayaan alam, termasuk perairan yang jernih dan terumbu karang yang subur, menciptakan lingkungan ideal untuk praktik budidaya Mutiara.. Dalam rangka memanfaatkan potensi ini secara berkelanjutan, pendekatan holistik yang mencakup budidaya mutiara dan penekatan arsitektur ekologi telah menjadi fokus pengembangan di Lombok Utara. Keberlanjutan lingkungan menjadi prioritas utama, dengan upaya pelestarian terumbu karang dan penanaman kembali sebagai bagian integral dari kegiatan budidaya mutiara.

,



Gambar 1.2 Isu Pariwisata di Lombok Utara
Sumber :https://m.tribunnews.com/

1.3 Akomodasi pendukung pariwisata Lombok Utara

Kecamatan	Hotel Berbintang		
	Hotel	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pemenang	12	101	106
2. Tanjung	3	79	104
3. G a n g g a	-	-	-
4. Kayangan	-	-	-
5. B a y a n	-	-	-
Jumlah	**15**	**180**	**210**
2020	5	180	210
2019	5	180	210
2018	5	180	210

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara

Kecamatan	Hotel Melati		
	Hotel	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Pemenang	401	4.421	4.626
2. Tanjung	8	105	120
3. G a n g g a	4	38	43
4. Kayangan	-	-	-
5. B a y a n	13	133	160
Jumlah	**426**	**4.697**	**4.949**
2020	425	4.649	4.888
2019	702	6.475	6.833
2018	610	5.348	5.759

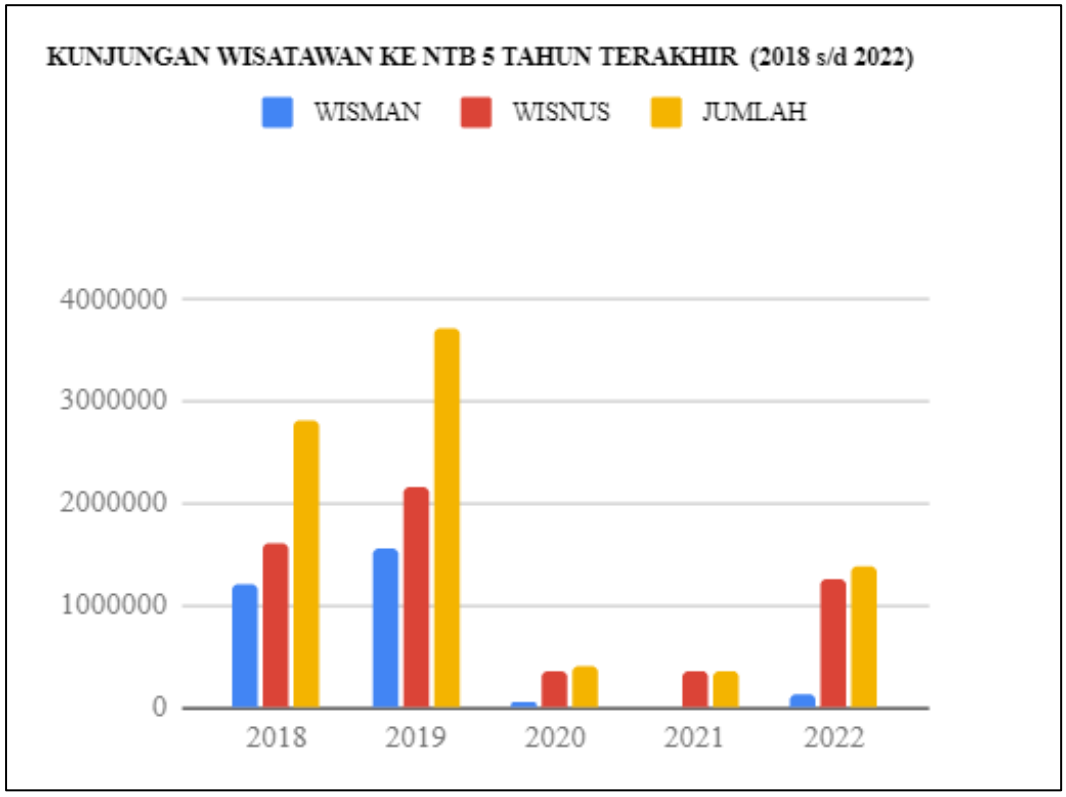
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara

Tabel 1.1 Data Jumlah Hotel dan Kamar di kabupaten Lombok Utara
Sumber :Dinas Paariwisata KLU

Berdasarkan data yang dihimpun dari laman PPID Kabupaten Lombok Utara, saat ini terdapat sejumlah fasilitas akomodasi pariwisata di wilayah tersebut. Terdapat 15 hotel berbintang yang terbagi menjadi 12 hotel di Kecamatan Pemenang dan 3 hotel di Kecamatan Tanjung. Selain itu, tercatat juga ada 426 hotel non-bintang, dengan rincian sebanyak 401 hotel berada di Kecamatan Pemenang, 8 hotel di Kecamatan Tanjung, dan 4 hotel di Kecamatan Gangga. Namun, menariknya, di antara berbagai jenis akomodasi tersebut Resort dengan tematik jarang sekali ada yang menawarkan.

Hal ini membuka peluang besar untuk pengembangan Resort sebagai daya tarik baru yang dapat meningkatkan potensi pariwisata di Lombok Utara, khususnya di Kecamatan Tanjung, mengingat keberadaan Resort dapat menawarkan pengalaman menginap yang berbeda dan lebih eksklusif bagi para wisatawan.

1.5 Penurunan Kunjungan Wisata



Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Asing	
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	38.674	189.613	228.287
2011	31.511	306.135	337.646
2012	43.165	383.804	426.969
2013	52.663	434.207	486.870
2014	55.544	447.797	503.341
Jumlah	**221.557**	**1.761.556**	**1.983.113**
Rata-rata	**44.311,4**	**352.311,2**	**396.622,6**

Sumber: Dinas perhubungan,Pariwisata,Komunikasi&InformatikaKLU

Tabel 1.2 Data Kunjugan Wisatawan ke NTB 5 Tahun terakhir
Sumber :Dinas Paariwisata KLU

Gempa bumi hebat melanda Lombok pada tahun 2018 yang menyebabkan penurunan pariwisata yang menjadi penggerak utama perekonomian. Selain itu pandemi COVID-19 dengan pembatasan perjalanan dan kekhawatiran kesehatan secara signifikan memengaruhi industri pariwisata secara global, termasuk di Lombok. Persaingan yang ketat datang dari destinasi wisata lain di Indonesia, seperti Bali, yang menawarkan paket wisata yang lebih kompetitif dan beragam. Keterbatasan infrastruktur, seperti akses transportasi yang terbatas, kurangnya akomodasi, dan kekurangan atraksi wisata, masih menjadi tantangan di Lombok. Selain itu, bencana alam seperti banjir dan longsor di beberapa daerah Lombok juga dapat menjadi faktor penurunan minat wisatawan.

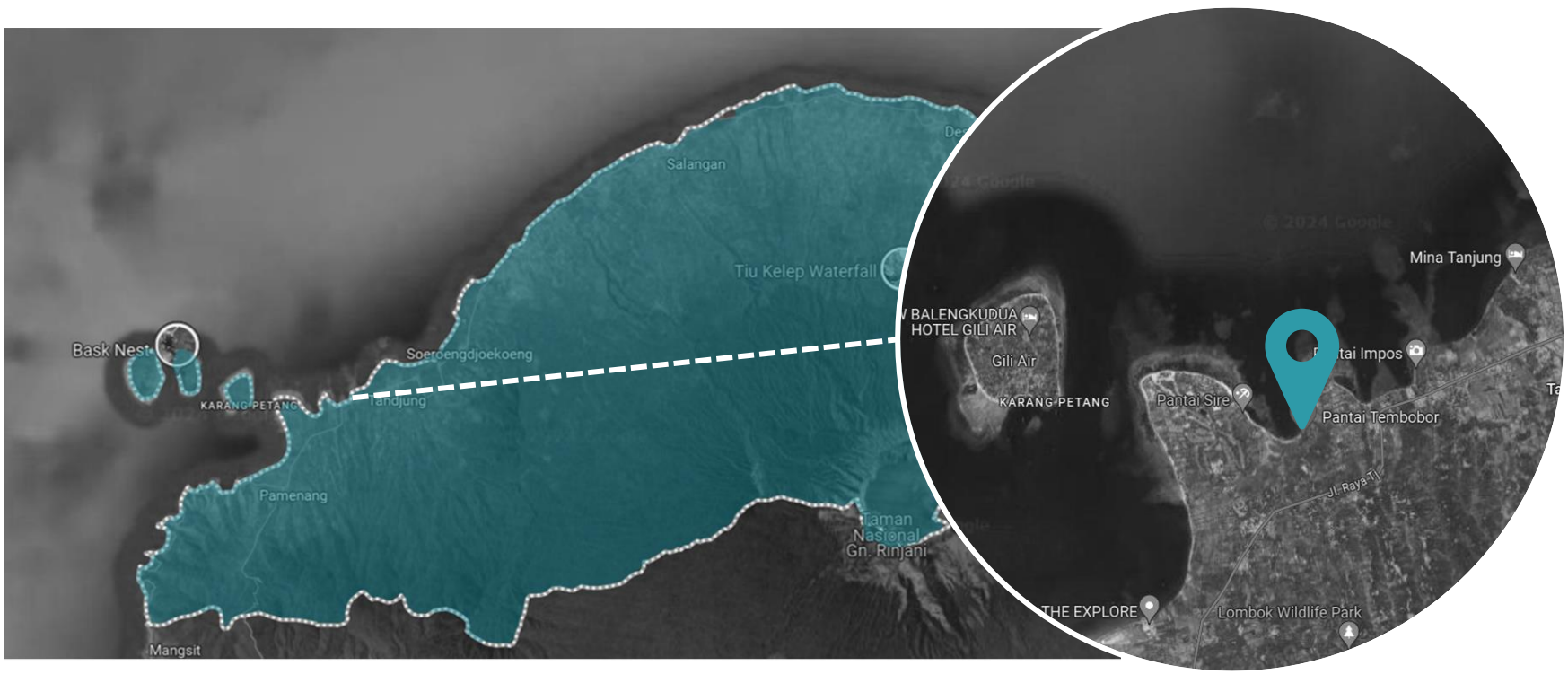
1.6 Rencana Kinerja Tahunan Lombok Utara

NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Kepariwisataan Kabupaten Lombok Utara yang berkualitas	Meningkatnya Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Utara	Jumlah kunjungan wisatawan	32.000 Org
			Rata-rata Lama tinggal wisatawan	1,50 Hari
		Meningkatnya Pembangunan Destinasi dan Industri Pariwisata	Persentase Destinasi Pariwisata yang Berkembang	49,12 %
			Persentase Pertumbuhan Jumlah Industri Pariwisata	0,63 %
		Meningkatnya Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataan	Persentase SDM Penunjang Layanan Pariwisata Yang Tersertifikasi	4,69 %
		Meningkatnya pertumbuhan ekonomi kreatif	Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif Baru	5 Org
		Meningkatnya Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Dispar Kabupaten Lombok Utara	Capaian Indikator Kinerja Utama Dispar	80 %
			Persentase Pengguna Layanan Dispar Yang Merasa Puas	80 %
			Tingkat Kepatuhan Dispar Terhadap Pelayanan Publik	65 %

Tabel 1.3 Data Jumlah Hotel dan Kamar di kabupaten Lombok Utara
Sumber : *ppid.lombokutarakab.go.id*

Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara telah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) untuk periode tahun 2021-2026, yang akan dijabarkan tiap tahunnya dalam dokumen Rencana Kinerja Anggaran (RKA) untuk tahun berikutnya, dimulai dari tahun 2022. Selanjutnya, RKA tersebut ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) untuk tahun 2022. Penetapan ini dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPAN & RB) Nomor: 29 Tahun 2010, yang merupakan Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Berikut adalah Rencana Kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara:

1.7 Lokasi Makro



Gambar 1.3 Lokasi Makro dan Mikro, Tanjung, Kabupaten Lombok Utara , Indonesia

Sumber : Penulis, 2024

Pemilihan site didasarkan pada keindahan pantai di Lombok, terutama di zona pariwisata dan budidaya laut di Lombok Utara, sesuai dengan RTRW Kabupaten Lombok Utara No. 9 tahun 2011. Selain itu, tujuan dari pemilihan site ini adalah untuk meratakan industri pariwisata di Lombok Utara, mengingat hanya sedikit pantai yang dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini juga dipertimbangkan mengingat adanya gempa bumi besar di Lombok pada tahun 2018 yang mengakibatkan penurunan pariwisata dan dampak ekonomi yang signifikan. Pantai Tembobor, yang terletak di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, merupakan pantai yang belum banyak dikenal, namun menawarkan berbagai olahraga air yang menarik dari desa tersebut. Pantai ini menawarkan panorama yang indah dengan laut yang tenang dan jernih, serta memiliki beberapa terumbu karang.

1.2.1 Permasalahan Umum

Merancang sebuah Resort wisata untuk mengatasi penurunan kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Utara melalui pengembangan sebuah Resort wisata yang sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Lombok Utara

1.2.2 Permasalahan Khusus

Merancang Resort yang memiliki pengalaman berbudiaya mutiara sebagai destinasi baru yan memadukan prinsip prinsip aristektur Neo-Vernakular

1.2.3 Tujuan Perancangan

Peningkatan Kualitas Pariwisata Lombok Utara dengan adanya Resort sebagai destinasi baru yang berfokus pada Pengalaman Baru.

1.2.4 Batasan Permasalahan

sejauh mana prinsip-prinsip Neo Vernakular diterapkan dalam perancangan resort dan pengalaman berbudidaya, serta bagaimana proses integrasi antara desain arsitektur Neo Vernakular dengan pengalaman budidaya mutiara yang merupakan bagian dari warisan budaya Lombok, termasuk tantangan dalam menggabungkan elemen-elemen tersebut dan solusi yang dikembangkan untuk melestarikan serta mempromosikan warisan budaya lokal.

1.3.1 Metode pemecahan persoalan perancangan

Data Primer :

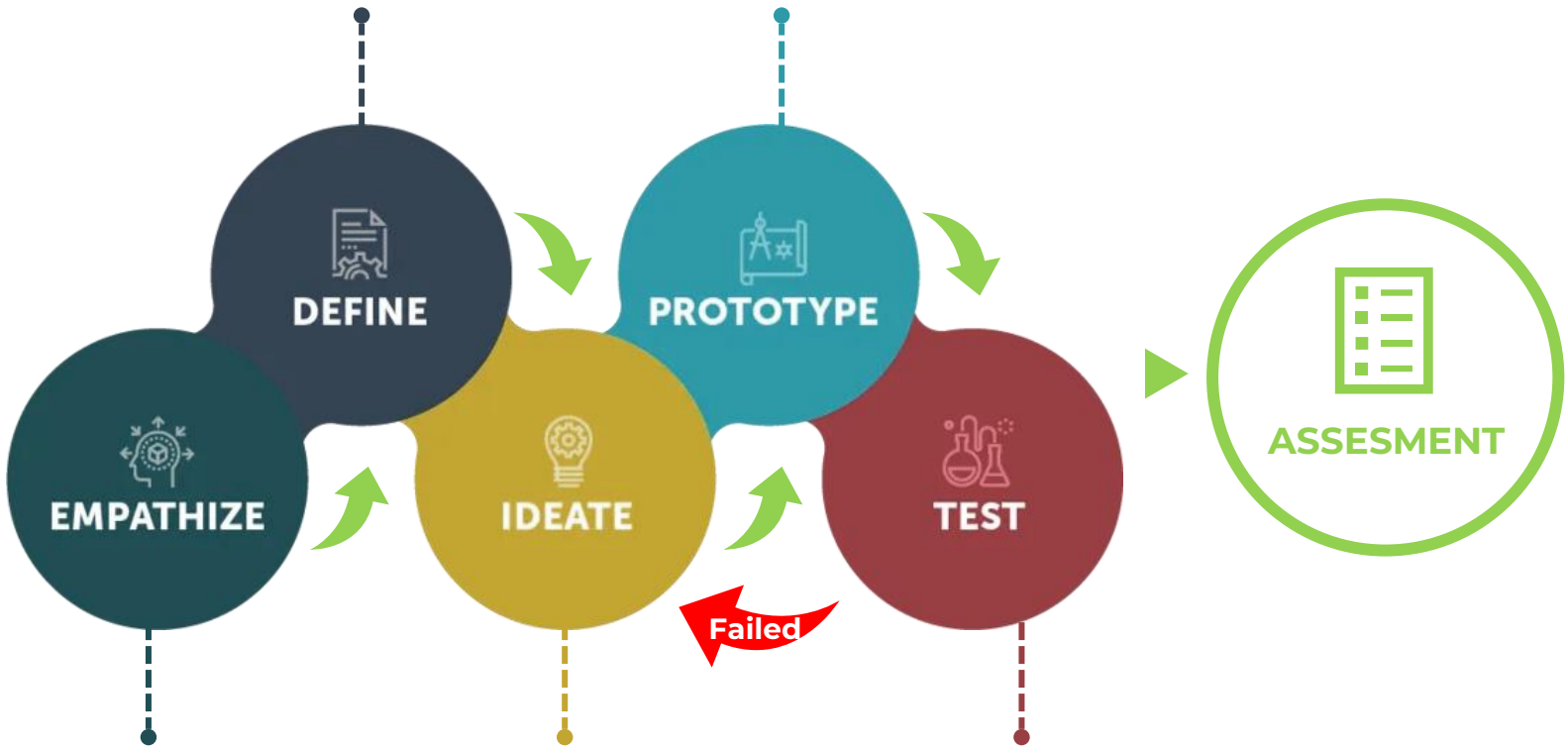
Metode pengambilan data primer untuk perancangan Resort melibatkan riset lapangan, dan observasi langsung. Kemudian akan melakukan survei topografi dan studi mengenai pantai, serta wawancara dengan masyarakat lokal. Observasi perilaku pengunjung di pantai juga dilakukan. Dengan metode ini, data yang dikumpulkan relevan untuk panduan perancangan Resort.

Data Sekunder :

Data sekunder untuk perancangan Resort dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti studi tentang tren industri perhotelan dan pariwisata, analisis data demografis dan ekonomi di daerah tersebut, serta ulasan dan penelitian tentang destinasi wisata terkait. Informasi juga dapat diperoleh dari laporan pemerintah, jurnal akademis, situs web resmi, dan publikasi industri.

Mendefinisikan tantangan dan peluang utama serta mengidentifikasi kebutuhan utama pengguna dan tujuan Peranacangan.

membuat prototipe atau dari berbagai konsep dan gagasan yang dihasilkan dari tahap Ideate untuk di uji dan evaluasi



Mengenali Latar Belakang dan Isu terkait perancangan Resort dan Kebutuhannya

menghasilkan beragam gagasan kreatif menggunakan teknik brainstorming dan metode ideasi lainnya.

Prototipe diuji dengan pengguna potensial untuk mendapatkan umpan balik langsung, yang digunakan untuk memperbaiki desain Resort.

1.4 Kerangka Berpikir

ISU LOKASI
- Daerah Pengembangan Pariwisata sesuai RTRW
- Lombok dikenal sebagai produsen mutiara terkemuka di dunia
- Potensi Pantai untuk budidaya Mutiara

ISU PARIWISATA
- Penurunan Kunjugan Wisata
- Rencana Peningkatan Pembangunan Destinasi dan Industri Pariwisata

ISU LINGKUNGAN
- Pemanfaatan Limbah cangkang Kerang Sebagai rancangan arsitektur

PERMASALAHAN UMUM
- Bagaimana Merancang sebuah Resort wisata yang mengintegrasikan pengalaman budidaya mutiara sebagai daya tarik pengunjung dengan penerapan pendekatan Neo-Vernakular dalam desain arsitektur.

PERMASALAHAN KHUSUS
- Bagaimana memadukan prinsip-prinsip arsitektur Neo-Vernakular dalam perancangan Resort, sehingga bangunan dan fasilitasnya menjadi sejalan dengan warisan setempat?
- Bagaimama memanfaatkan Kembali sampah maupun limbah dari kerang Mutiara dalam komponen komponen arsitektur

ANALISIS

- Data Lokasi
- RTRW
- Analisa Tapak
- Regulasi

KAJIAN TIPOLOGI
- Pengertian Resort
- Karakteristik Resort
- Jenis Jenis Resort
- Persyaratan Resort

KAJIAN TEMA
- Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular
- Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular
- Budidaya Mutiara

- Kondisi Tapak
- Regulasi Site
- Ukuran Site
- Data Iklim

INSPIRASI LOKAL

ADAPTASI LINGKUNGAN

FLEKSIBILITAS FUNGSIONAL

PEMANFAATAN BAHAN LOKAL

ADAPTASI TERHADAP TAPAK

Orientasi

Bentuk Bangunan

Tata Ruang / Penunjang

Lansekap

Tema Mutiara

Pengalaman Ruang

1.5 State Of The Art

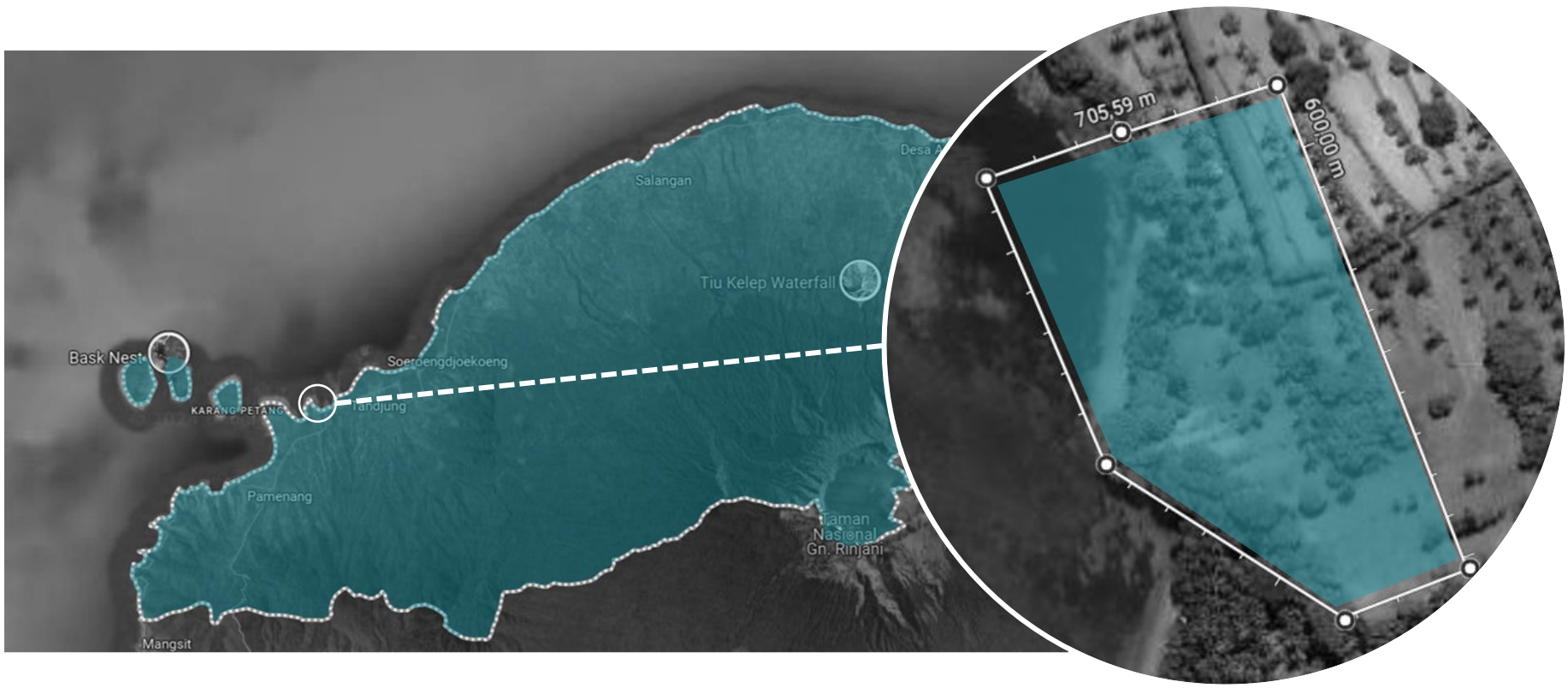
1	**Perancangan Pusat Kerajinan dan Budidaya Mutiara, Lombok** Penulis : M Syamsul Hadi Tahun : 2018 Tipologi Bangunan : Pusat Kerajinan Universitas : UIN Malang
2	**Hotel Resort di Lombok Utara Tema : Neo-Vernakular** Penulis : Aria Restu Aulia Tahun : 2020 Tipologi Bangunan : Hotel Resort Universitas : ITN Malang
3	**Hotel Resort di Kuta Mandalika, Lombok Tengah Tema : Neo-Vernakular** Penulis : Faris Assambarani Tahun : 2022 Tipologi Bangunan : Hotel Resort Universitas : ITN Malang
4	**Hotel Resort di Pantai Tanjung Aan Lombok** Penulis : Ivan Renaldy Gunawan Tahun : 2018 Tipologi Bangunan : Hotel Resort Universitas : Universitas Kristen Petra
5	**Perancangan Resort dan Wisata Kuliner di Kawasan Wisata Danau Kelapa Dua dengan pendekatan Bangunan hijau** Penulis : Hana Fatin Izzatuljannah Tahun : 2023 Tipologi Bangunan : Resort Universitas : Universitas Islam indonesia

Tabel 1.4 State of The Art
Sumber : Penulis, 2024

BAB II

Penelusuran Persoalan Perancangan

2.1.1 Data Lokasi Perancangan



Gambar 2.1 Lokasi Makro dan Mikro, Tanjung, Kabupaten Lombok Utara , Indonesia

Sumber : Penulis, 2024

Pantai Tembobor terletak di Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara. Pantai ini sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar desa karena jaraknya yang tidak terlalu jauh. Dengan perairan yang tenang, Pantai Tembobor dulunya banyak dikunjungi untuk berbagai aktivitas seperti menyewa kano, snorkeling, dan wahana rekreasi air lainnya. Pulau Lombok terkenal dengan keindahan pantainya, dan Pantai Tembobor, yang terletak di Laut Bali (bagian dari Samudera Hindia), menempati urutan ke-125 dari 151 pantai di wilayah Nusa Tenggara Barat. Pantai ini berjarak 23,8 km dari pusat Kota Mataram dan hanya 2 km dari pusat pemukiman Sokong. Pantai ini merupakan teluk yang luas dengan air berwarna biru kehijauan dan pasir yang cerah.

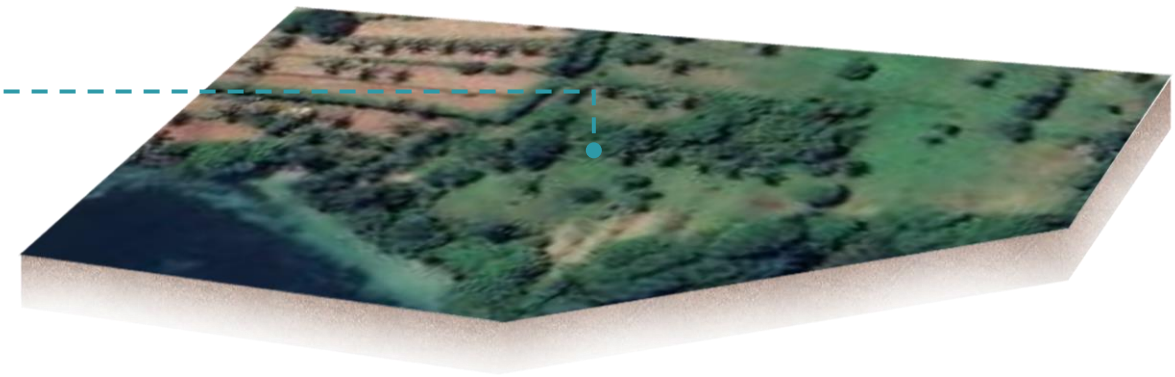
2.1.1 Data Lokasi Perancangan



Gambar 2.2 Lokasi & Ukuran Tapak
Sumber : Penulis, 2024

Lokasi Tapak **:** Pantai Tembobor, Sigar, Penjalin, Kabupaten Lombok Utara

Rencana Luas Tapak : 2,5 Ha

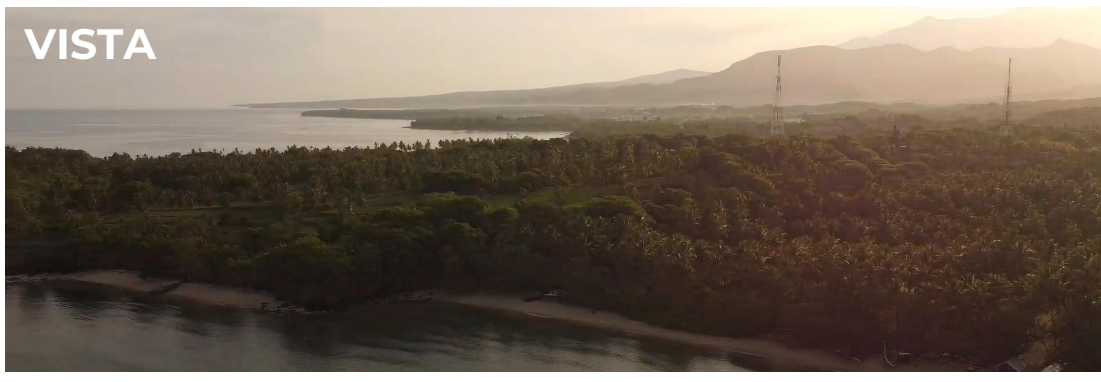


Gambar 2.3 Axonometri Tapak dan Batasnya
Sumber : Penulis, 2024

Lokasi pasti tapak berada di sebelah utara Pantai Tembobor yang terleteak di Laut Bali (bagian dari Samudra Hindia) di Nusa Tenggara Barat, sekitar 23,8 km dari pusat kota Mataram. Pantai ini berada di peringkat ke-125 dari 151 pantai di wilayah tersebut. Lokasinya berada di pemukiman Sokong, hanya 2 km dari pusatnya. Pantai ini terletak di area perkotaan dan sebagian tertutup oleh pepohonan yang memberikan naungan alami. Pantai Tembobor memiliki garis pantai yang lurus dengan air berwarna biru tua yang jernih dan pasir yang cerah, sehingga disarankan untuk menggunakan sepatu khusus. Kekerasan saat memasuki air cukup normal. Pantai ini cocok untuk berbagai kategori pengunjung. Tempat ini tidak terlalu ramai.



Gambar 2.4 View Site
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 2.5 Vista Site
Sumber : www.youtube.com

2.1.2 Akses dan Sirkulasi



Gambar 2.6 Aksebilitas & Sirkulasi Menuju Tapak
Sumber: Penulis, 2024





Gambar 2.7 Jalan Menuju Tapak
Sumber : Penulis, 2024

Akses dan sirkulasi ke pantai ini mudah dengan adanya dua jalan utama, yakni **JL.Raya Mataram-Tanjung**. Pengunjung juga dapat mengaksesnya melalui **Jl. Sigar Penjalin atau Jl. Pantai Medana** yang berjarak sekitar 1 Km dari jalan utama tersebut. Namun, karena tapak Resort berada di tepi pantai, akses jalan menuju tapak belum sepenuhnya selesai dan memerlukan penambahan jalan pribadi sejauh 100-300 meter untuk mencapai tapak.

2.1.3 Ukuran, Situasi, dan Regulasi

Luas Lahan : 2.5 Ha

Hak Milik : PEMDA Kabupaten Lombok Utara, menetapkan wilayahnya sebagai zona pariwisata dan budidaya laut, sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa kawasan sempadan pantai harus memiliki dataran sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.



Gambar 2.8 Kontour Tapak
Sumber : Google Earth

Acuan Normatif :

1. Peraturan bangunan tepi pantai Lombok mengacu pada Undang-undang Nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung sebagai acuan normatif.
2. Peraturan tersebut juga merujuk pada Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang sebagai pedoman dalam penentuan bangunan di tepi pantai.
3. Selain itu, Undang-undang Nomor 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil juga menjadi landasan hukum dalam pembangunan di zona tepi pantai Lombok.

60%

KDB = 40%
= 40% x Luas Lahan
= 40% x 25.000 m2
= 15.000 m2

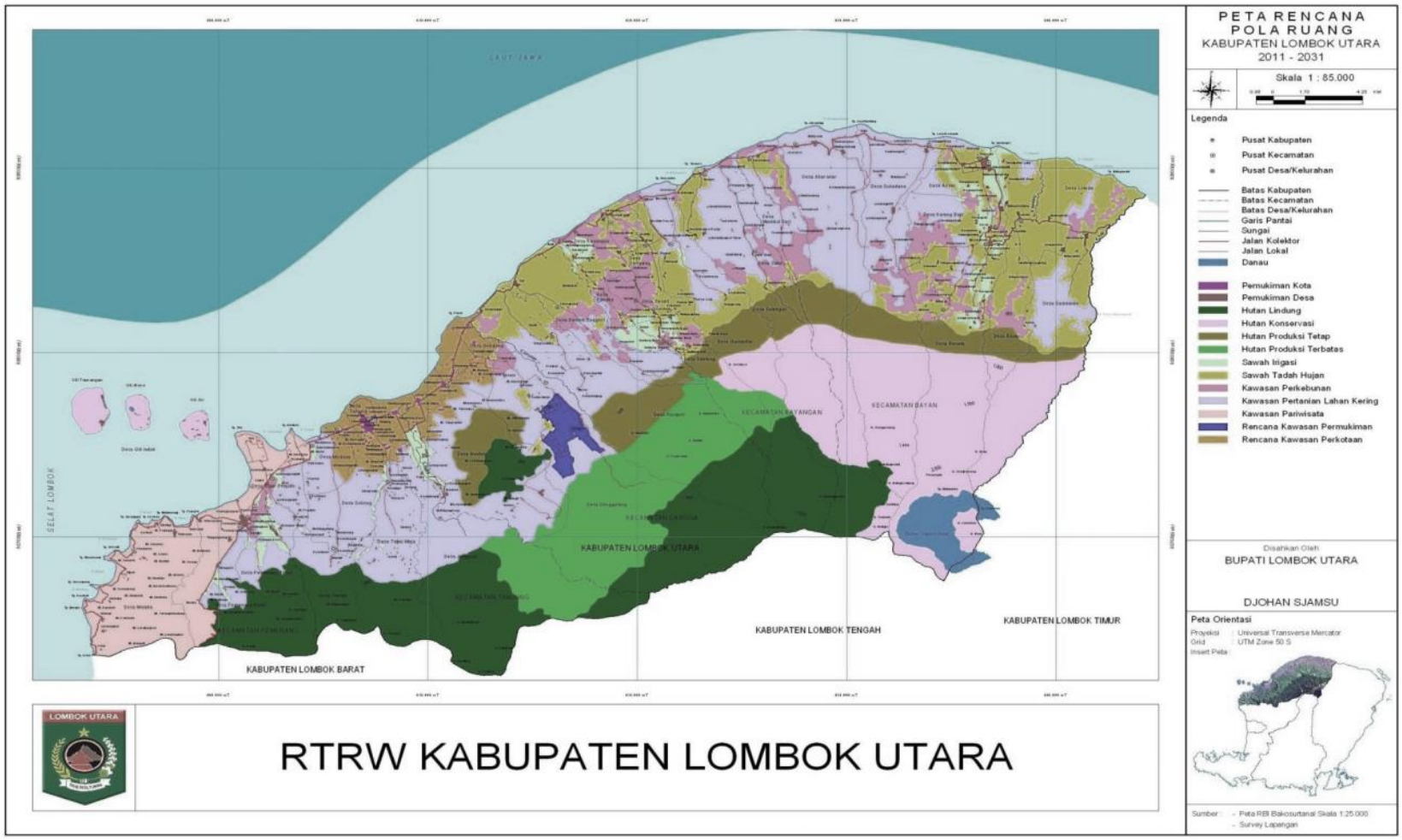
20%

KDH = 60% (Batas Maksimal)
= 60% x Luas Lahan
= 60% x 25.000 m2
= 5.000m2

3

KLB = 3
= 3 x Luas Lahan : KDB
= 3 x 25.000 : 15.000
= 5

2.1.4 Rencana Tata Ruang Wilayah

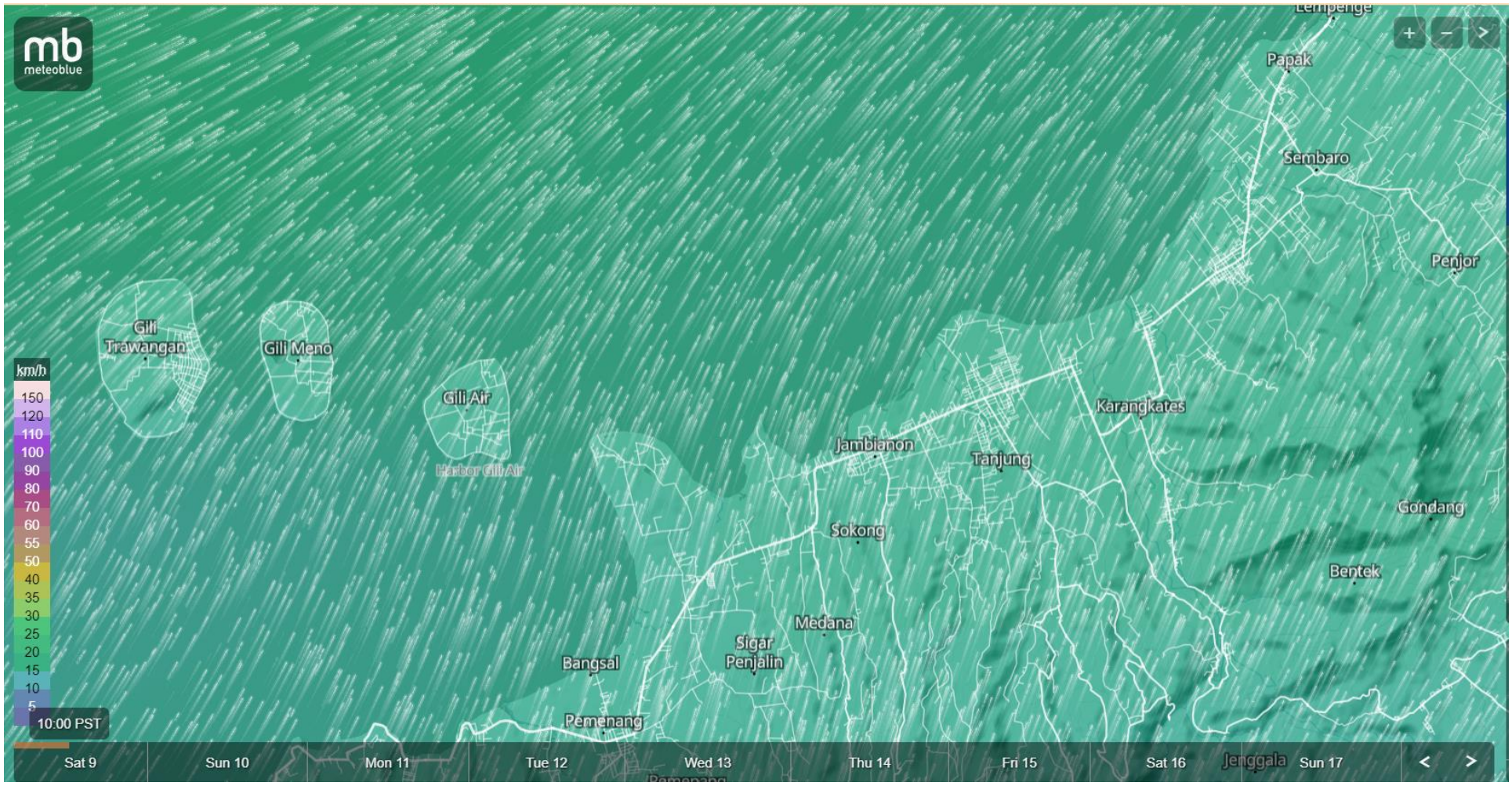


Gambar 2.9 Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Lombok Utara
Sumber *PERDA Kab. Lombok Utara No. 8 Tahun 2021*

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 20111. RTRW ini berlaku untuk periode 2011-2031 dan bertujuan untuk mengarahkan pembangunan di Kabupaten Lombok Utara. Merupakan zona pariwisata dan budidaya laut, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara nomor 9 tahun 2011.

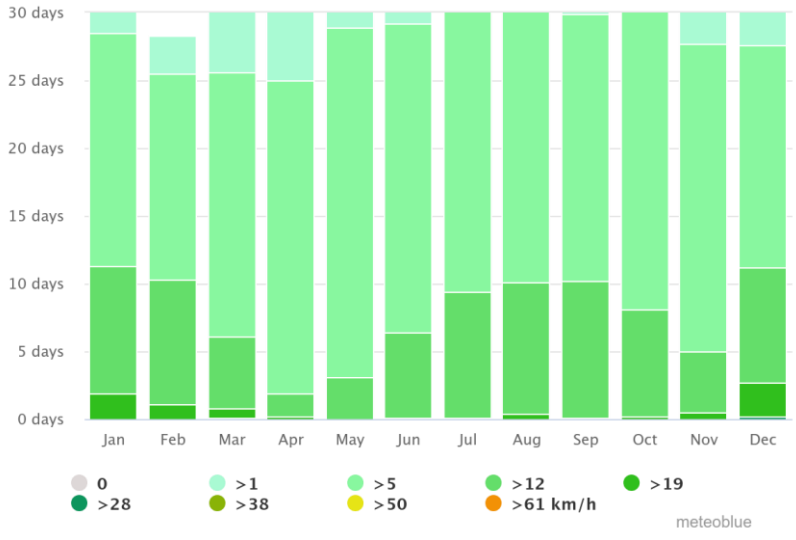
2.1.5 Data Klimatologis

Pergerakan Udara



Gambar 2.10 Pergerakan Udara Pulau Lombok
Sumber Meteoblue

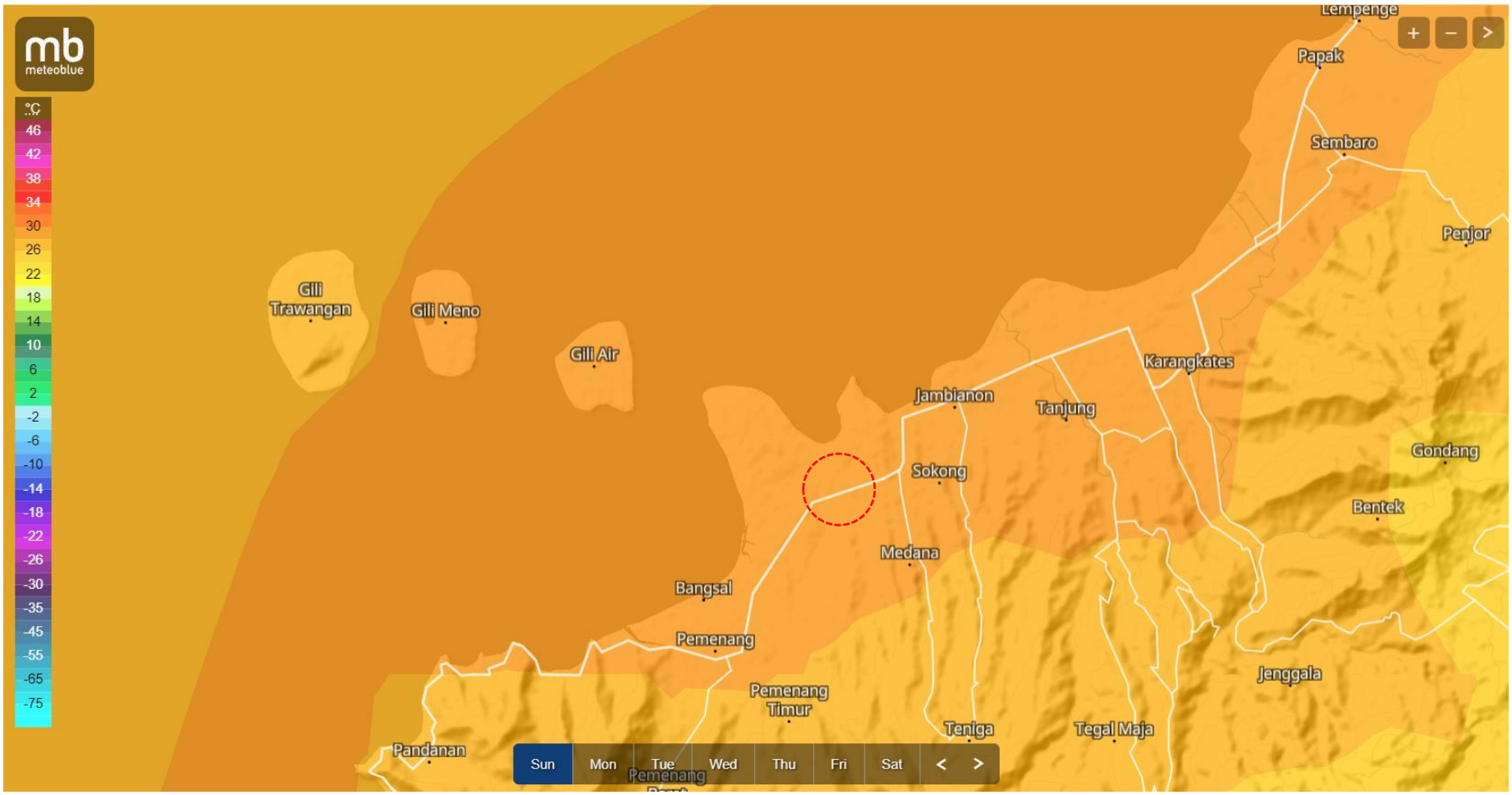
Pola angin di wilayah ini. Utara dan arah barat laut memiliki frekuensi rendah, sementara arah timur laut memiliki kecepatan sedikit lebih tinggi. Arah timur, tenggara, barat daya, dan barat memiliki frekuensi tinggi dengan kecepatan yang bervariasi. Selatan memiliki frekuensi rendah hingga sedang, sementara arah barat laut jarang terjadi dengan kecepatan rendah hingga sedang.



Gambar Pergerakan Udara Pulau Lombok
Sumber Meteoblue

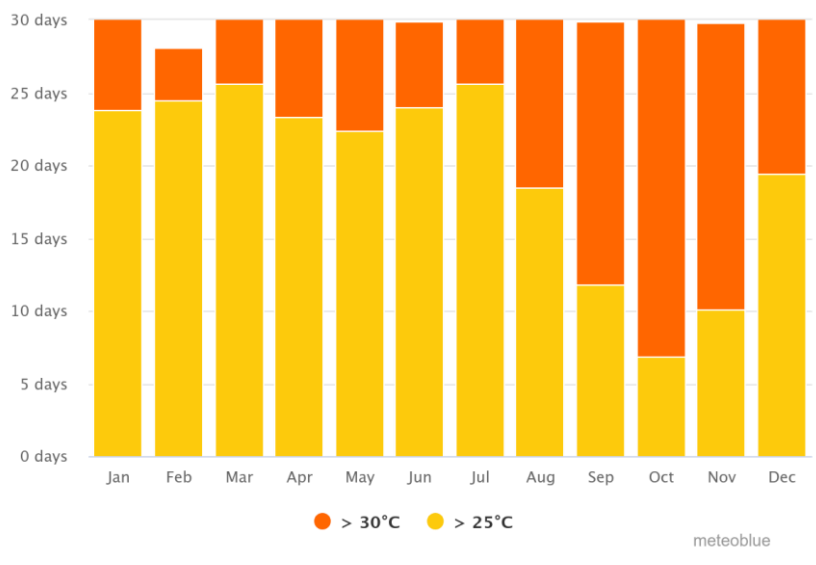
2.1.6 Data Klimatologis

Thermal



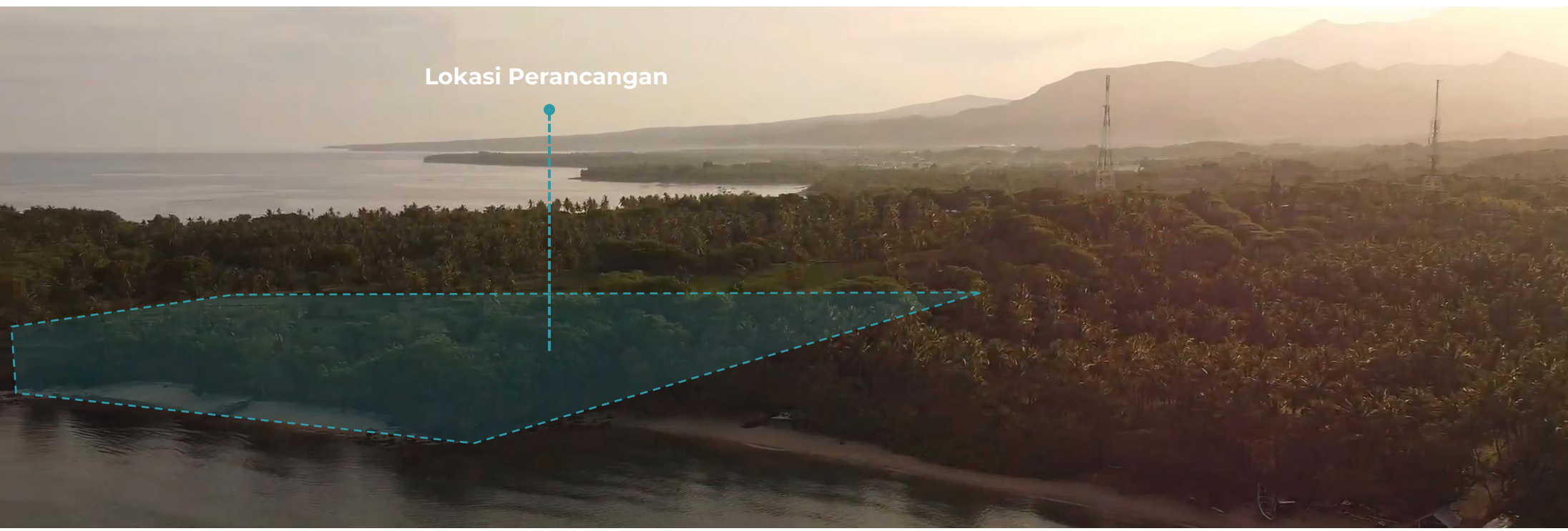
Gambar 2.11 Pergerakan Udara Pulau Lombok
Sumber Meteoblue

Analisis Meteoblue untuk Lombok Utara mencatat variasi suhu harian dengan suhu maksimum berkisar antara 25 hingga 30 derajat Celsius. Informasi ini krusial untuk desain adaptif yang mengutamakan kenyamanan termal tanpa terlalu mengandalkan sistem pendinginan. Desain arsitektural dan ruang terbuka perlu mempertimbangkan fluktuasi suhu harian ini, memanfaatkan strategi seperti penggunaan material dengan massa termal tinggi, ventilasi alami, dan area teduh untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan efisien di KLU



Gambar Suhu Udara Pulau Lombok
Sumber Meteoblue

2.1.7 Kondisi Tapak
Topografi



Gambar 2.12 Situassi Udara Tapak
Sumber www.youtube.com

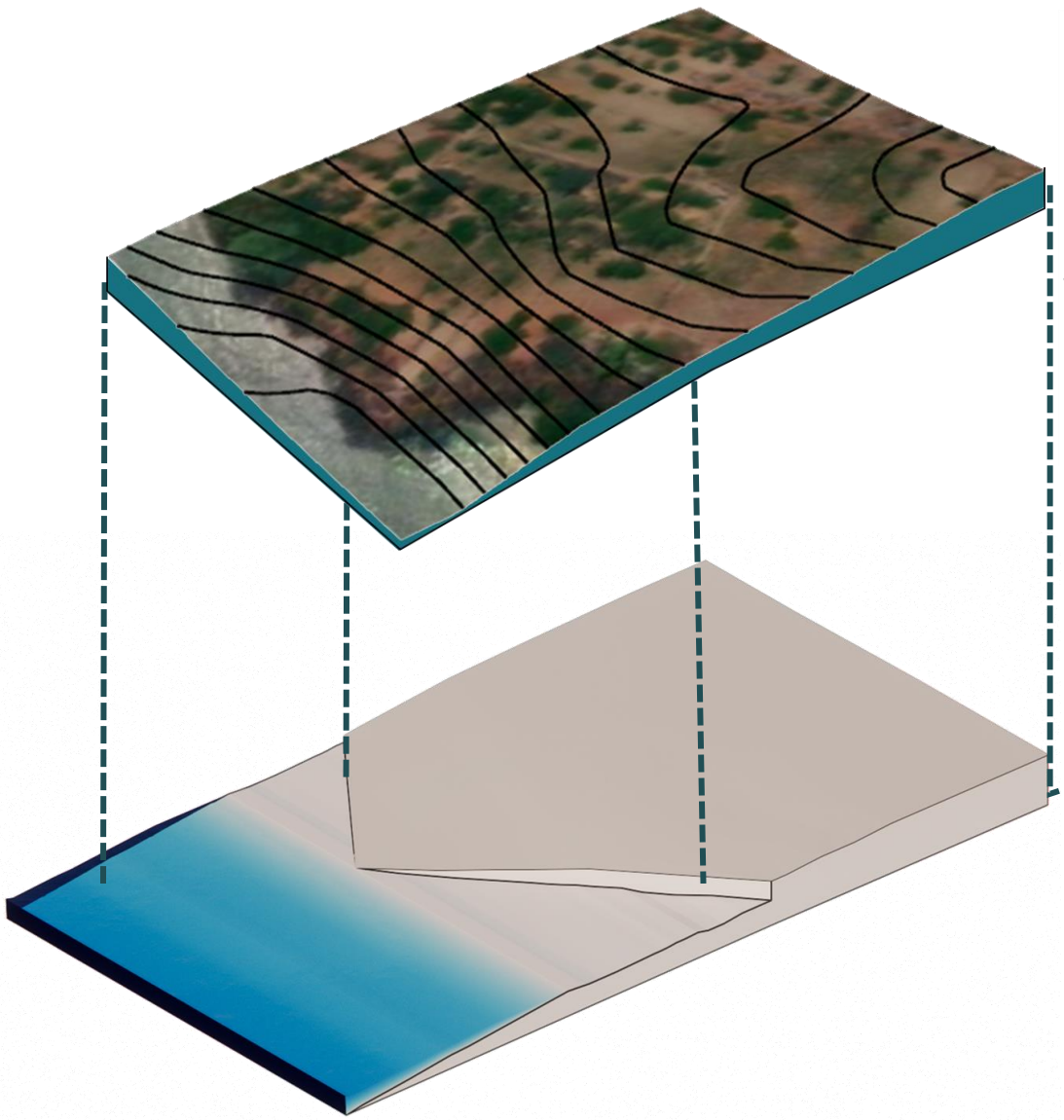
Pantai Tembobor di Lombok memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Pertama-tama, topografi pantai yang landai dan luas menawarkan beragam kesempatan untuk pengembangan infrastruktur pariwisata yang menarik. Dengan garis pantai yang panjang dan terbuka, terdapat ruang yang cukup untuk pembangunan resor, restoran, dan fasilitas rekreasi lainnya tanpa mengorbankan keaslian alaminya. Selain itu, keberadaan pasir putih yang halus memberikan daya tarik visual yang kuat bagi pengunjung yang mencari pengalaman liburan yang santai dan menenangkan. Pantai yang landai juga menjadi tempat yang ideal untuk berbagai aktivitas pantai, seperti berjemur, berenang, atau bermain voli pantai, menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan.

Dari segi ekonomi, pengembangan Pantai Tembobor sebagai destinasi wisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional, akan tercipta peluang kerja baru dalam sektor pariwisata dan sektor-sektor terkait lainnya, seperti perhotelan, restoran, dan transportasi.

2.1.7 Kondisi Tapak

Kontur Tapak

Dengan mempertimbangkan analisis kontur tapak yang tersedia, dapat di identifikasiikan potensi yang dapat dikembangkan. Topografi tapak yang datar dengan kenaikan elevasi rata-rata sekitar 1 meter dan jarak antara garis kontur berkisar antara 8 – 20meter. Selain itu, di sisi terendah tapak yang berada di arah barat, terdapat potensi untuk menikmati matahari terbenam. Pengolahan kontur tapak memiliki dampak yang signifikan terhadap perancangan lingkungan dan arsitektur di area tersebut. Melalui analisis kontur, bagian timur cenderung memiliki elevasi yang lebih tinggi, menyajikan view yang indah dari tapak yang datar, sementara bagian barat daya tapak mungkin lebih berkontur dan cocok untuk dikembangkan sebagai area utama seperti kamar atau fasilitas pendukung lainnya.



Gambar 2.14 Kontur Tapak Tepi Pantai
Sumber: Penulis, 2024

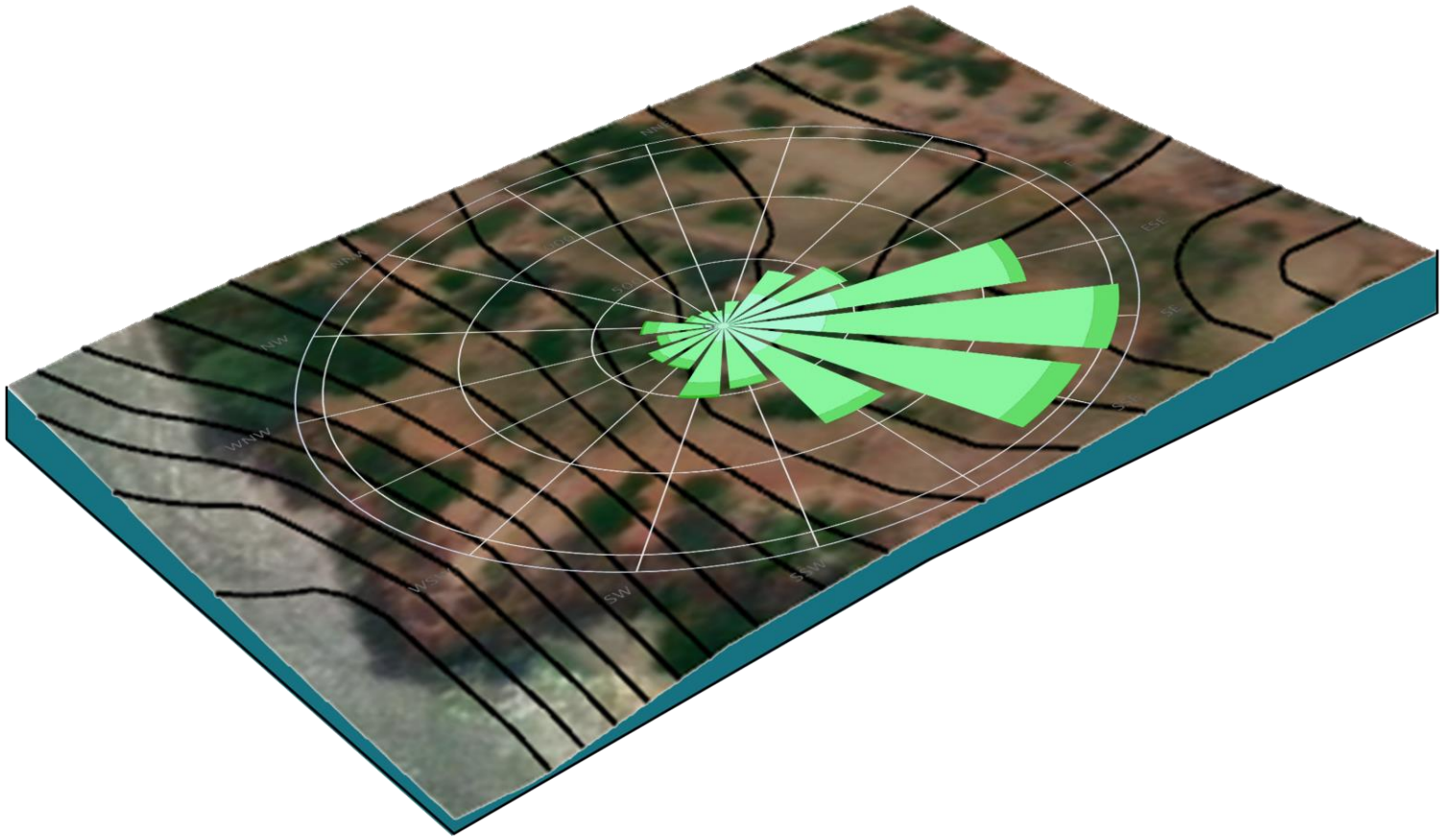


Gambar 2.13 Penerapan Cut & Fill
Sumber: Penulis, 2024

Cut and fill untuk mengubah kontur alami tapak menjadi permukaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan desain. Teknik ini melibatkan proses pemindahan tanah dari area yang lebih tinggi (cut) ke area yang lebih rendah (fill), sehingga menghasilkan topografi yang lebih rata atau sesuai dengan perencanaan perancangan yang diinginkan.

2.1.7 Kondisi Tapak

Iklim Tapak



Gambar 2.15 Pergerakan Udara pada Tapak
Sumber: Penulis, 2024

Lombok Utara memiliki karakteristik angin yang signifikan, dengan angin terkuat bertiup dari arah selatan-tenggara dan tenggara menurut data Meteoblue. Pola angin ini sangat bermanfaat dalam berbagai aspek perencanaan dan desain. Dengan memanfaatkan angin, bangunan dapat dirancang untuk meningkatkan aliran udara alami, mengurangi kebutuhan pendinginan buatan, dan meningkatkan efisiensi energi. Pemahaman arah angin juga memungkinkan perencanaan lanskap yang melindungi dari angin kencang, mengurangi erosi, dan melindungi vegetasi. Selain itu, informasi angin membantu menentukan lokasi optimal untuk turbin angin, meningkatkan efisiensi pembangkit listrik tenaga angin. Dengan memahami dan memanfaatkan pola pergerakan angin ini, Lombok Utara dapat mengembangkan lingkungan yang nyaman, efisien, dan berkelanjutan.

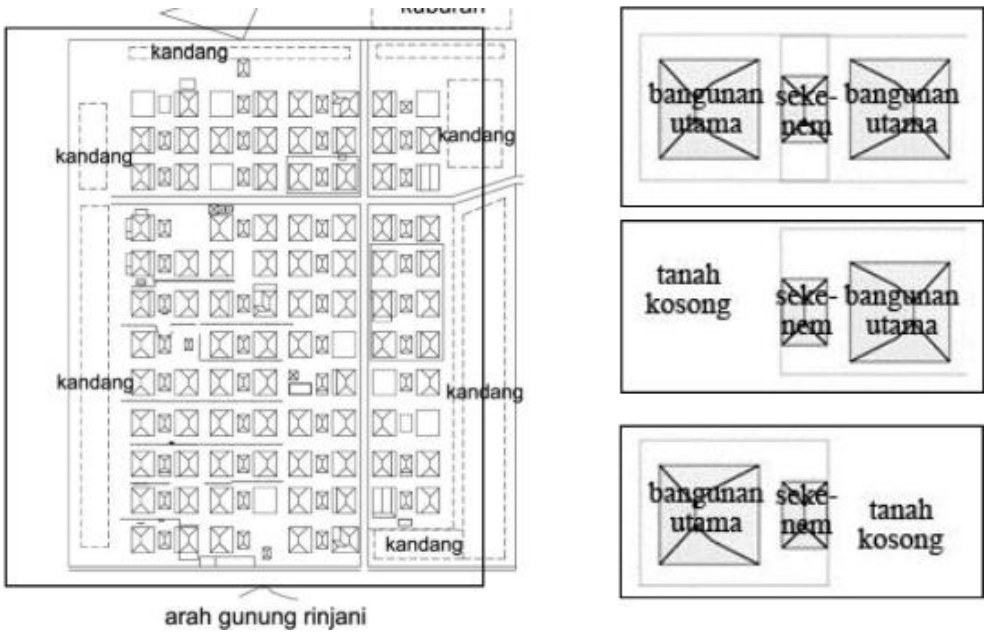
2.2.1 Arsitektur Lombok

Arsitektur tradisional Lombok adalah hasil dari campuran pengaruh Hindu-Buddha, Islam, dan budaya Sasak yang khas. Dibangun dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, batu, dan jerami, rumah-rumah tradisional ini memiliki atap jerami yang melengkung dan dinding kayu yang diukir dengan motif-motif rumit. Fungsinya tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat pertemuan sosial dan ibadah. Konstruksi bangunannya didasarkan pada teknik-teknik tradisional seperti penggunaan pasak kayu dan pengikatan bambu.

Meskipun terdapat pengaruh modern dalam beberapa pembangunan, upaya pelestarian terus dilakukan untuk mempertahankan keindahan dan makna budaya dari arsitektur tradisional Lombok yang mengacu pada motif-motif dan ukiran-ukiran dalam arsitektur tradisional Lombok mencakup beragam elemen seperti motif geometris, flora, fauna, serta motif bersejarah atau mitologis. Penggunaan detail halus dan naturalistik dalam ukiran-ukiran menambah keindahan pada bangunan,

Tata Masa Arsitektur

Di Dusun Segenter, rumah-rumah dibangun dalam empat kelompok besar yang membentang dari selatan ke utara. Setiap kelompok memiliki barisan rumah, dimana satu rumah berada di sebelah timur dan satu rumah berada di sebelah barat, mengapit sebuah area terbuka yang disebut sekenem. Tradisi di sini menetapkan bahwa rumah yang berada di sebelah timur sekenem adalah rumah generasi yang lebih tua. Jadi, generasi lebih tua biasanya tinggal di bagian selatan kelompok. Penempatan rumah untuk generasi yang lebih muda bergantung pada hubungan keluarga, dimana generasi pertama cenderung tinggal di bagian paling timur dan selatan.

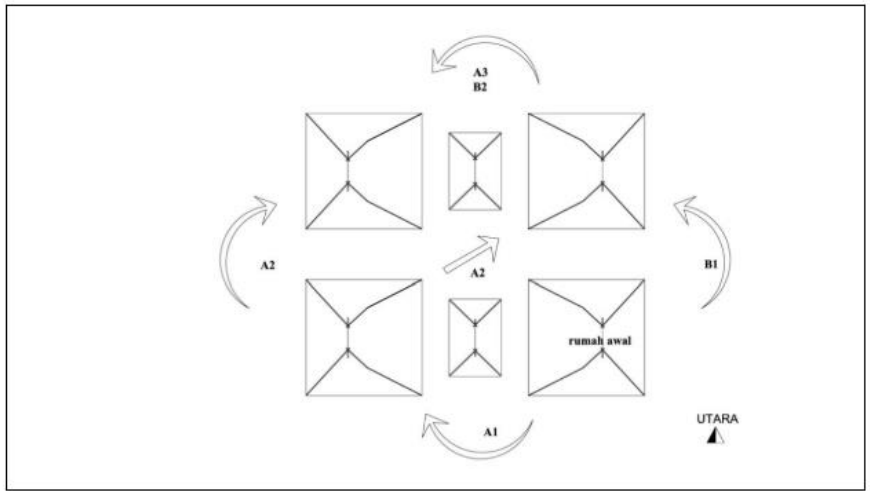


Gambar 2.16 Tata Masa Arsitektur Suku Sasak
Sumber: https://itp.unud.ac.id/c

2.2.1 Arsitektur Lombok

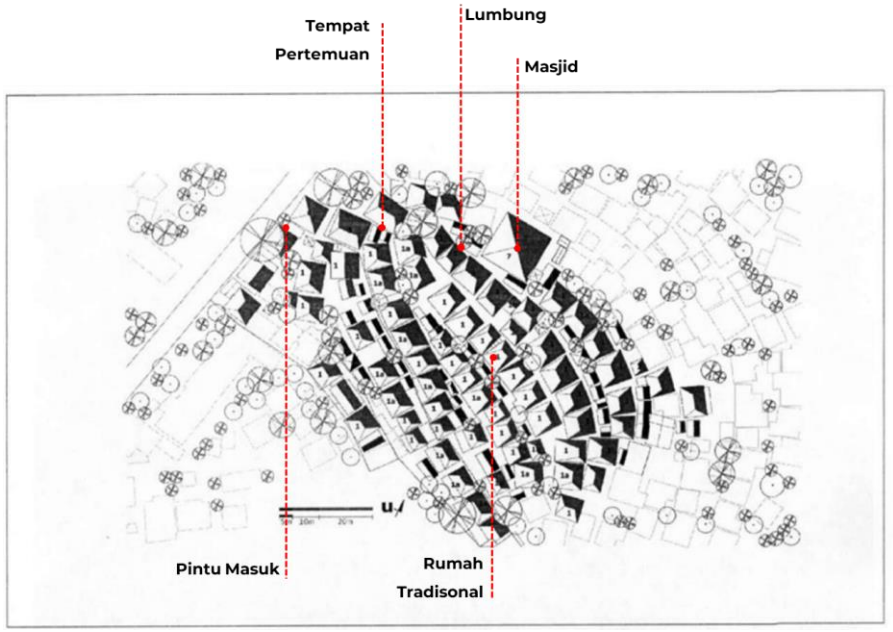
Tata Masa Arsitektur

Masyarakat Dusun Segenter memiliki kepercayaan bahwa arah selatan lebih tinggi daripada utara, dan arah timur lebih tinggi daripada barat. Ini karena Gunung Rinjani dan komplek suci Semokan berada di selatan, di dataran yang lebih tinggi. Mereka meyakini bahwa daerah yang lebih tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi juga. Menurut wawancara dengan penduduk, generasi yang lebih tua ditempatkan di daerah yang lebih tinggi karena mereka mendapat sinar matahari lebih awal.



Gambar 2.17 Tata Masa Gubahan
Sumber: https://itp.unud.ac.id/c

Arsitektur Sasak yang berada di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat, keberadaannya hanyalah sebuah meninggalan, warisan dari nenek moyang yang sebagian dimanfaatkan sebagai obyek pariwisata, dan masih ada yang dengan terpaksa memanfaatkan sebagai tempat hunian tata-masa bangunan rumah adat Sade tidak mempertimbangkan faktor arah mata angin atau arah matahari dalam menata masa bangunan. Demikian juga dengan peletakan zonasi jenis masa bangunan, penataannya tidak memakai pola penataan masa tertentu. Penataannya hanya berpedoman pada kondisi konturnya,



Gambar 2.18 Tata Masa Hirarki Suku Sasak
Sumber: https://itp.unud.ac.id/c

2.2.1 Arsitektur Lombok

Tipe Bangunan Tradisional pada Desa Adat

Limbungan | **Beleq** | **Senaru** | **Alang Sade**









Gambar 2.19 Tipologi Atap Suku Sasak
Sumber: Google.com

Desa Adat Lombok	Tipe Bangunan						
	Bale Tani	Bale Mengina	Bale Alang	Panteq/Paon	Geleng	Sambi	Berugaq
Limbungan Barat	59			44			
Limbungan Timur	63			58			
Beleq Sembalun	7				2		
Senaru		19			3	2	12
Beleq Gumantar		29				18	11
Sade	51		6				9
Jumlah	**180**	**48**	**6**	**102**	**5**	**20**	**32**

Tabel 2.1 Desa Adat Lombok & Tipe Bangunan
Sumber Penulis, 2024

Di sebuah desa adat di Lombok terdapat enam desa adat, yakni Desa Limbungan Timur, Limbungan Barat, Beleq Sembalun, Beleq Gumantar, Senaru, dan Sade. Desa tersebut memiliki beragam jenis bangunan adat, termasuk tujuh tipe yang berbeda. Beberapa di antaranya memiliki kesamaan, seperti Limbungan Barat dan Timur, serta Beleq Sembalun dan Beleq Gumantar. Selain itu, terdapat jenis lumbung tradisional, yakni Sambi dan Bale Alang, yang hanya ada di Desa Sade. Dari hasil kajian, tipe bangunan yang paling umum adalah **Bale Tani, dengan jumlah 180** di seluruh desa. Selanjutnya adalah **Paon atau Panteq dengan jumlah 102**, diikuti oleh **Bale Mengina sebanyak 48**. Sementara Bale Alang, yang merupakan ciri khas Desa Sade, merupakan bangunan yang cukup unik dan hanya ada di sana.

2.2.1 Arsitektur Lombok

Material Arsitektur

Arsitektur Tradisional Lombok mengandung keunikan dalam bahan dan proses pembuatannya, dengan setiap tahap konstruksi membawa makna mendalam dalam budaya masyarakat Lombok.

Lantai rumah adat terbuat dari campuran tanah, jerami, dan kotoran kerbau atau kuda untuk stabilitas dan kenyamanan. Dindingnya menggunakan anyaman bambu yang kokoh dan tahan lama. Kayu dan bambu digunakan sebagai penyangga untuk memberikan kekuatan pada struktur bangunan. Atapnya terbuat dari alang-alang karena tahan cuaca dan baik untuk sirkulasi udara. Biasanya hanya memiliki pintu masuk geser dan memperhitungkan hari baik dalam pembangunannya. Lokasi pembangunan dipilih dengan hati-hati mengikuti kontur tanah dan menghormati adat istiadat desa. **Filosofi Rumah Adat Lombok** dihormati oleh suku Sasak sebagai tempat untuk ritual dan doa bersama keluarga. Beberapa daerah di Lombok yang masih mempertahankan kebudayaan ini antara lain Bayan, Sade, dan Rambiten.



Gambar 2.20 Material Alami
Sumber: https://itp.unud.ac.id/c

2.2.1 Arsitektur Lombok

Elemen Arsitektur Tradisional

Arsitektur tradisional mencerminkan warisan budaya dan kearifan lokal suatu masyarakat dalam merancang dan membangun bangunan. Elemen-elemen arsitektur tradisional sering kali terbentuk dari interaksi antara kebutuhan praktis, kepercayaan spiritual, dan kondisi lingkungan alam setempat. Di Indonesia, arsitektur tradisional menjadi cerminan dari keanekaragaman budaya yang ada di berbagai wilayah.

Elemen Arsitektur	Arsitektur Tradisional Indonesia	Arsitektur Tradisional Lombok
Bahan Bangunan	Menggunakan bahan lokal seperti kayu, bambu, batu, dan alang-alang (ijuk). Ramah lingkungan dan nyaman	Terbuat dari kayu, bambu, jerami, dan alang-alang. Mencerminkan keberagaman sumber daya alam di Lombok
Bentuk Bangunan	Bentuk lingkaran atau segi empat. Contohnya, rumah adat suku Sasak di Lombok memiliki bentuk yang menghadap ke dalam kecil	Biasanya berbentuk segi empat atau lingkaran. Atapnya terbuat dari bahan alang-alang (ijuk) yang unik dan menarik
Ornamen dan Teknik Konstruksi	Ornamen khas dan teknik konstruksi sederhana namun kokoh. Setiap bagian bangunan memiliki unsur estetika dan struktur yang fungsional	Ornamen khas dan teknik konstruksi yang mencerminkan nilai-nilai budaya tradisional. Simbol filosofi persatuan keluarga, maupun ukiran ukiran visaul lainnya.

Tabel 2.2 Elemen Arsitektur radisional
Sumber Penulis, 2024

2.2.2 Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industri, memunculkan suatu respon dan kritik terhadap Arsitektur Post-Modern (Dermawan, 2020), dengan mempertimbangkan prinsip rancangan terhadap kaidah normatif, kosmologi, dan peran budaya masyarakat yang diselaraskan kedalam bangunan lingkungannya. Arsitektur neo-vernakular menerapkan elemen arsitektur fisik (bentuk, konstruksi) ataupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang, environment) sebagai pelestarian terhadap lokalitas yang sudah ada secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya kebentuk yang modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya (Mubarak, 2020).

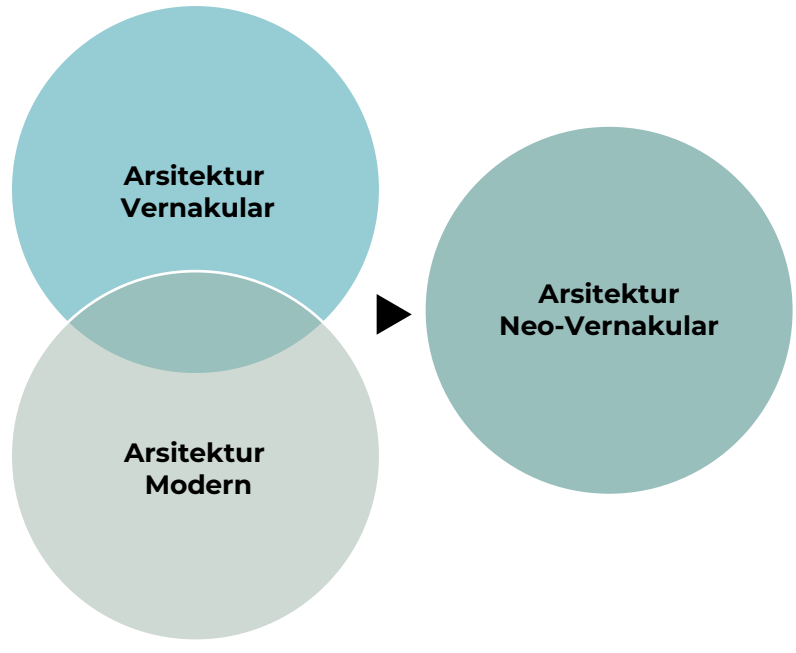


Gambar 2.21 Diagram Hubungan Prinsip Arsitektur
Sumber: Mubarak, 2020

Prinsip Desain Neo-Vernakular

Prinsip-prinsip desain Arsitektur Neo-Vernakular, seperti yang dijelaskan oleh Mergwar (2020), mengarah pada:

1) Hubungan Langsung: Rancangan inovatif yang menyesuaikan bentuk bangunan dengan fungsi setempat.
2) Hubungan Abstrak: Interpretasi rancangan melalui analisis lokalitas dan warisan arsitektur.
3) Hubungan Lansekap: Mencerminkan dan membentuk kondisi fisik lingkungan, termasuk iklim dan topografi.
4) Hubungan Kontemporer: Penerapan teknologi sesuai dengan konsep rancangan.
5) Hubungan Masa Depan: Mempertimbangkan konsep bangunan untuk masa mendatang.



Gambar 2.22 Diagram Konsep Neo - Vernakular
Sumber: Penulis, 2024

2.2.2 Arsitektur Neo-Vernakular

Kriteia Desain Neo-Vernakular

Kriteria Arsitektur Neo Vernakular, menurut Mubarak (2020), meliputi rancangan yang memasukkan unsur **lokalitas, topografi, dan iklim ke dalam tatanan arsitektural, serta modernisasi** tidak hanya pada bentuk bangunan, tetapi juga pada **elemen nonfisik seperti penataan tata letak yang mengacu pada konsep makro kosmos, dengan menghasilkan karya baru yang tidak terbatas pada prinsip bangunan vernakular.** Arsitektur Neo Vernakular, yang muncul pada era post-modern menurut Widi et al. (2020), memiliki sejumlah ciri khusus seperti unsur komunikasi lokal atau populer, menghidupkan kembali nilai historis, latar belakang urban, penerapan teknik dekorasi/ornamentasi, sifat representatif, metaforik, dihasilkan dari partisipasi, mencerminkan aspirasi bersama, dan bersifat plural dan ekletik. Kelahiran arsitektur neo vernakular pada era post-modern didasari oleh perkembangan dunia yang tidak terbatas, teknologi canggih yang menciptakan produk personalisasi, dan kecenderungan rancangan yang kembali pada nilai-nilai lokalitas daerah. Dengan demikian, arsitektur ini menggabungkan konsep tradisional dengan modernitas, menjadi sebuah bentuk kritis dari arsitektur modern.

Perbedaan Arsitektur Vernakular & Neo Vernakular

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo - Vernakular
Ideologi	Bentuk bangunan yang diturunkan dari tradisi kultur/kebiasaan dan kondisi lingkungannya	Meskipun berasal dari tradisi, bentuk bangunan dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti pengaruh fisik dan non-fisik dari luar.	Bangunan dirancang agar sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan di dalamnya.
Prinsip	Tidak mengubah bentuk asli bangunan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai lokal, aturan setempat, dan prinsip agama yang dipegang.	Arsitektur ini terus berkembang seiring waktu, mengikuti perkembangan budaya dan lingkungan tempatnya berada, dan mengalami perubahan dari yang seragam menjadi lebih beragam.	Mengadopsi elemen-elemen arsitektur yang sudah ada, dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan tuntutan zaman
Ide Desain	Perhatian utama dalam desain adalah pada penampilan luar bangunan dan hiasan-hiasannya.	Penggunaan dekorasi lokal sebagai bagian integral dari desain bangunan.	Menerapkan bentuk vernakular kedalam bentuk yang modern

Tabel 2.3 Perbandingan Arsitektur Tradisoional
Sumber: Sukmah Friastri, 2020

2.2.2 Arsitektur Neo-Vernakular

Strategi Arsitektur Neo - Verbakular

Menurut Ariba dalam Sukmah (2022) menyatakan adanya beberapa strategi desain yang fokus pada bentuk bangunan yang direncanakan, sehingga dalam proses perancangan, aspek fungsi dan aktivitas disesuaikan dengan karakteristik bangunan neo-vernakular.

1) Analisi Bentuk

Metode dan pendukung perancangan arsitektur, dengan mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Charles Jenks pada tahun 1978.

Metode perancangan yang disebut "Hybrid and Both" menawarkan tiga pendekatan yang berbeda eklektik yang melibatkan penggunaan beragam elemen dari berbagai gaya arsitektur, manipulasi dan modifikasi elemen desain yang sudah ada, serta unifikasi atau kombinasi elemen-elemen tersebut.

Pendukung perancangan mencakup fokus pada struktur desain, dengan mempertimbangkan elemen-elemen struktural dalam proses perancangan. Selain itu, pendekatan ini menekankan improvisasi pada arsitektur yang sudah memiliki karakter, serta integrasi elemen-elemen beragam untuk menciptakan desain yang holistik dan berkesan.

2) Analisis Ruang

Pengkajian ruang berfungsi sebagai upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang yang sesuai dengan bentuk bangunan yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk mengikuti prinsip arsitektur neo-vernakular dalam menyesuaikan fungsi dan aktivitas bangunan.

3) Analisis Tapak

Kajian tapak terhubung dengan pola susunan massa bangunan neo-vernakular sebagai respons ekstrim terhadap kondisi iklim setempat, termasuk penyesuaian terhadap orientasi sinar matahari, arah angin, serta pemandangan yang signifikan.

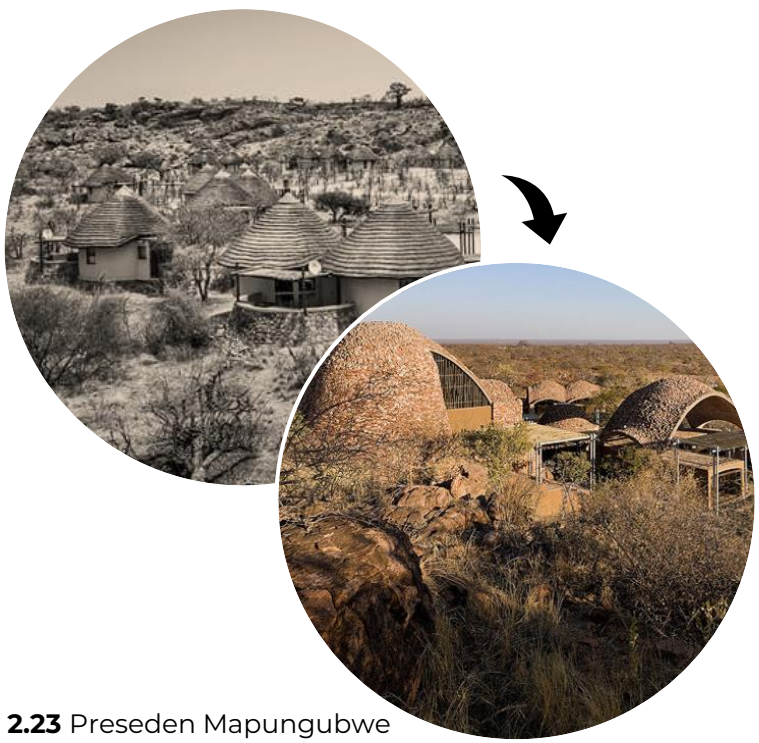
2.2.2 Arsitektur Neo-Vernakular

Penerapan Arsitektur Vernakular

Prinsip-prinsip arsitektur Neo-Vernakular yang diterapkan dalam desain bangunan mengacu pada serangkaian pedoman yang menghargai keunikan dan keberlanjutan budaya serta lingkungan. Pertama, keterhubungan dengan lingkungan menjadi aspek kunci, di mana desain bangunan harus memperhitungkan karakteristik alam setempat seperti topografi, iklim, dan vegetasi, sehingga bangunan dapat berinteraksi harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Kedua, pemanfaatan bahan lokal menjadi prinsip penting yang mendorong penggunaan material bangunan yang tersedia secara melimpah di daerah tersebut, seperti kayu, bambu, batu, atau tanah liat, untuk menciptakan bangunan yang terintegrasi dengan budaya dan lingkungan setempat.

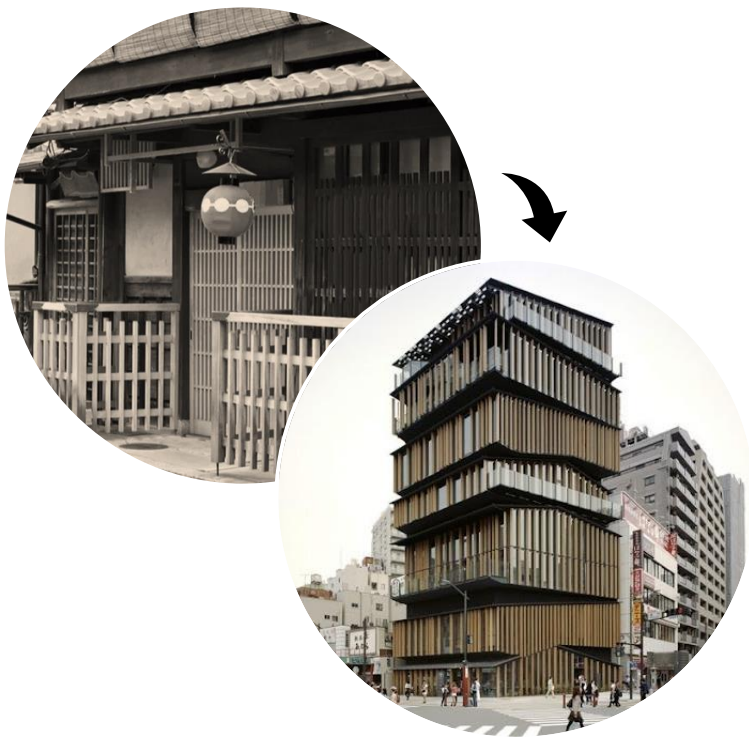
Selanjutnya, adaptasi terhadap kebutuhan modern menjadi titik fokus lainnya, di mana desain bangunan harus mampu memenuhi tuntutan fungsional dan estetika zaman sekarang sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai budaya yang khas. Estetika yang menghargai warisan budaya juga menjadi prinsip yang ditekankan, dengan memperhatikan proporsi, pola, dan detail arsitektur tradisional

Mapungubwe, Africa



Gambar 2.23 Preseden Mapungubwe
Sumber: Archdaily

Asakusa Tourist Information, Jepang



Gambar 2.24 Preseden Asakusa
Sumber: Archdaily

2.2.3 Budidaya Tiram Mutiara

Para ahli memiliki beberapa pandangan mengenai budidaya mutiara. Suparmono (2012) menyoroti potensi ekonomi besar dari budidaya mutiara karena nilai jualnya yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil, sementara Menteri Kelautan dan Perikanan (2014) menyatakan bahwa budidaya mutiara menjadi salah satu komoditas unggulan di sektor kelautan dan perikanan Indonesia. Terkait teknik budidaya, Cahyono (2009) mencatat bahwa teknik nukleasi umumnya digunakan di Indonesia, sedangkan Wibowo et al. (2018) menjelaskan bahwa teknik ini melibatkan pencangkokan nukleus dan potongan mantel ke dalam gonad kerang mutiara.

Dalam hal faktor keberhasilan, Primavera (2005) menekankan kualitas benih, kondisi lingkungan, dan manajemen budidaya yang baik sebagai kunci keberhasilan budidaya mutiara, sedangkan Kompas.com (2020) menambahkan bahwa kesehatan kerang mutiara, ketersediaan pakan alami, dan pencegahan hama penyakit juga sangat penting.

1. Tiram Mutiara

Memahami aspek biologi reproduksi tiram mutiara sangat penting dalam upaya pengembangan industri budidaya. Informasi ini bermanfaat dalam pengembangan metode pembenihan dan peningkatan teknik penanaman inti mutiara bulat. Lebih dari itu, pengetahuan ini memungkinkan identifikasi tiram mutiara berkualitas tinggi dan pemahaman yang lebih baik tentang siklus serta proses reproduksi tiram mutiara (Pinctada maxima).

2. Teknik Produksi Mutiara

Seleksi Induk, Untuk produksi spat, persiapan sarana operasional seperti pakan hidup dan induk harus dilakukan sebelumnya. Prosesnya meliputi kultur pakan hidup, seleksi induk, pemijahan, pemeliharaan larva, pemeliharaan spat, dan pendederan. Seleksi induk melibatkan penempatan mereka dengan posisi dorsal ke bawah untuk memicu pembukaan cangkang. Induk yang memenuhi syarat dibawa ke laboratorium untuk dipijahkan. **Pemijahan** bisa dipicu oleh perubahan lingkungan atau perlakuan kasar pada saat pembersihan cangkang, dan umumnya terjadi di tempat budidaya yang dangkal.

2.2.3 Budidaya Tiram Mutiara

Mengapa Budidaya Mutiara?

Budidaya mutiara merupakan industri bernilai tinggi yang menarik perhatian karena keindahan dan keunikannya. Menggabungkan budidaya mutiara dengan resort yang terletak di dekat pantai atau perairan dapat memberikan nilai tambah signifikan dan pengalaman unik bagi tamu.

Penawaran kegiatan budidaya mutiara di resort dapat **diversifikasi aktivitas resort, menjadi daya tarik tambahan yang membedakan dari kompetitornya**. Tamu tidak hanya menikmati keindahan alam dan fasilitas mewah, tetapi juga mendapatkan pengalaman edukatif yang unik.

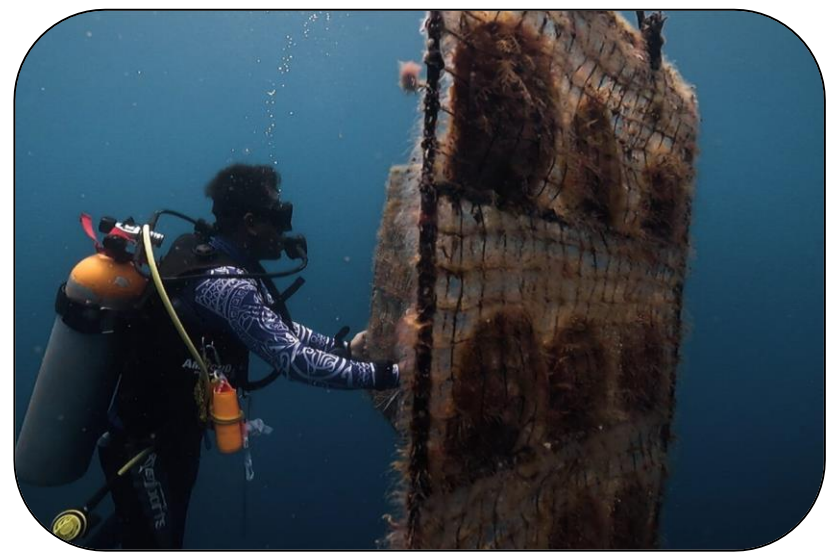
Selain itu, ini **dapat menarik segmen pasar baru**, seperti pecinta laut, penggemar perhiasan, serta keluarga yang mencari aktivitas edukatif. Selain itu, resort **dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk menjalankan program ini,** memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Menawarkan kegiatan budidaya mutiara juga menunjukkan **inovasi dalam industri pariwisata**, memberikan pengalaman unik yang jarang ditemukan di resort lain. ni adalah **peluang untuk diversifikasi aktivitas, menarik segmen pasar baru, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran lingkungan dan pemberdayaan komunitas lokal**.



Gambar 2.25 Metode Rakit Apung
Sumber: https://www.antarafoto.com/



Gambar 2.26 Penanaman Nukleus pada Kerang
Sumber: NET TV



Gambar 2.27 Situasi Budidaya Bawah Laut
Sumber: NET TV

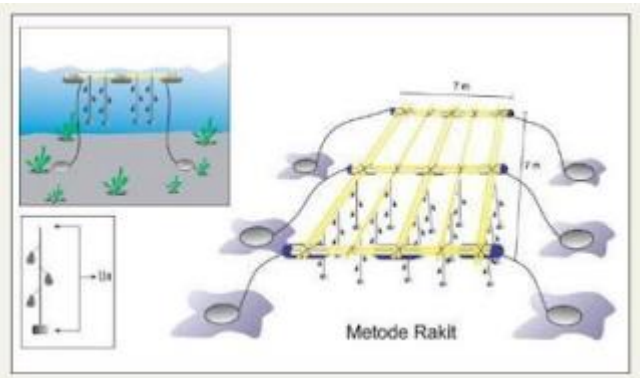
2.2.3 Budidaya Tiram Mutiara

Metode Pemeliharaan Tiram Mutiara

Pada umumnya, fasilitas pemeliharaan tiram mutiara sering menggunakan pendekatan metode gantungan. Prinsipnya melibatkan penggunaan perangkat gantungan bersama dengan tempat khusus untuk menempatkan gantungan tersebut. Dalam konteks ini, metode gantungan dapat dibagi menjadi dua jenis utama: metode rakit terapung, di mana tiram ditempatkan di atas rakit yang mengapung di permukaan air, dan metode tali rentang, di mana tiram diikat pada tali yang terentang di sepanjang jarak tertentu di bawah permukaan air.

1. Metode Rakit Apung

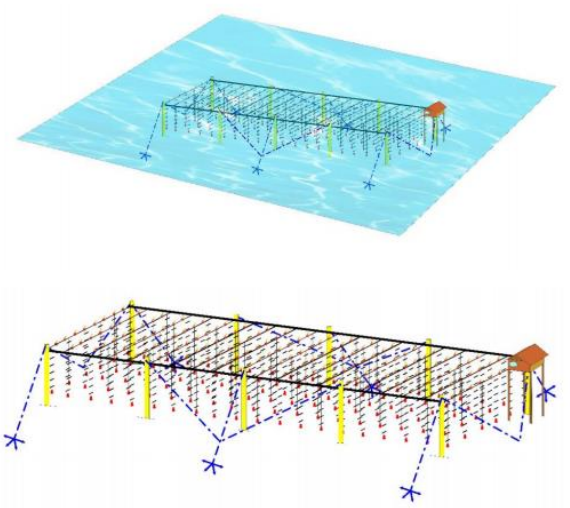
Selain berperan sebagai tempat pemeliharaan induk, pendederan, dan pembesaran, rakit apung juga digunakan untuk proses aklimatisasi induk setelah pengangkutan. Menurut Priyono (1981), pemeliharaan mutiara sering dilakukan menggunakan metode rakit apung karena lebih mudah dalam pengawasan dan menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pemeliharaan dasar (metode dasar budidaya dasar). Komponen utama dari metode ini meliputi kayu rakit (bambu atau kayu), pelampung (drum minyak, fiber glass, styrofoam), tali, dan jangkar.



Gambar 2.28 Metode Rakit Apung
Sumber: https://www.lalaukan.com/

2. Metode Tali Rentang

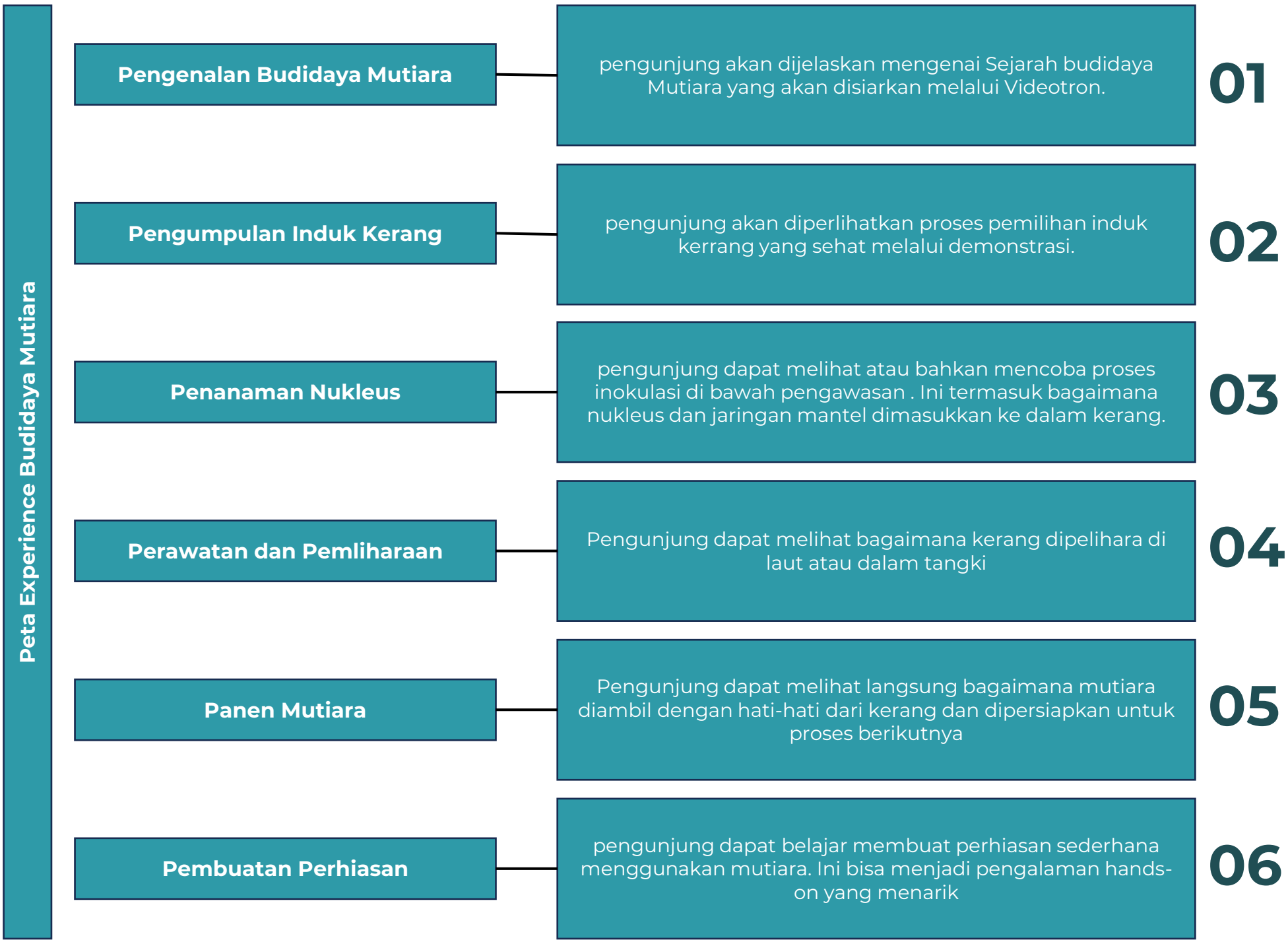
Metode Tali Rentang (long line method) mengacu pada penggunaan pelampung dari berbagai material seperti plastik, styrofoam, dan fiberglass, sesuai dengan penjelasan oleh Winnanto, dkk. (1988). Tali rentang yang digunakan biasanya terbuat dari bahan polyethylene atau material serupa, dipasang antara tali satu dengan yang lainnya dengan jarak sekitar 5 meter, dan panjangnya disesuaikan dengan luas area budidaya. Metode ini cocok digunakan di perairan dengan dasar agak dalam atau keras.



Gambar 2.29 Metode Tali Rentang
Sumber: https://www.lalaukan.com/

2.2.3 Budidaya Tiram Mutiara

Peta Experience Kegiatan Budidaya Mutiara



Gambar 2.30 Peta Experience Budidaya Mutiara
Sumber: Penulis, 2024

2.3.1 Definisi *Resort*

. Menurut Mill (2002), Resort didefinisikan sebagai tempat tujuan wisata yang menawarkan rekreasi. Sahrianto (2018) menambahkan dimensi fasilitas lengkap, di mana akomodasi, hiburan, dan layanan lainnya menjadi karakteristik pembeda Resort. Selain itu Sri Kurniasih (2015) dan Nyoman S. Pendit (1999) setuju bahwa Resort umumnya terletak di daerah wisata seperti pegunungan, tepi pantai, dan jauh dari keramaian kota. Keindahan alam juga diakui sebagai daya tarik utama Resort, seperti yang diungkapkan oleh para ahli seperti K. Yeang dan Mill (2002). Ringkasnya, para ahli sepakat bahwa Resort adalah fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata dengan keindahan alam, menawarkan berbagai fasilitas penunjang rekreasi, dan menjadi tujuan wisatawan untuk bersantai dan melepas penat. Dari bebrapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Resort adalah bangunan yang keberadaannya dekat atau berada obyekwisata yang tidak hanya sekedar tempat menginap tetapi juga untuk istirahat danrekreasi yang menyertakan beragam fasilitas dan pelayanan yang lengkap gunamemenuhi tuntunan wisatawan/pengunjung yang sekedar berlibur.

2.3.2 Karakteristik *Resort*

- **Segmen Pasar:** Resort menargetkan wisatawan yang mencari liburan atau hiburan untuk menikmati keindahan alampantai, gunung, atau tempat dengan panorama alam yang indah.
- **Lokasi:** Resort umumnya berlokasi di tempat dengan pemandangan alam yang menarik, seperti pegunungan, tepi sungai, tepi danau, atau pinggiran kota yang tidak terpengaruh oleh keramaian dan polusi kota. Lokasi sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan atraksi wisata.
- **Fasilitas** Fasilitas di Resort meliputi ruang tidur sebagai area pribadi, fasilitas rekreasi indoor dan outdoor, serta ruang publik seperti restoran, lounge, dan kolam renang. Fasilitas terbagi menjadi umum (akomodasi, pelayanan, hiburan) dan khusus (memanfaatkan kekayaan alam di sekitar untuk kegiatan rekreasi spesifik).
- **Arsitektur dan Suasana:** Wisatawan yang memilih Resort biasanya mencari pengalaman akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang unik. Pengguna Resort lebih memilih suasana tradisional dengan dekorasi interior bermotif etnik, menciptakan kesan tematik dan khusus.

2.3.3 Pemicu Timbulnya *Resort*

Timbulnya hotel resort dapat disebabkan oleh beberapa faktor pemicu. Salah satunya adalah **berkurangnya waktu yang tersedia untuk beristirahat**, terutama bagi masyarakat perkotaan yang kesibukan pekerjaannya sering kali menguras waktu untuk beristirahat dengan tenang dan nyaman. Selain itu, **kebutuhan akan rekreasi** juga menjadi dorongan utama, di mana manusia mencari cara untuk bersantai dan menghilangkan **kejenuhan** yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Gejala stres akibat pekerjaan juga dapat berdampak negatif pada kesehatan tubuh manusia, sehingga diperlukan kesegaran jiwa dan raga yang dapat ditemukan di tempat sejuk dengan pemandangan indah serta fasilitas akomodasi untuk peristirahatan.

Di samping itu, daerah perkotaan yang padat dan polusi udara membuat sulit untuk menemukan keindahan alam yang sejuk, sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk menikmati potensi alam. Motivasi utama wisatawan yang menginap di hotel adalah untuk berlibur dan berekreasi. Berlibur diartikan sebagai kegiatan untuk beristirahat, menghindari rutinitas harian, serta mengembalikan kesegaran tubuh dan pikiran. Sementara itu, berekreasi merupakan kegiatan rekreatif, terutama yang membawa rasa senang, kegembiraan, dan kesegaran, untuk merilekskan dan bersantai. Oleh karena itu, diharapkan hotel resort dapat memenuhi tuntutan ini dengan menyediakan berbagai macam fasilitas rekreasi sesuai dengan potensi daerah pariwisatanya dan menjaga kontinuitas dengan objek pariwisata lainnya. Fasilitas yang disediakan juga diharapkan memastikan keamanan, privasi, kenyamanan, dan air bersih, serta menjelaskan dengan jelas setiap tarif hotel. Operasional, pelayanan, dan pengawasan di hotel resort juga diharapkan dapat dilakukan dengan tata cara yang bersifat tidak resmi namun lengkap dan terorganisir baik.



Gambar 2.31 Visualisasi Kondisi Pemicu Timbulnya Resort
Sumber: Penulis, 2024

2.3.4 Klasifikasi *Resort*

Klasifikasi resort merupakan suatu sistem yang mempermudah pemahaman tentang beragam jenis akomodasi yang tersedia dalam industri pariwisata. Dengan menggunakan klasifikasi ini, resort dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria, termasuk ukuran dan fasilitas yang disediakan, lokasi geografis tempat resort berada, sasaran pasar yang dituju, serta gaya desain yang diterapkan dalam pembangunannya. Melalui pemahaman tentang berbagai jenis resort yang ada, wisatawan dapat lebih mudah menentukan pilihan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka selama liburan, sehingga dapat memaksimalkan pengalaman liburan mereka dengan memilih akomodasi yang tepat.

Fasilitas	★	★★	★★★	★★★★	★★★★★
Kamar Tidur	Min. 15	Min.20	Min. 30	Min. 50	Min. 100
Suite	-	Min. 1	Min. 2	Min. 3	Min. 4
Luas Kamar	18-20 m2	18-24 m2	18-26 m2	18-28 m2	20-28 m2
Restaurant	Perlu min. 1	Perlu min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 2	Wajib min. 2
Bar & Coffe Shop	Wajib	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1
Functional Room	Wajib min. 1 Pre-Function room	Wajib min. 1 Pre-Function room	Wajib min. 1 Pre-Function room	Wajib min. 1 Pre-Function room	Wajib min. 1 Pre-Function room
Rekreasi & Olahraga	Dianjurkan min. 1	Dianjurkan kolam renang dan +2 sarana lain	Perlu kolam renang dan dianjurkan +2 sarana lain	Wajib kolam renang dan dianjurkan +2 sarana lain	Wajib kolam renang dan dianjurkan +2 sarana lain
Ruang Sewa	Perlu min. 1	Perlu min. 1	Perlu min. 1	Perlu min. 3	Wajib min. 3
Lounge	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib

Tabel 2.4 Fasilitas dan Klasifikai Resort
Sumber: Penulis, 2024

2.3.5 Pengembangan *Resort*

Menurut Ariba (2021), jenis-jenis resor merupakan tanggapan terhadap keberadaan objek wisata, karakteristik lingkungan setempat, dan upaya promosi. Mereka dibagi menjadi beberapa fokus pengembangan berdasarkan lokasi perancangannya.

Jenis Resor	Deskripsi
Resor Existing Tradisional	Merupakan respons terhadap peningkatan fasilitas rekreasi dan perkembangan lingkungan sekitar seperti jalur pejalan kaki, taman, dan fasilitas hiburan yang memadai.
Resor di Kawasan Pengembangan	Pembangunan terintegrasi dengan memperhatikan batasan zonasi dan perencanaan pada area wisata yang sedang berkembang.
Resor Swasta	Resor kelas atas dengan fasilitas seperti lapangan golf eksklusif, taman, pantai/danau, dan desain rumah mewah.
Desa Wisata di Daerah Terpencil	Resor yang menyediakan layanan untuk liburan keluarga atau minat khusus pengunjung. Desainnya terintegrasi dengan arsitektur lokal yang menggabungkan harmonisasi dengan lanskap sekitar.

Tabel 2.5 Jenis Resor
Sumber: Ariba, 2021

Lokasi Tapak berada dalam kawasan pengembangan pariwisata daerah, sehingga perancangan menekankan pada batasan zonasi dan sirkulasi pengunjung menuju objek wisata yang dituju.

2.3.6 Konsep Desain *Resort*

Pentingnya memperhatikan ciri khas setiap destinasi wisata menuntut perencanaan khusus dalam pembangunan hotel resort. Dalam hal ini, diperlukan penekanan terhadap prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. - Memperhatikan kebutuhan dan persyaratan individu dalam kegiatan wisata, dengan menyediakan fasilitas istirahat, olahraga, dan hiburan yang mendukung.
2. - Menyediakan ruang yang memungkinkan privasi tetapi juga memberi kesempatan untuk interaksi sosial dan kegiatan kelompok.
3. - Mendorong interaksi dengan budaya dan lingkungan baru tanpa mengorbankan kenyamanan.
4. - Menawarkan pengalaman unik bagi para wisatawan, termasuk ketenangan, perubahan gaya hidup, dan kesempatan bersantai, sambil menonjolkan kedekatan dengan alam.
5. - Menghadirkan berbagai kegiatan rekreasi dan olahraga serta memfasilitasi hubungan sosial di luar lingkungan kerja.
6. - Menciptakan citra wisata yang menarik dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan keunikan tempat, menyesuaikan desain bangunan dengan karakteristik lingkungan setempat, dan menyelaraskan fasilitas dengan kondisi tapak dan iklim sekitar.
7. - Menegaskan pentingnya privasi sebagai landasan fundamental bagi sejumlah kelompok hotel resor, yang harus diberikan secara konsisten kepada para wisatawan selain menawarkan berbagai atraksi lainnya.

Penerapan prinsip-prinsip desain ini di hotel resort sangat penting untuk memberikan pengalaman wisata yang memuaskan. Dengan memfokuskan pada kebutuhan individu dalam wisata, menciptakan lingkungan yang sesuai untuk beristirahat, berolahraga, bersantai, dan berinteraksi budaya, serta menekankan pengalaman unik, privasi konsisten, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam, hotel resort dapat memberikan nilai estetis dan pengalaman berkesan bagi pengunjung.

2.3.7 Bentuk Hotel Resort

Hotel Resort diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, yang digambarkan dari penataan dan struktur oleh Fred Lawson (1976) dalam bukunya "Hotel, Motel and Condominium

1. **Bentuk Convention/Bertingkat**, merupakan bangunan besar dengan beberapa lantai, memanfaatkan sistem transportasi vertikal untuk mencapai ruangnya. Karakteristiknya meliputi:

a) Terlihat utuh dalam satu bangunan.

b) Menggunakan lahan yang tidak luas.

c) Memberikan kesan pembatas antar ruang dengan adanya encluser (pagar pembatas) dalam setiap ruangnya.

2. **Bentuk Cottage atau Bangunan Menyebar,** :Jenis hotel ini terdiri dari beberapa unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri, biasanya satu hingga dua lantai, dengan satu bangunan besar sebagai pengikat atau fasilitas penunjang. Sistem transportasinya lebih horizontal. Karakteristiknya antara lain:

a) Terdiri dari beberapa bagian bangunan. Menggunakan lahan yang luas.

b) Tingkat privasi lebih tinggi karena fasilitas menyebar dan terpisah, namun dapat mengakibatkan pelayanan yang terpencar.

3. **Bentuk Kombinasi Antara Convention dan Cottage**, Bentuk ini merupakan gabungan antara konsep convention dan cottage. Beberapa karakteristiknya adalah:

a) Terlihat visual beberapa bangunan.

b) Membutuhkan lahan yang luas.

c) Adanya bangunan pengikat dan fasilitas terpisah menciptakan tingkat privasi yang tinggi.

2.3.8 Jenis *Resort* berdasarkan lokasi dan Fasilitasnya

Hotel Resort merupakan tempat penginapan yang menawarkan berbagai jenis daya tarik dan fasilitas berdasarkan lokasi serta tema yang khas. Jenis-jenis hotel Resort ini mencakup:

Beach Resort

Hotel - Jenis hotel ini menawarkan keindahan alam pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Fasilitas yang disediakan berfokus pada pandangan langsung ke laut, keindahan pantai, dan berbagai aktivitas olahraga air.



Village Resort Hotel

Hotel ini menonjolkan keunikan lokasi dengan tema etnik lokal. Daya tariknya terletak pada pengalaman menyelami kebudayaan masyarakat setempat, berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat, serta kesempatan untuk meninggalkan gaya hidup modern dan merasakan kehidupan di pedesaan.



Marina Resort Hotel

Mirip dengan Beach Resort Hotel, tetapi lebih spesifik ditujukan bagi wisatawan yang berminat pada olahraga air dan kegiatan terkait air lainnya.



Gambar 2.32 Jenis Resort
Sumber: Archdaily

2.3.8 Jenis *Resort* berdasarkan lokasi dan Fasilitasnya

Mountain Resort Hotel

Terletak di daerah pegunungan, hotel ini menawarkan pemandangan alam yang unik dan indah. Fasilitas dan aktivitas yang disediakan lebih mengutamakan interaksi dengan alam.



Sight-seeing Resort Hotel

Hotel ini ideal untuk mereka yang ingin mengeksplorasi potensi khusus suatu daerah, termasuk pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan lain-lain. Lokasinya yang strategis memudahkan akses ke berbagai tempat menarik di sekitarnya.



Gambar 2.33 Jenis Resort
Sumber: Archdaily

2.3.9 Standar dan Fasilitas *Resort*

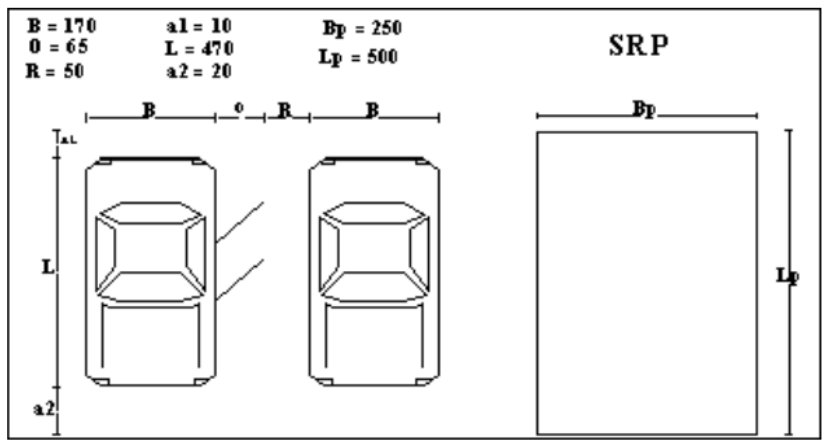
Area Parkir

Diperlukan desain area parkir yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung, karena mereka menggunakan berbagai jenis kendaraan, baik umum maupun pribadi, ketika berkunjung ke tempat rekreasi. Kapasitas area parkir harus mencukupi untuk menampung kendaraan pengunjung, dan standar satu tempat parkir setara dengan kapasitas untuk 6 kamar hotel. Selain itu, pertimbangan juga harus diberikan terhadap berbagai jenis kendaraan pengunjung sesuai dengan standarnya. Berikut adalah standar untuk jenis kendaraan yang dapat diparkir:

Jenis Kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius Putaran (lingkaran)	Dimensi Parkir (m)
Sepeda	1,7	0,80	1,05	1,00	1,8x0,80
Sepeda Motor	2,2	0,75	1,00	1,00	2x0,80
Mobil Pribadi	4,7	1,75	1,50	5,75	2,5x5
Bus	11,0	2,5	3,95	10,25	3,8x12

Sumber: Neufert, 2013

Penentuan Satuan Ruang Parkir (Srp)

No	Jenis Kendaraan	Ilustrasi SRP (cm)	SRP (m2)
1	Mobil penumpang untuk golongan I		2,30x5,00
	Mobil penumpang untuk golongan II		2,50x 5,00
	Mobil penumpang untuk golongan III		3,00x5,00

Tabel 2.6 Standar Ruang Parkir
Sumber: Neufert, 2013

2.3.9 Standar dan Fasilitas *Resort*

Lobby

Lobby Resort adalah area penerima tamu yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendaftaran, tetapi juga sebagai pusat informasi dan pusat aktivitas. Sebagai titik awal pengalaman pengunjung, lobby dirancang untuk menciptakan atmosfer ramah dan santai. Selain proses registrasi, tamu dapat memperoleh informasi mengenai fasilitas Resort dan acara terkini. Lobby juga menjadi tempat nyaman untuk bersantai, bertemu pengunjung lain, atau menikmati pemandangan sebelum memulai petualangan mereka. Dengan desain estetis dan staf yang ramah, lobby Resort menjadi representasi keramahan dan kenyamanan Resort. Berikut adalah standar dan fasilitas lobby pada Resort:

Ruang	Sumber	Standar
Main Lobby	BPD	0,65-0,9 m2/orang
Lounge Area	NAD	2,5 m2/orang
Receptionis	BPDS	10 m2/orang
Ruang Kasir	NAD	2,75 m2/orang
Customer Service	NMH	12 m2/orang
Toilet Umum	NAD	3,6 m2/orang

Sumber: http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html

Restoran

Restoran dalam Resort menyediakan pengalaman kuliner lengkap untuk tamu dengan beragam pilihan menu. Fungsinya tidak hanya sebagai tempat makan, tetapi juga menciptakan suasana nyaman dan mewah dengan pemandangan indah atau dekorasi unik. Restoran juga menjadi tempat sosialisasi dan pertemuan bagi para tamu, menambah nilai pada pengalaman menginap.

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2,5 m2/orang
Caffe	NAD	2,5 m2/orang
Gudang	NAD	250x0,24 m2

Tabel 2.7 Standar Fasilitas Resort
Sumber: Neufert, 2013

2.3.9 Standar dan Fasilitas *Resort*

Ruang Pertemuan /Function Room

Fasilitas ruang pertemuan/function room disediakan untuk berbagai keperluan seperti rapat, pertemuan, seminar, dan kegiatan lainnya, umumnya dikenal sebagai ruang banquet. Fasilitas ini dapat disewa sesuai dengan kebutuhan..

Area Hiburan dan Olahraga

Area hiburan dan olahraga ditujukan bagi tamu yang mencari hiburan, seperti pertunjukan musik, sementara juga menyediakan tempat untuk pelatihan seperti tenis, golf, dan renang. Neufert (2013) merekomendasikan standar untuk kolam renang terbuka dengan luas 500-1200 m^2 dan kedalaman air 0,50-1,35 m.

Pendukung Fasilitas

mencakup tempat untuk karyawan seperti EDR (Employees Dining Room), locker, toilet, musholla, dan lain-lain. Selain itu, tersedia ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti makanan, minuman, dan perlengkapan gudang. Kantor atau ruang kerja juga disediakan untuk berbagai kegiatan di dalam Resort, mulai dari general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager, hingga bagian terbawah.

Kamar Resort

Terdapat beberapa variasi kamar yang tersedia di resort atau hotel, seperti yang dijelaskan oleh Ridwan (2016):

1. **Kamar Standar/Kamar Biasa:** Jenis kamar ini tersedia di semua penginapan karena memiliki harga paling terjangkau. Fasilitasnya termasuk tempat tidur, kamar mandi, telepon, lemari pakaian, dan rak untuk koper.

2. **Kamar Deluxe/Superior:** Kamar ini memiliki fasilitas yang sama dengan kamar standar, tetapi memiliki kualitas yang lebih baik, seperti lokasi kamar yang strategis, pemandangan yang bagus, perabotan yang lebih baik, dan ukuran kamar yang lebih luas.

3. **Kamar Suite:** Kamar ini terdiri dari dua ruangan terpisah, yaitu ruang tamu dan kamar tidur. Fasilitasnya meliputi area bathtub, shower, dan toilet yang terpisah.

4. **Cabana/Villa**: Kamar tamu ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang pribadi. Terdapat beberapa kamar di dalamnya serta ruang tamu dan pantry.

2.3.10 Kelompok Perancangan *Resort*

Lawson (1976)menyampaikan pandangannya tentang struktur perencanaan resort. Dengan latar belakang pengetahuannya yang luas dalam industri perhotelan, dia menjabarkan bahwa perencanaan resort terdiri dari dua elemen utama yang memainkan peran penting dalam pengorganisasian dan fungsi resort tersebut. Dalam narasinya yang mendalam, dia menggambarkan bagaimana kelompok ruang depan, yang mencakup area-area yang diperuntukkan bagi pengunjung, serta kelompok ruang belakang yang berfokus pada area operasional, merupakan bagian integral dari desain dan pengelolaan resort yang sukses.

Kelompok Perancangan Resort	Deskripsi
Front Of House	- **Ruang Privat**: Area yang hanya dapat diakses oleh penyewa, memberikan privasi dan ketenangan tanpa gangguan dari orang lain. Terdiri dari area tidur, toilet, dan teras. - **Ruang Publik**: Berisi entrance, lobby/resepsionis, toilet, toko/penjualan, restoran/kafe, lounge/bar, ruang serbaguna, dan area rekreasi indoor/outdoor.
Back Of House	- **Dapur Utama**: Berlokasi dekat dengan restoran dan mudah diakses oleh staf serta pintu masuk pelayanan. - **Gudang**. - **Laundry**. - **Ruang MEP (Mechanical, Electrical, Plumbing)**: Perlu memperhatikan aspek kebisingan dan getaran untuk menghindari gangguan bagi pengunjung dan lingkungan sekitar. - **Ruang Pengelola**.

Tabel 2.8 Pengorganisasisan Fungsi Resort
Sumber: Lawson, 1976

2.3.11 Segmentasi Pasar dan Pengguna Resort

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang terus berkembang pesat di seluruh dunia. Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam pasar akomodasi, resort menjadi salah satu pilihan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman liburan yang istimewa dan berkesan. Namun, dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan yang semakin bervariasi dari para wisatawan, pemahaman yang mendalam tentang segmen pasar dan profil pengguna resort menjadi sangat penting.

No	Kategori Segmenetasi	Contoh Pengguna Resort	Deskripsi
1	**Kelompok Usia**	• Dewasa muda • Keluarga dengan anak-anak • Lansia	Resort keluarga menawarkan fasilitas ramah anak dan program rekreasi untuk anak-anak. Resort dewasa menawarkan suasana tenang dan layanan mewah untuk pasangan yang mencari liburan romantis.
2	**Status Sosial-Ekonomi**	• Resort mewah (untuk wisatawan dengan pendapatan tinggi) • Resort budget (terjangkau bagi wisatawan dengan anggaran terbatas)	Berdasarkan status sosial-ekonomi, resort menyesuaikan penawaran dan harga sesuai dengan segmen ini.
3	**Minat dan Hobi**	• Resort golf (untuk penggemar olahraga golf) • Resort petualangan (untuk pecinta kegiatan luar ruangan seperti hiking, menyelam, atau bersepeda gunung)	Resort menyesuaikan fasilitas dan program berdasarkan minat dan hobi wisatawan.
4	**Tujuan Perjalanan**	• Liburan keluarga • Bulan madu • Liburan solo • Perjalanan bisnis	Resort mengadaptasi program dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan preferensi jenis wisatawan.

Tabel 2.9 Segmentasi Pasar dan Pengguna
Sumber: Penulis, 2024

2.3.12 Standar Operator

Astonn Group

PT. Aston International adalah perusahaan manajemen hotel yang berkantor pusat di Jakarta. Mereka mengoperasikan hotel-hotel di Indonesia dan Asia Tenggara dengan merek Aston, menawarkan layanan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau. Berdiri sejak 1999, Aston International mengelola juga beberapa Resort di destinasi wisata populer, menyediakan pengalaman liburan yang santai dan mewah dengan fasilitas seperti restoran yang menghadap laut, kolam renang infinity, spa, dan berbagai kegiatan rekreasi. Resort-Resort Aston International menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman liburan yang istimewa dan berkesan.

CANGGU BEACH Resort

HOTEL CLASSIFICATION	★★★★
SEGMENT	MICE, Perusahaan, Pemerintah, Keluarga, Pasangan, Kelas Atas
ROOM TYPE	Superior Room Deluxe Room Deluxe Lagoon View Room Aston Suite
ROOM SIZE	Deluxe 35 m2 Suite 45 m2
LAND SIZE	

SUNSET BEACH Resort GILI TRAWANGAN

HOTEL CLASSIFICATION	★★★★
SEGMENT	Keluarga, Pasangan, Kelas Atas
ROOM TYPE	Deluxe Garden View Deluxe Pool View One Bedroom Villa
ROOM SIZE	Delxe 31 m2 Deluxe Pool 29 m2 One Bedroom Villa 60 m2
LAND SIZE	

SENTUL LAKE Resort BOGOR

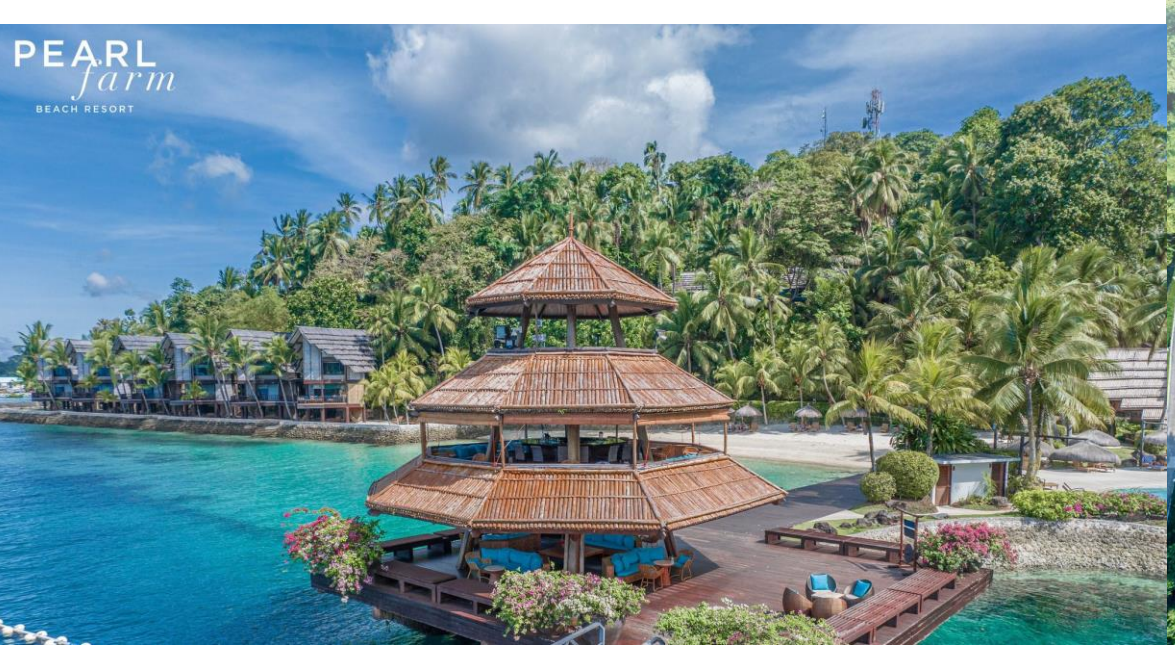
HOTEL CLASSIFICATION	★★★★
SEGMENT	MICE, Perusahaan, Pemerintah, Keluarga, Pasangan, Kelas Atas
ROOM TYPE	Deluxe Room Deluxe Pool View Deluxe Room Pool Acces Suite Villa
ROOM SIZE	Deluxe 28 m2 Executive 56 M2
LAND SIZE	3 ha

ASTON BOGOR HOTEL & Resort

HOTEL CLASSIFICATION	★★★★
SEGMENT	Keluarga, Pasangan, Kelas Atas
ROOM TYPE	Superior Room Deluxe Room Condotel One / Two Bedromm Condotel One / TwoDeluxe Room
ROOM SIZE	44 M2
LAND SIZE	2,5 ha

Tabel 2.10 Acuan Operator Resort
Sumber: Penulis, 2024

2.4.1 Pearl Farm Beach Resort



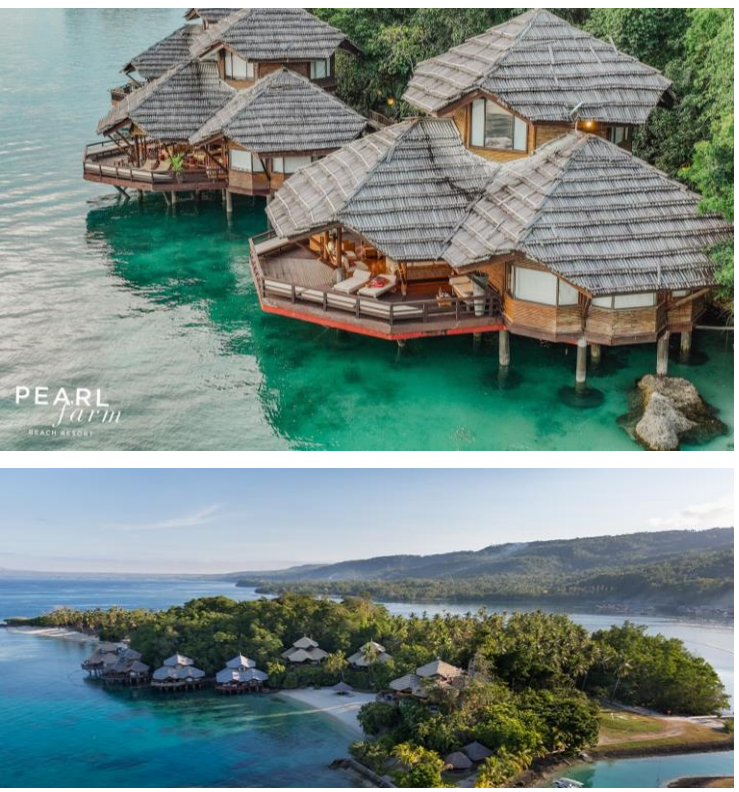


Gambar 2.34 Preseden Kerang Mutiara dengan Resort
Sumber www.pearlfarmbeachresort.comcc

Pearl Farm Beach Resort, yang didirikan pada tahun 1974 oleh Don Antonio "Don A" Floirendo Sr., memiliki sejarah panjang sebagai pusat budidaya mutiara di wilayah Laut Selatan. Fokus awalnya adalah pada budidaya mutiara, dan pada tahun 1983, Resort ini secara resmi membuka pintunya untuk para tamu, menjadi salah satu pelopor wisata bahari di Filipina. Metode budidaya mutiara di Pearl Farm Beach Resort menggunakan teknik "grafting". Dalam proses ini, nukleus dan sepotong jaringan dari kelenjar mutiara donor disisipkan ke dalam gonad tiram inang. Setelah itu, tiram dipelihara di laut selama beberapa tahun hingga mutiara terbentuk dengan sempurna.

Resort ini terkenal karena menghasilkan berbagai jenis mutiara, termasuk Mutiara Laut Selatan yang besar dan berkilau, Mutiara Akoya yang lebih kecil namun warna yang beragam, serta Mutiara Mabe yang berbentuk setengah lingkaran dan sering digunakan dalam perhiasan. Dampak budidaya mutiara di Pearl Farm Beach Resort tidak hanya terbatas pada produksi permata yang indah. Secara ekonomi, budidaya mutiara telah memberikan dampak positif dengan menyediakan lapangan pekerjaan untuk ratusan orang, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan keluarga. Resort ini juga aktif dalam kegiatan sosial dan budaya di komunitas setempat, menciptakan ikatan yang kuat antara industri pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.

2.4.1 Pearl Farm Beach Resort





Gambar 2.35 Preseden Kerang Mutiara dengan Resort
Sumber www.pearlfarmbeachresort.com

Pearl Farm Beach Resort di Pulau Samal, Filipina, menonjol sebagai destinasi wisata yang menyajikan perpaduan harmonis antara arsitektur, budidaya mutiara, dan ekologi. Desain Resort, terinspirasi oleh arsitektur tradisional Filipina dengan menggunakan material lokal seperti bambu dan atap nipah, tidak hanya menciptakan nuansa tropis, tetapi juga mendukung budidaya mutiara, khususnya dengan menggunakan bambu yang kuat untuk konstruksi keramba mutiara. Orientasi bangunan dirancang untuk memaksimalkan pencahayaan dan ventilasi alami, mengurangi konsumsi energi, dan memberikan lingkungan ideal bagi pertumbuhan mutiara.

Budidaya mutiara di Pearl Farm Beach Resort bukan sekadar kegiatan komersial, melainkan usaha terintegrasi dengan alam. Pengelolaan keramba mutiara dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, dengan penempatan di area yang memiliki aliran air yang baik dan bebas polusi. Melalui metode budidaya mutiara berkelanjutan, Resort ini meminimalkan penggunaan bahan kimia dan antibiotik, menciptakan hubungan simbiosis antara kegiatan ekonomi dan pelestarian alam.

2.4.2 Riva Vista Riverfront *Resort*







HOSTEL · CHIANG RAI, **THAILAND**

Architects: IDIN Architects

Area: 5530 m^2

Year: 2023

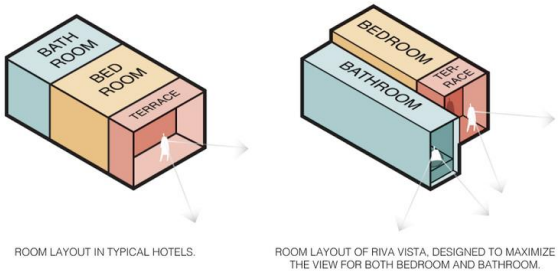
Photographs: DOF Sky | Ground

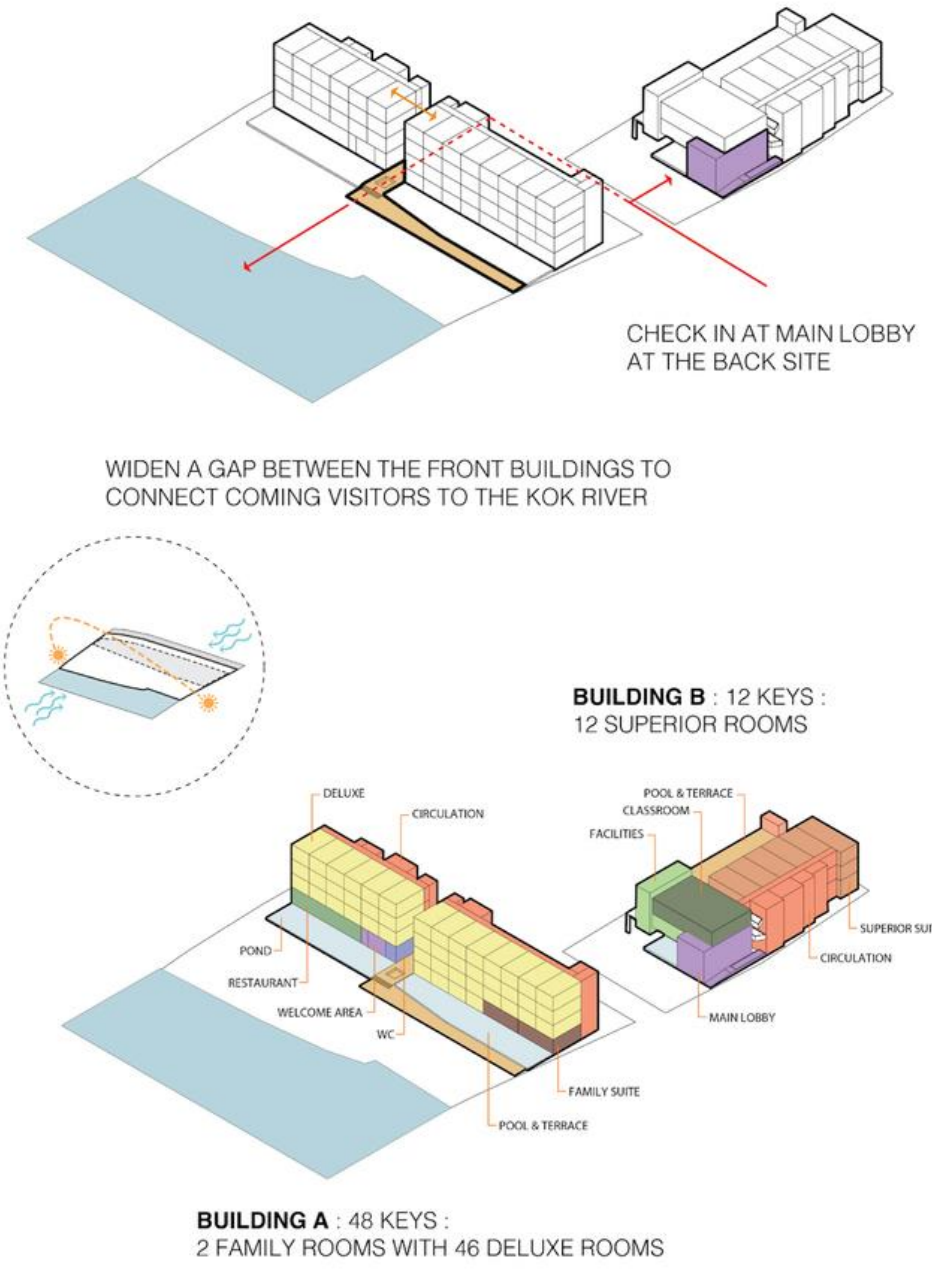
Manufacturers: Arco Thailand, Biowood, COTTO, Kohler, Pammastic, Tiger Brand-Terrazo

Gambar 2.36 Preseden Resort
Sumber Archdaily.com

"Riva Vista Riverfront Resort" adalah hotel dengan 61 kunci yang terletak di sebelah Sungai Kok di jantung provinsi Chiang Rai . Dikenal dengan tradisi kunonya yang khas, Chiang Rai mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi salah satu destinasi terkenal di Thailand. Laporan singkat tersebut memerlukan desain hotel berukuran sedang di lokasi yang berdekatan dengan sungai di jantung kota. Hal ini harus menjawab gaya hidup penduduk kota yang merupakan target utama pengguna proyek. Oleh karena itu, niat sang arsitek adalah untuk menangkap esensi modernitas dengan karakter vernakular Thailand Utara dan mendekonstruksi kedua aspek tersebut menjadi satu "hidangan" yang tampak aneh yang menggunakan bahan-bahan vernakular namun disiapkan dengan teknik modern - campuran dari yang lama dan yang baru

2.4.2 Riva Vista Riverfront *Resort*





Gambar 2.37 Preseden Resort
Sumber Archdaily.com

Gambar 2.38 Preseden Resort
Sumber Archdaily.com

"Riva Vista Riverfront Resort" adalah hotel dengan 61 kunci yang terletak di sebelah Sungai Kok di jantung provinsi Chiang Rai . Dikenal dengan tradisi kunonya yang khas, Chiang Rai mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi salah satu destinasi terkenal di Thailand. Laporan singkat tersebut memerlukan desain hotel berukuran sedang di lokasi yang berdekatan dengan sungai di jantung kota. Hal ini harus menjawab gaya hidup penduduk kota yang merupakan target utama pengguna proyek. Oleh karena itu, niat dan yang baru

2.4.3 Maaya Resort / Aslam Sham Architects - 2022







Gambar 2.39 Preseden Resort
Sumber Archdaily.com

Maayaa Resort , terletak di tengah perkebunan palem yang subur di Anaikatti, India, adalah tempat pelarian menawan yang dirancang oleh Aslam Sham Architects . Selesai pada tahun 2022, tempat peristirahatan tropis ini mengambil inspirasi dari warisan arsitektur Bali yang kaya , membawa tamu ke dunia yang tenteram dan tenteram. Maayaa Resort telah mendapatkan pengakuan atas desain unik dan komitmennya terhadap keberlanjutan. Tempat ini telah ditampilkan dalam beberapa publikasi desain terkemuka, memperkuat posisinya sebagai tujuan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan sadar lingkungan.

Secara keseluruhan, Maayaa Resort oleh Aslam Sham Architects mencontohkan perpaduan sukses antara perendaman budaya, praktik berkelanjutan, dan kemewahan modern, menawarkan para tamu tempat peristirahatan yang tak terlupakan di jantung India.

2.4.3 Maaya Resort / Aslam Sham Architects - 2022

Material

Penggunaan material alami seperti batu alam, kayu, dan bambu mendominasi eksterior Resort. Material ini memberikan kesan hangat dan natural, selaras dengan alam sekitarnya.

Vegetasi

Taman tropis yang rimbun mengelilingi Resort, menciptakan suasana yang sejuk dan asri. Tanaman palem, bougainvillea, dan berbagai bunga tropis menambah keindahan eksterior Resort.

Kolam Renang

Sebuah kolam renang infinity yang luas dengan air biru jernih menjadi focal point eksterior Resort. Kolam renang ini dikelilingi oleh dek kayu dan taman, memberikan tempat yang sempurna untuk bersantai dan menikmati pemandangan

Secara keseluruhan, eksterior dan interior Maayaa Resort dirancang dengan cermat untuk memberikan pengalaman yang autentik dan berkesan bagi para tamu. Perpaduan modernitas dan tradisi Bali, serta arsitektur yang ramah lingkungan, menjadikan Resort ini sebagai pilihan ideal bagi para wisatawan yang ingin merasakan ketenangan dan keindahan alam.



Gambar 2.40 Preseden Resort
Sumber Archdaily.com

2.4.3 Maaya Resort / Aslam Sham Architects - 2022

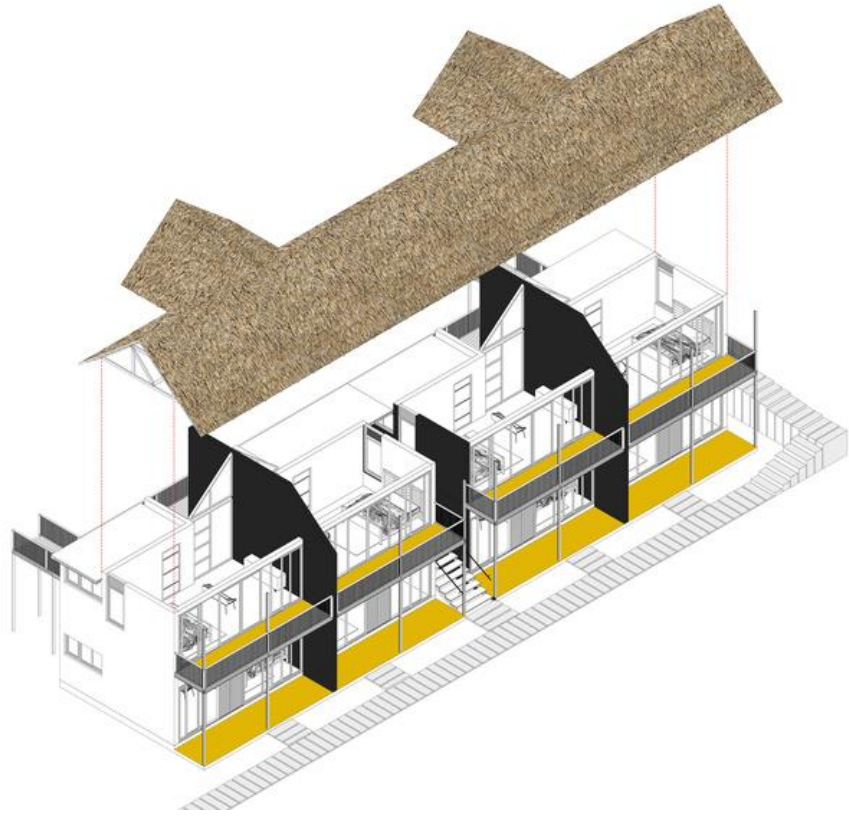
Denah aksonometri akan memperlihatkan bentuk atap jerami, yang merupakan ciri khas arsitektur Bali, pada bangunan utama dan villa/bungalow. Selain itu, denah ini dapat menggambarkan perbedaan ketinggian antara bangunan utama yang lebih tinggi dan villa/bungalow yang menyatu dengan alam sekitar.

Tampilan aksonometri juga dapat menggambarkan penataan taman tropis di sekitar bangunan, termasuk pepohonan palem, bougainvillea, dan tanaman hias lainnya. Detail kolam renang infinity dengan air yang jernih, seolah menyatu dengan horizon, juga akan terlihat dalam denah.

Keberadaan teras pribadi di setiap kamar dengan kursi atau tempat tidur santai, serta balkon di beberapa tipe kamar, dapat dijelaskan melalui denah aksonometri. Selain itu, denah ini juga dapat menampilkan detail fasilitas lainnya seperti restoran dengan area terbuka, spa dengan bangunan terpisah, dan area yoga atau meditasi.

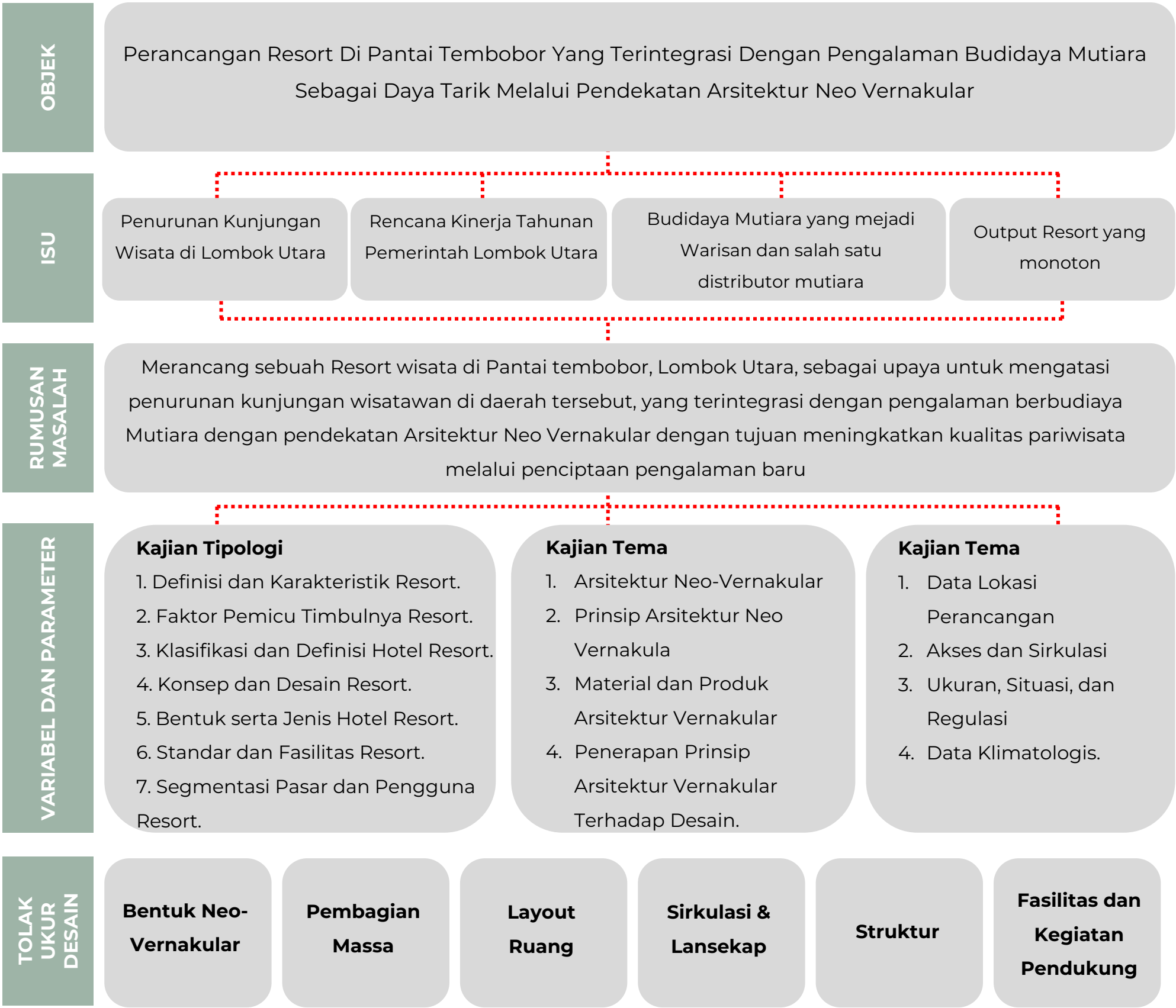


Gambar 2.41 Preseden Resort
Sumber Archdaily.com



Gambar 2.42 Preseden Resort
Sumber Archdaily.com

2.5 Peta Persoalan



Gambar 2.43 Diagram Peta Persoalan
Sumber Penulis, 2024

BAB III

Pemecahan Persoalan Perancangan.

3.1. Analisa Pengguna Bangunan

Pelaku dan Kebutuhan Ruang (Depan)

No	Pelaku	Aktivitas Ruang	Kebutuhan Ruang		Sifat Ruang
			Jenis Ruang	Spesifikasi Ruang	
1	Wisatawan/Penyewa	Istrahat/tidur, mandi, bersantai(menikmati suasana)	Hunian	Standar 32	Private
				Deluxe 10	
				Suite 10	
				Villa 4	
2	Pengunjung	Area Tunggu,berbincang,duduk, melihat lihat	Kegiatan Umum	Lobby	Public
		BAK/BAB, cuci tangan, bercermin, foto foto		Lavatory	Service
3	Pengelola	Pelayanan Reservasi, Check in/out kamar	Front Office	Recepsionist	Public
		Membayar Tagihan		Kasir	Public
		Bertanya/mencari informasi terkait resort		Information Desk	Public
		Pelayanan Resort melalui telepon		Telecomunication	Public
4	Pengunjung	Sholat	Area Ibadah	Musholla	Service
		Makan, minum, berbincang	Food &Beverage Area	Restaurant	Public
		Minum, duduk, bersantai		Bar & Poolside Bar	Public
		Memilih dan mengambil makanan/minuman		Buffet Area	Public
		Berenenang, berfoto, bersantai, menikmati view	Area Rekreasi	Kolam Renang	Public
		Area Bilas		Shower Outdoor	Service
		Memberi makan bibit kerang	Area Mutiara	R. Penanaman nucleus	Public
		Penanaman bibit mutiara pada kerang yang sudah diseleksi			Public
		Pelepasan Kerang ke Laut		R. Pelepasan	Public
		Ikut serta dalam pemanenan mutiara (optional)		Area Budidaya	Public
		Memproduksi hasil mutiara menjadi sebuah kerajinan		Area Budidaya	Public
		Mengolah sisa kulit kerang menjadi kerajinan			Public
		Duduk dan membaca	Resting Area	Area membaca	Publik
		Olahraga dan Bermain		Area bermain	Publik
		Tidur, pijat dan refeksi tubuh	SPA	R. Massage	Publik
		Berganti Pakaian		R. Ganti	Private
		Mepersiapkan peralatan Memijat		R. Perlengkapann	Service
		Latihan Kebugaran Jasmani	Gym	R. Latihan	Publik
		Berganti pakaian		Locker, Shower	Service

Tabel 3.1 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang Depan
Sumber: Penulis, 2024

3.1 Analisa Pengguna Bangunan

Pelaku dan Kebutuhan Ruang (Depan)

No	Pelaku	Aktivitas Ruang	Kebutuhan Ruang		Sifat Ruang
			Jenis Ruang	Spesifikasi Ruang	
2	Pengelola (Manajer)	Duduk, Bekerja	*Back Office*	R. Manager	Private
				R. Assistan Manager	Private
				R. Purchasing, Accounting, Salas	Private
				F&B Manager	Private
				Housekeeping Manager	Private
		Pengecekan berkala terhadap MEP Resort		R. Kantor Teknisi	Private
		Duduk, Diskusi/Rapat		R. Rapat	Private
		Pengontrolan Sistem Komunikasi/Internet		R. Komunikasi	Private
		Pemantauan Sistem Keamanan		R. Keamanan	Private
		Duduk, bekerja		R. Staff	Private
3	Pengelola	Beristirahat, tidur, duduk, bermain HP	*Housekeeping Area*	R. Istrahat	Publik
		Mengganti Pakaian & menaruh barang		R. Ganti & Loker	Private
		Briefing sebelum waktu kerja & Training		R. Training	Publik
		Penyiapan kebersihan area		Janitory	Service
		Penyimpanan alat tidak terpakai/gardening		Gudang	Service
4	Pengelola	Duduk, berbincang, makan dan minum	Kegiatan Umum	R. Makan	Publik
		Sholat		Musholla	Service
		Menjual & Membeli makanan/minuman		Kantin	Publik
		Tempat menyiapkan makanan & minuman		Pantry	Publik
		BAB/BAK, Cuci Tangan, Bercemin		Lavatory	Service
5	Pengelola (*Housekeeping*)	Mencuci & Mengeringkan Pakaian	Laundry Area	Laundry & Dry Cleaning	Service
		Menyetrika & Penyimpanan kain bersih		Linen Room	Service
6	Pengelola (F&B)	Persiapan bartender & penyimpanan	F&B *Back Area*	R. Persiapan	Service
		Memasak, mencuci piring, persiapan makan		R. Operator	Service
		Bongkar muat barang		Dapur	Service
		Menata / menyiapkan bahan makanan dll		Loading Dok	Service
				Gudang Makanan	Service
7	Pengelola (Teknisi)	Mengontrol terhadap kebutuhan air, kelistrikan, pencahayaan, pennghawaan buatan pada resort	MEP	R. Penampungan Air Bersih	Service
				R. Pengelolaan Air Kotor	Service
				R. Genset	Service
				R. Pompa	Service
				R. Panel	Service

Tabel 3.2 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang Belakang
Sumber: Penulis, 2024

3.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Properti Size

Area Penginapan									
No	Nama Ruang		Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (20%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Unit Kamar	Standar	2	Orang	35	32	7	1344	ASTON
		Deluxe	2	Orang	42	10	8,4	504	ASTON
		Suite	3	Orang	80	10	16	960	ASTON
		Villa	6	Orang	200	4	40	960	ASTON
							TOTAL	3768	

Front Of House									
No	Nama Ruang		Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (20%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Lobby	Lobby Utama	20	Orang	1,8	1	0,36	2	TSS
		Resepsionis	4	Orang	4,5	1	0,9	5	NAD
		Kantor Resepsionis	4	Orang	4,5	1	0,9	5	AS
		Gudang	3	Orang	60	1	12	72	NAD
		R. Informasi	2	Orang	2	1	0,4	2	AS
2	Toilet	Toilet Umum	8	Orang	1.2	1	24.10	54388	AS
		Wastafel	5	Orang	0,6	4	0,12	3	NAD
		Urinoir	4	Orang	0,7	1	0,14	1	DA
3	Function	R. Serbaguna	60	Orang	195	1	39	234	AS
		Pre Function	30	Orang	180	1	36	216	AS
4	Front Office	R. Manager	4	Orang	39	1	7,8	47	AS
		R. Rapat	6	Orang	20	1	4	24	AS
		R. Staff Adm	12	Orang	15	1	3	18	AS
							TOTAL	54713	

Fasilitas Publik									
No	Nama Ruang		Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Restoran	Buffet Area	30	Orang	54	1	16,2	70	DA
		Privat Dining Room	60	Orang	120	3	36	468	AS
		Poolside Bar	8	Orang	4,5	1	1,35	6	NAD
		Storage	4	Orang	4,5	1	1,35	6	AS
		BAR	10	Orang	25	1	7,5	33	NAD
		Mushola	10	Orang	1,9	1	0,57	2	A
2	*SPA*	R. Massage	10	Orang	9,3	4	2,79	48	TSS
		R. Ganti	1	Orang	5	4	1,5	26	A
		R. Perlengkapan	2	Orang	1,4	1	0,42	2	NAD
3	*Gym*	R. Latihan	20	Orang	50		15	0	AS
		R. Loker	10	Orang	1	20	0,3	26	AS
		R. Shower	1	Orang	2	20	0,6	52	AS
							TOTAL	739	

Tabel 3.3 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang Belakang
Sumber: Penulis, 2024

3.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Properti Size

Fasilitas Publik									
No	Nama Ruang		Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Restoran	Buffet Area	30	Orang	54	1	16,2	70	DA
		Privat Dining Room	60	Orang	120	3	36	468	AS
		Poolside Bar	8	Orang	4,5	1	1,35	6	NAD
		Storage	4	Orang	4,5	1	1,35	6	AS
		BAR	10	Orang	25	1	7,5	33	NAD
		Mushola	10	Orang	1,9	1	0,57	2	A
2	SPA	R. Massage	10	Orang	9,3	4	2,79	48	TSS
		R. Ganti	1	Orang	5	4	1,5	26	A
		R. Perlengkapan	2	Orang	1,4	1	0,42	2	NAD
3	Gym	R. Latihan	20	Orang	50		15	0	AS
		R. Loker	10	Orang	1	20	0,3	26	AS
		R. Shower	1	Orang	2	20	0,6	52	AS
							TOTAL	739	

Servis (Back Of House)									
No	Nama Ruang		Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	R. Housekeeping	Gudang	3	Orang	60	1	18	78	NAD
		Pantry	4	Orang	15	1	4,5	20	AS
		Kamar Mandi	10	Orang	2	10	0,6	26	AS
		Kamar	20	Orang	12	20	3,6	312	AS
		Janitor	2	Orang	5	3	1,5	20	AS
		Office	30	Orang	50	1	15	65	AS
		Laundry	10	Orang	46	1	13,8	60	TSS
		Gudang	2	Orang	21,2	1	6,35	28	TSS
3	R. Operator	CCTV	3	Orang	4,2	1	1	5	AS
		BEM	4	Orang	15	1	5	20	AS
4	R. MEE	R. Genset	2	Orang	20	1	6	26	SBT
		R. Penampungan Air Bersih	3	Orang	80	1	24	104	AS
		R. Pengelolaan Air Kotor	3	Orang	50	1	15	65	AS
		R. Panel	2	Orang	20	1	6	26	AS
		R. Pompa	2	Orang	20	1	6	26	AS
5	Toilet	Toilet Umum	1	Orang	1.2	2	22.3	117840	AS
		Wastafel	1	Orang	0,6	4	0,18	3	NAD
		Urinoir	1	Orang	0,7	1	0,21	1	DA
		Toilet Difabel	1	Orang	5	1	1,5	7	AS
							TOTAL	118730	

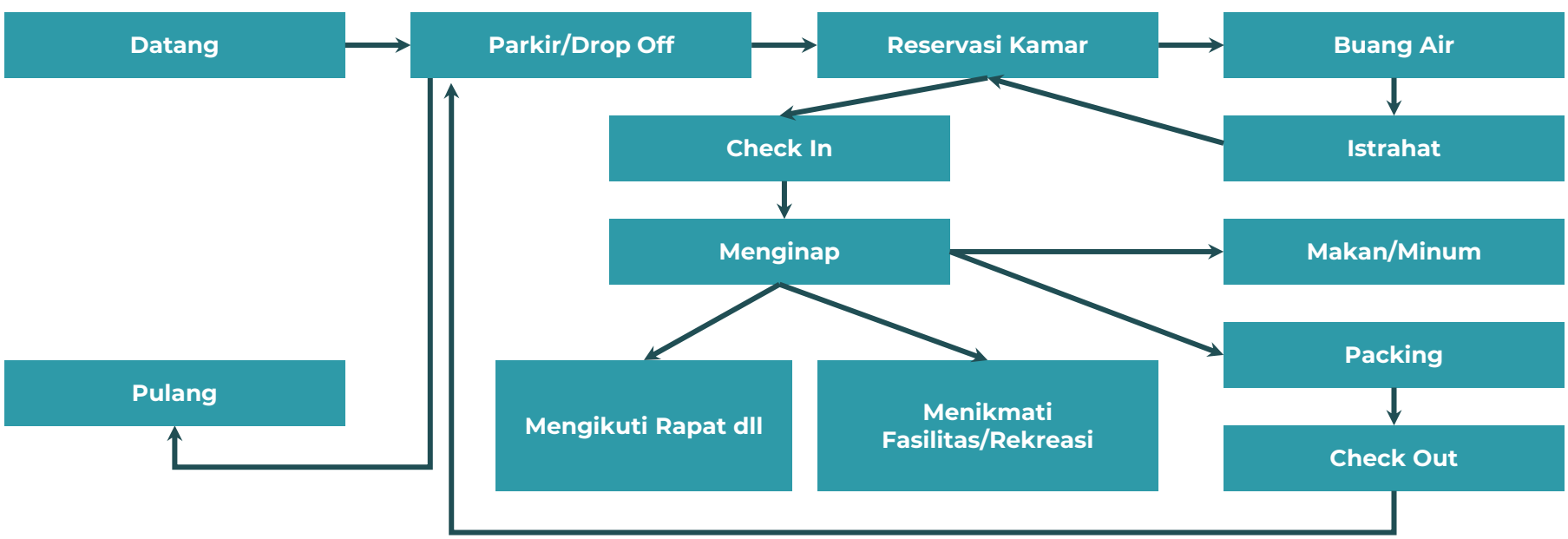
Area Back Office									
No	Nama Ruang		Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Office	General Manager	4	Orang	5,32	1	1,596	7	TSS
		Sekertaris	2	Orang	4	1	1,2	5	TSS
		F & B Manager	4	Orang	32	1	9,6	42	HPD
		Staf Admin	4	Orang	8	1	2,4	10	HPD
		Akuntan	5	Orang	40	1	12	52	HPD
		Arsip	2	Orang	0,4	1	0,12	1	HPD
		R. Rapat	10	Orang	20	2	6	52	HPD
2	Toilet	Toilet Umum	1	Orang	1.2	2	22.3	117840	AS
		Wastafel	1	Orang	0,6	4	0,18	3	NAD
		Urinoir	1	Orang	0,7	1	0,21	1	DA
							TOTAL	118012	

Tabel 3.4 Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang Belakang
Sumber: Penulis, 2024

3.1.2 Analisa Pengguna Bangunan

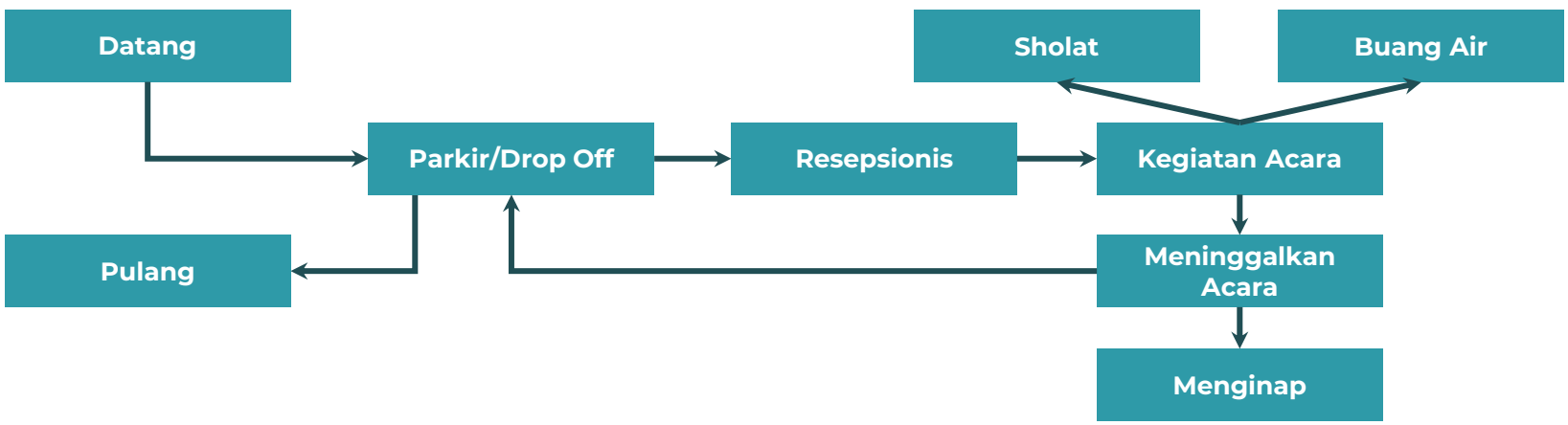
Analisis Aktivitas Pengguna

1. Pengunjung (Tamu Resort)



Gambar 3.1 Pola Aktivitas Pengunjung Resort
Sumber: Penulis, 2024

2. Pengunjung (Area Pertemuan)

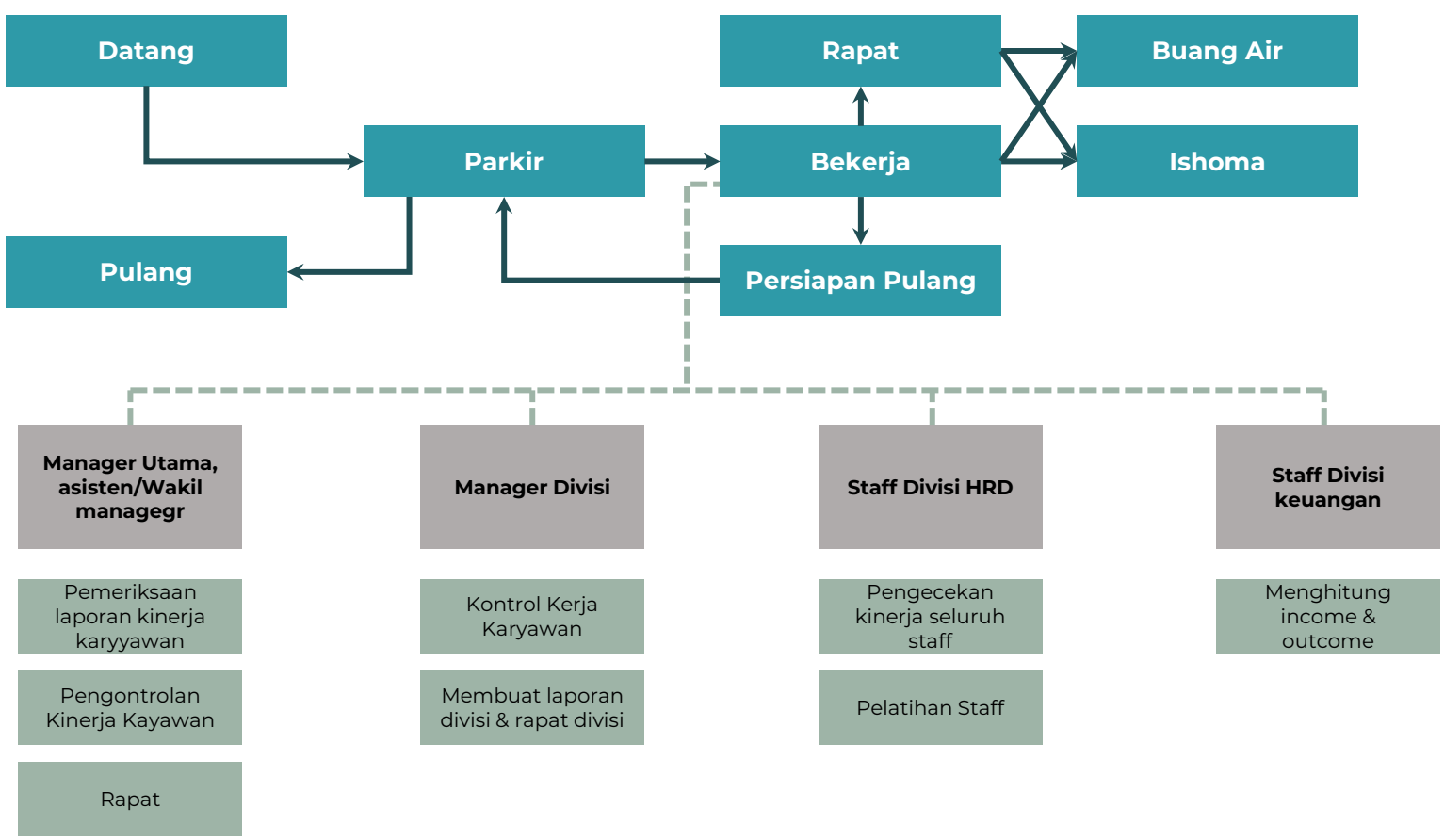


Gambar 3.2 Pola Aktivitas Pengunjung Resort
Sumber: Penulis, 2024

3.1.2 Analisa Pengguna Bangunan

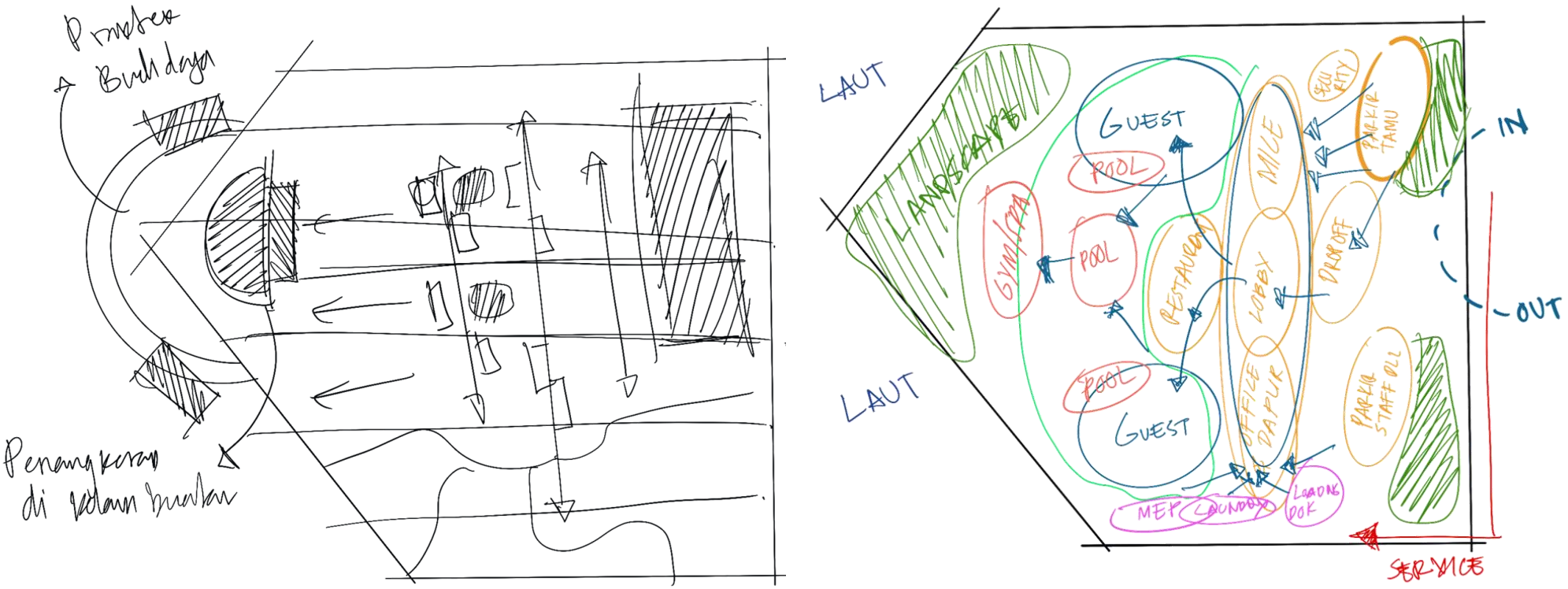
Analisis Aktivitas Pengguna

3. Pengelola (Back Office)



Gambar 3.3 Pola Aktivitas Pengelola *(Back Office)*
Sumber: Penulis, 2024

3.2.1 Eksplorasi Zoning Tata Tapak



Gambar 3.4 Eksplorassi Perancangan
Sumber: Penulis, 2024

Analisis tapak tata guna lahan didasarkan pada penempatan massa bangunan utama di bagian depan, dengan lantai 1 berfungsi sebagai front office lobby dan ruang-ruang rapat. Lantai 2 dan 3 digunakan sebagai kamar resort tipe standar. Pertimbangan ini diambil karena kamar yang disewakan mulai dari lantai 2 akan memiliki pemandangan yang lebih baik ke arah laut.

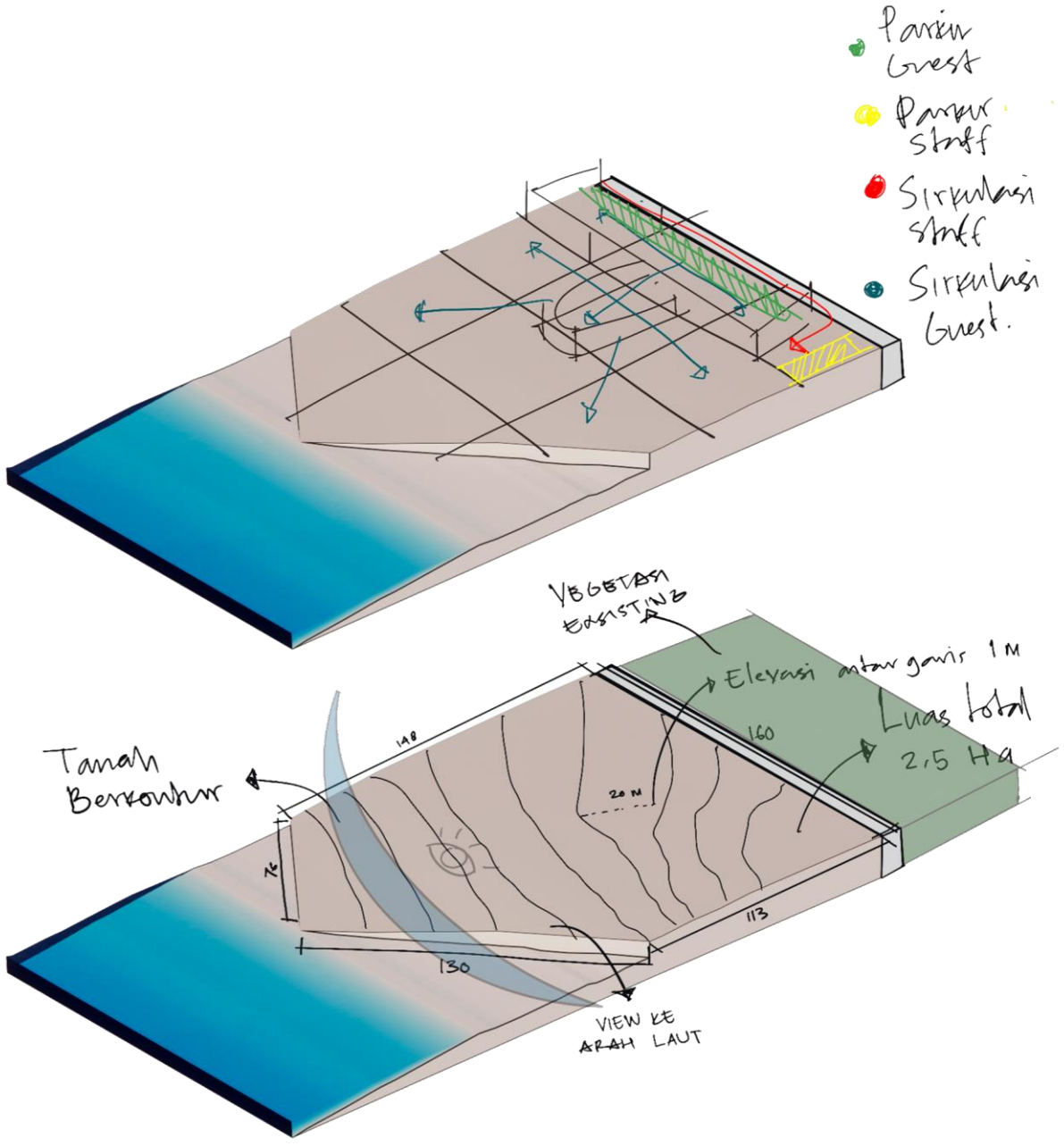
Di depan massa bangunan ini, terdapat blok bangunan restoran dan "Space of Pearl" yang berfungsi sebagai ruang display mutiara dan budidaya terbatas untuk edukasi serta penambahan pengalaman baru. Pengunjung menuju restoran akan mendapatkan praktik budidaya mutiara, dan setelahnya, mereka dapat merangkai suvenir sebagai respons terhadap kegiatan budidaya yang seharusnya dilakukan di atas laut. Setelah melewati restoran, terdapat blok bangunan tipe cottage di kiri dan kanan, serta kolam renang publik dan tata lanskap terbuka yang mengarah ke laut.

3.2.2 Eksplorasi Analisis Tapak Tata Guna Lahan

Eksplorasi analisa tapak tata guna lahan menunjukkan bahwa penempatan massa bangunan utama di bagian depan, dengan lantai 1 sebagai front office lobby dan ruang-ruang rapat, sangat strategis. Lantai 2 dan 3 yang digunakan sebagai kamar resort tipe standar memberikan keuntungan pemandangan laut yang lebih baik, meningkatkan nilai sewa kamar.

Di depan bangunan utama, penempatan blok restoran dan area budidaya mutiara menghadirkan area display mutiara serta budidaya terbatas, yang dirancang sebagai pusat edukasi dan pengalaman baru bagi pengunjung. Desain ini tidak hanya memperkaya pengalaman tamu dengan memberikan wawasan tentang budidaya mutiara, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merangkai suvenir sebagai bagian dari interaksi langsung dengan proses budidaya yang biasanya dilakukan di atas laut.

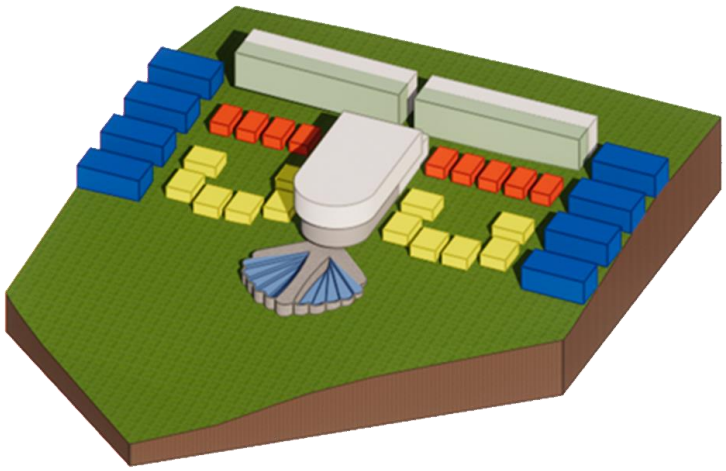
Selain itu, setelah area restoran, terdapat blok bangunan tipe cottage di sisi kiri dan kanan, serta kolam renang publik dan lanskap terbuka yang mengarah ke laut. Penataan ini memberikan akses visual dan fisik yang baik ke arah laut, menciptakan lingkungan yang menarik



Gambar 3.5 Eksplorassi Perancangan
Sumber: Penulis, 2024

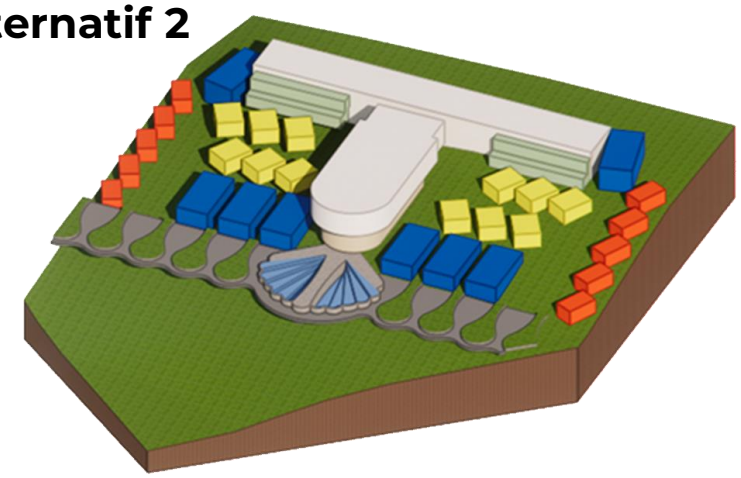
3.2.3 Eksplorasi Penataan Massa pada Lahan

Alternatif 1



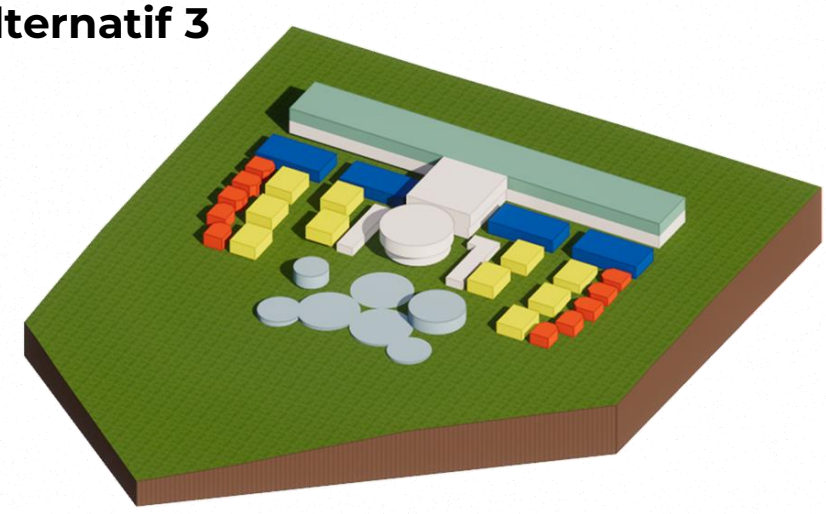
Alternatif Pertama mengatur cottage dalam pola linear dengan setiap cottage memiliki teras depan dan belakang. Cottage-cottage menghadap ke arah pemandangan utama seperti laut atau taman, sementara teras belakang menghadap ke area layanan atau jalan servis. Pola ini memaksimalkan pemandangan alam dan privasi tamu dengan teras yang menghadap pemandangan, sementara jalan servis di belakang memudahkan pelayanan dan pengiriman tanpa mengganggu aktivitas tamu. Teras di kedua sisi juga meningkatkan sirkulasi angin, memastikan udara segar masuk dari depan dan belakang cottage.

Alternatif 2



Alternatif ke 2 menggunakan pola linear dengan sedikit perpindahan posisi setiap cottage, menciptakan pola zig-zag. Penataan ini memaksimalkan privasi setiap cottage dengan memberikan pandangan yang berbeda dan meminimalkan visibilitas langsung antar cottage. Pola zig-zag memberikan kesan ruang yang lebih dinamis dan menarik secara visual, dengan jalan akses di antara deretan cottage yang memudahkan layanan operasional tanpa mengorbankan estetika dan privasi. Selain itu, pola yang tidak sejajar memastikan angin dapat bergerak lebih bebas, meningkatkan ventilasi alami di setiap cottage.

Alternatif 3

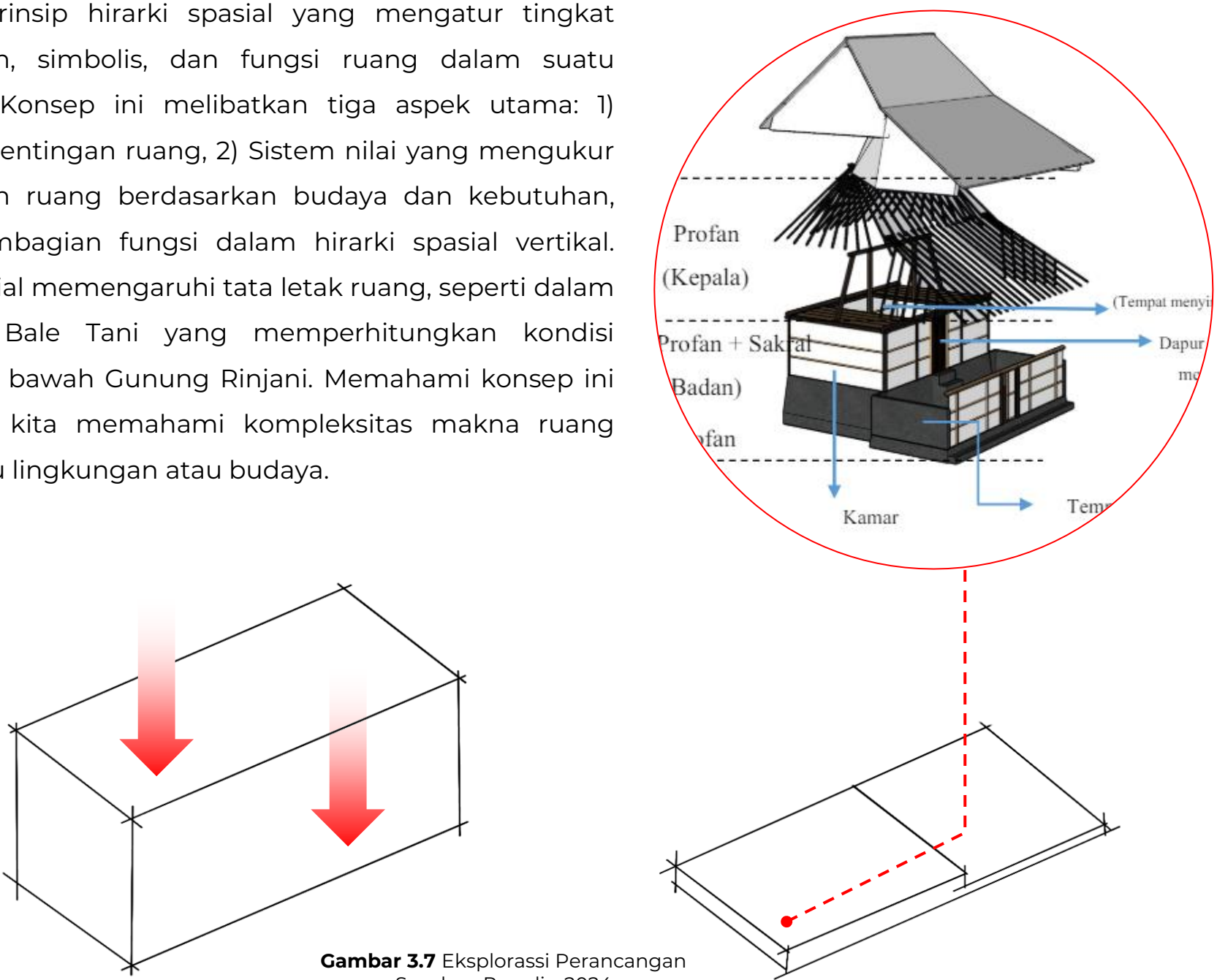


Pada alternatif ke 3, cottage-cottage diatur dalam pola linear dengan akses jalan utama yang berada di tengah-tengah deretan cottage. Setiap cottage menghadap ke jalan utama tersebut, memberikan akses langsung dan memudahkan operasional seperti distribusi barang dan pelayanan kepada tamu. Jalan tengah yang lebar dirancang dengan lanskap yang menarik, menjadikannya area rekreatif bagi tamu dan memastikan sirkulasi angin yang baik di antara cottage-cottage yang terletak berdekatan namun tetap menjaga privasi.

Gambar 3.6 Eksplorassi Perancangan
Sumber: Penulis, 2024

3.3.1 Eksplorasi Arsitektur Tradisional Lombok dalam Konteks Ruang

Terdapat prinsip hirarki spasial yang mengatur tingkat kepentingan, simbolis, dan fungsi ruang dalam suatu organisasi. Konsep ini melibatkan tiga aspek utama: 1) Tingkat kepentingan ruang, 2) Sistem nilai yang mengukur kepentingan ruang berdasarkan budaya dan kebutuhan, dan 3) Pembagian fungsi dalam hirarki spasial vertikal. Hirarki spasial memengaruhi tata letak ruang, seperti dalam bangunan Bale Tani yang memperhitungkan kondisi topografi di bawah Gunung Rinjani. Memahami konsep ini membantu kita memahami kompleksitas makna ruang dalam suatu lingkungan atau budaya.

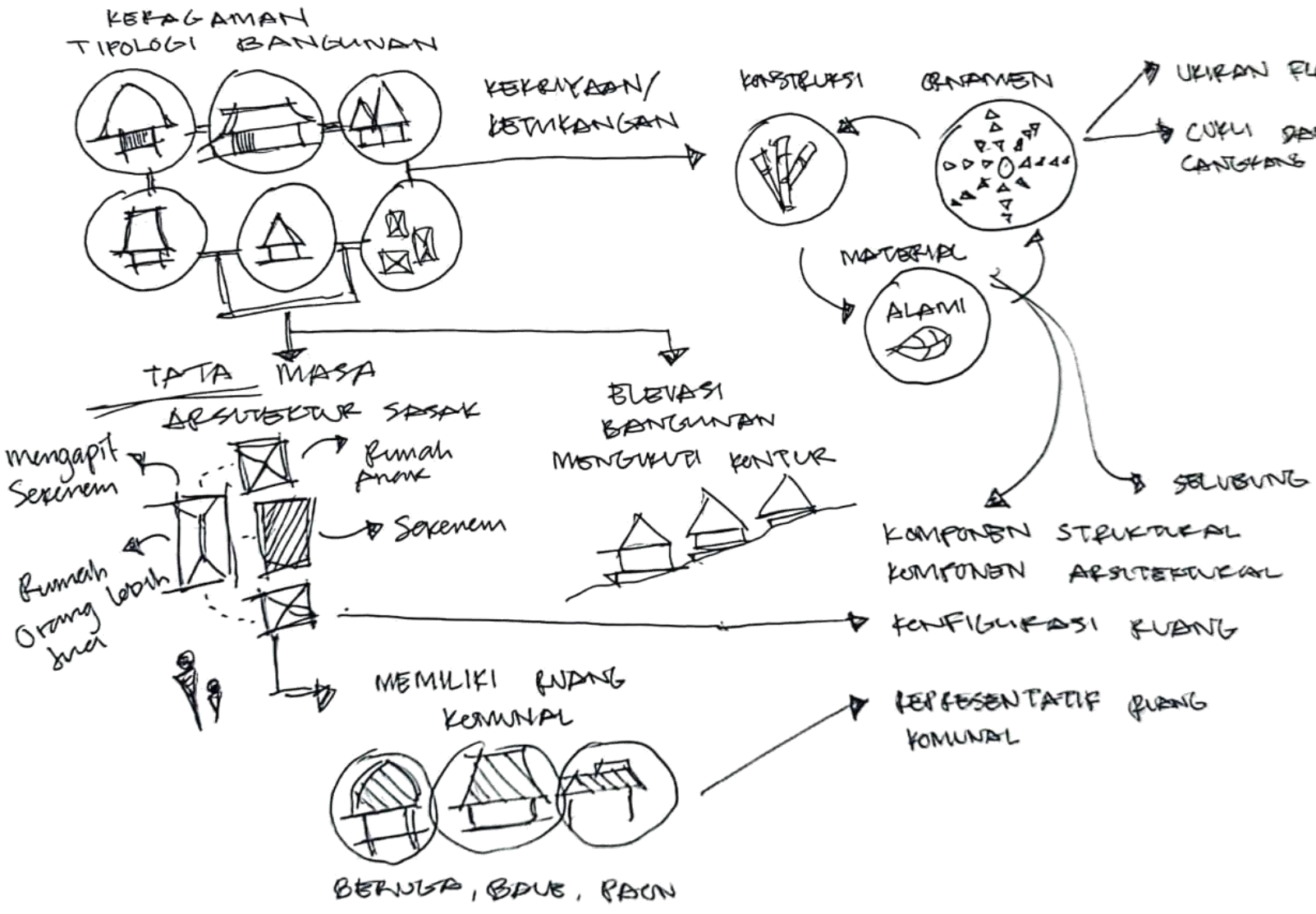


Gambar 3.7 Eksplorassi Perancangan
Sumber: Penulis, 2024

Dari hasil kajian, tipe bangunan yang paling umum adalah Bale Tani, dengan jumlah 180 di seluruh desa. proses penggambaran gubahan masa dari bentuk persegi panjang dilakukan dengan pengcuttingan masa menjadi sebuah persegi panjang dengan dua elevasi yang berbeda. Hal ini merepresentasikan bahwa bangunan adat dominan, yaitu Bale Tani, memiliki 2 level ruang.

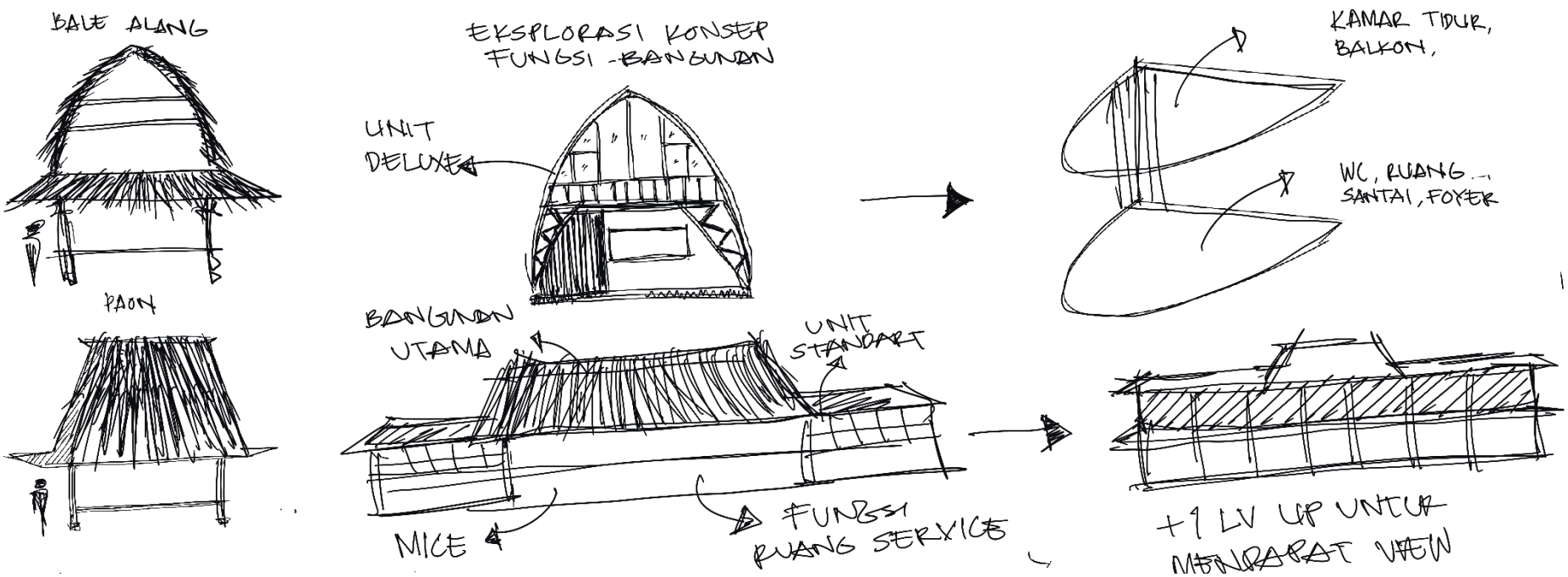
3.3.2 Eksplorasi Arsitektur Tradisional Lombok

Dikarenakan adanya kemiripan antara 7 jenis tipe bangunan tradisional, dipilihlah 3 tipe bangunan dengan bentuk yang berbeda namun mencakup semua karakteristik 7 tipe tersebut, yaitu bale tani, paon/panteq, dan mengina. Bale tani dianggap paling dominan, sehingga menjadi fokus utama dalam gubahan masa. Diikuti oleh paon/panteq yang memiliki jumlah terbanyak kedua setelah bale tani, diposisikan di bagian belakang untuk fungsi santai yang sesuai dengan bangunan paon itu sendiri. Sedangkan di bagian depan atas, digunakan geometri bentuk bale alang sebagai tempat menaruh hasil panen, mengingat pentingnya hasil panen sebagai simbol keberlanjutan hidup. Dalam perancangan ini, bale tani difungsikan sebagai balkon depan untuk menikmati pemandangan.



Gambar 3.8 Eksplorassi Perancangan
Sumber: Penulis, 2024

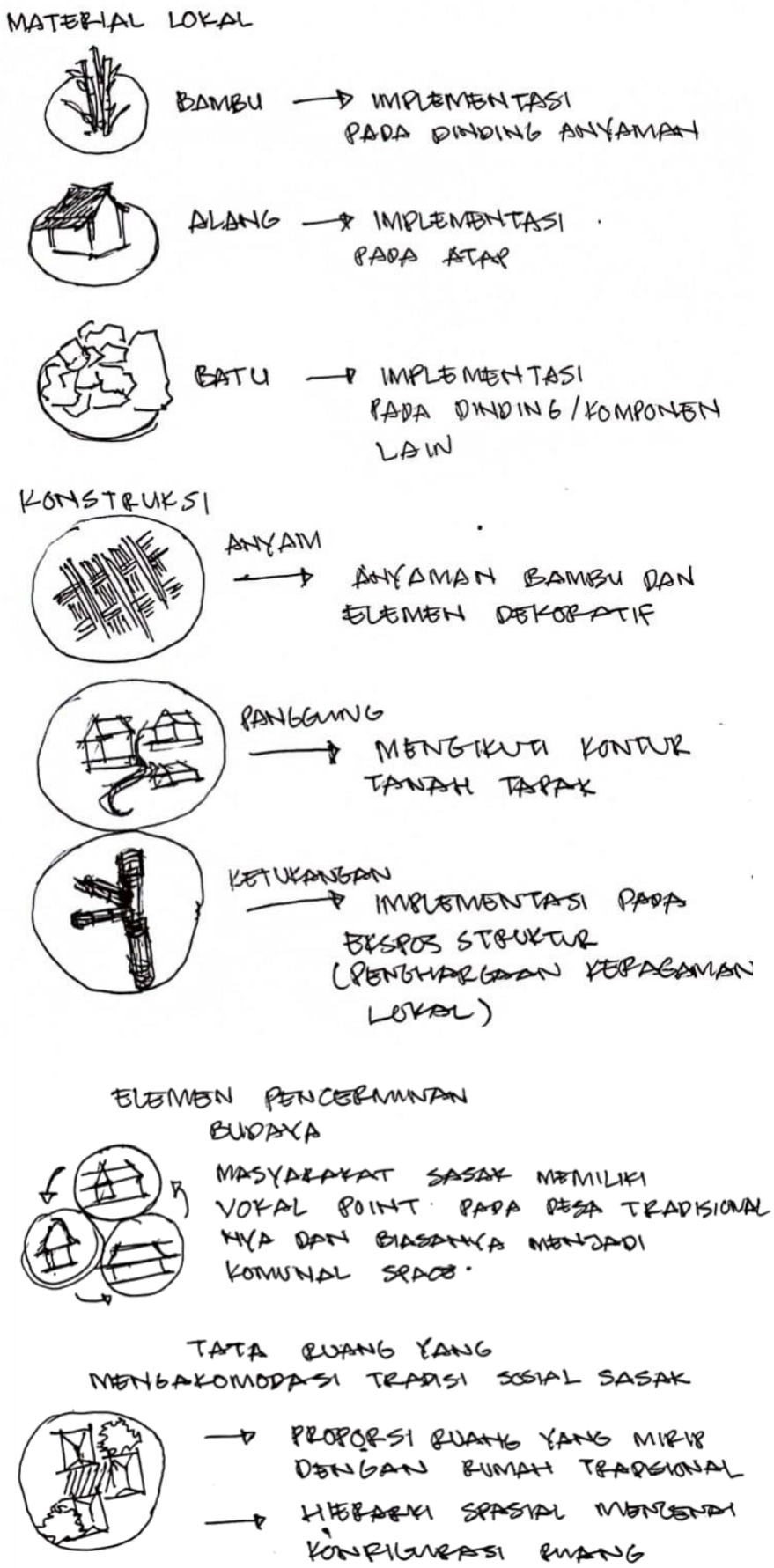
3.4.1 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan Dengan Konteks Neo Vernakular

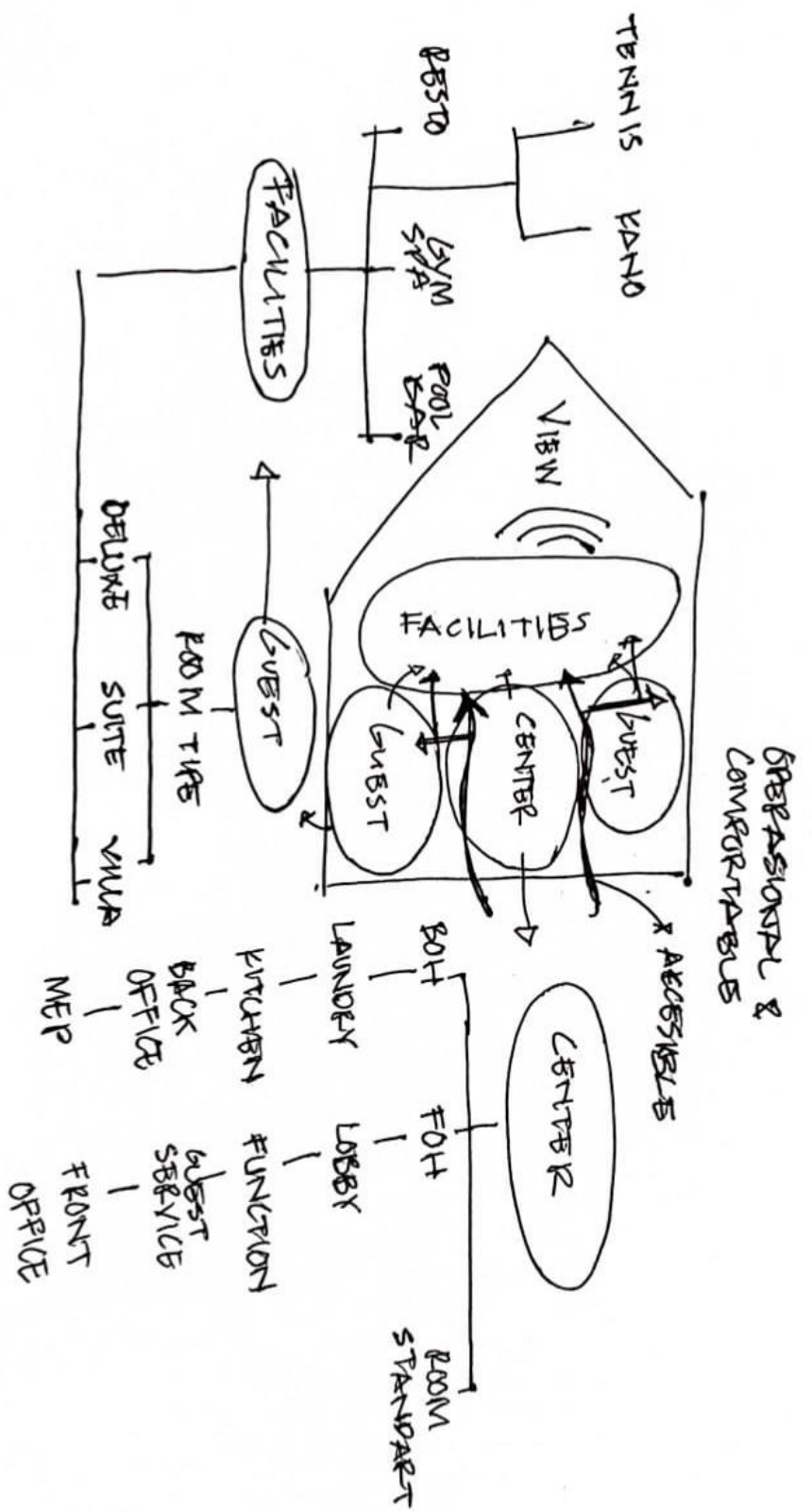


Gambar 3.9 Eksplorassi Perancangan
Sumber: Penulis, 2024

Dari enam desa adat di Lombok, ada delapan macam tipe bangunan. Meskipun mayoritas dari mereka memiliki bentuk yang serupa, ada empat bangunan yang memiliki perbedaan dalam bentuknya, dan di antaranya, dua memiliki karakteristik yang khas. Oleh karena itu, dua bentuk bangunan tersebut dijadikan sampel dan pedoman dalam merancang unit resort serta komponen lainnya. Solusi untuk perancangan ini tidak hanya membatasi diri pada desain atap, tetapi juga mencakup interior dan konstruksi modul untuk masa mendatang.

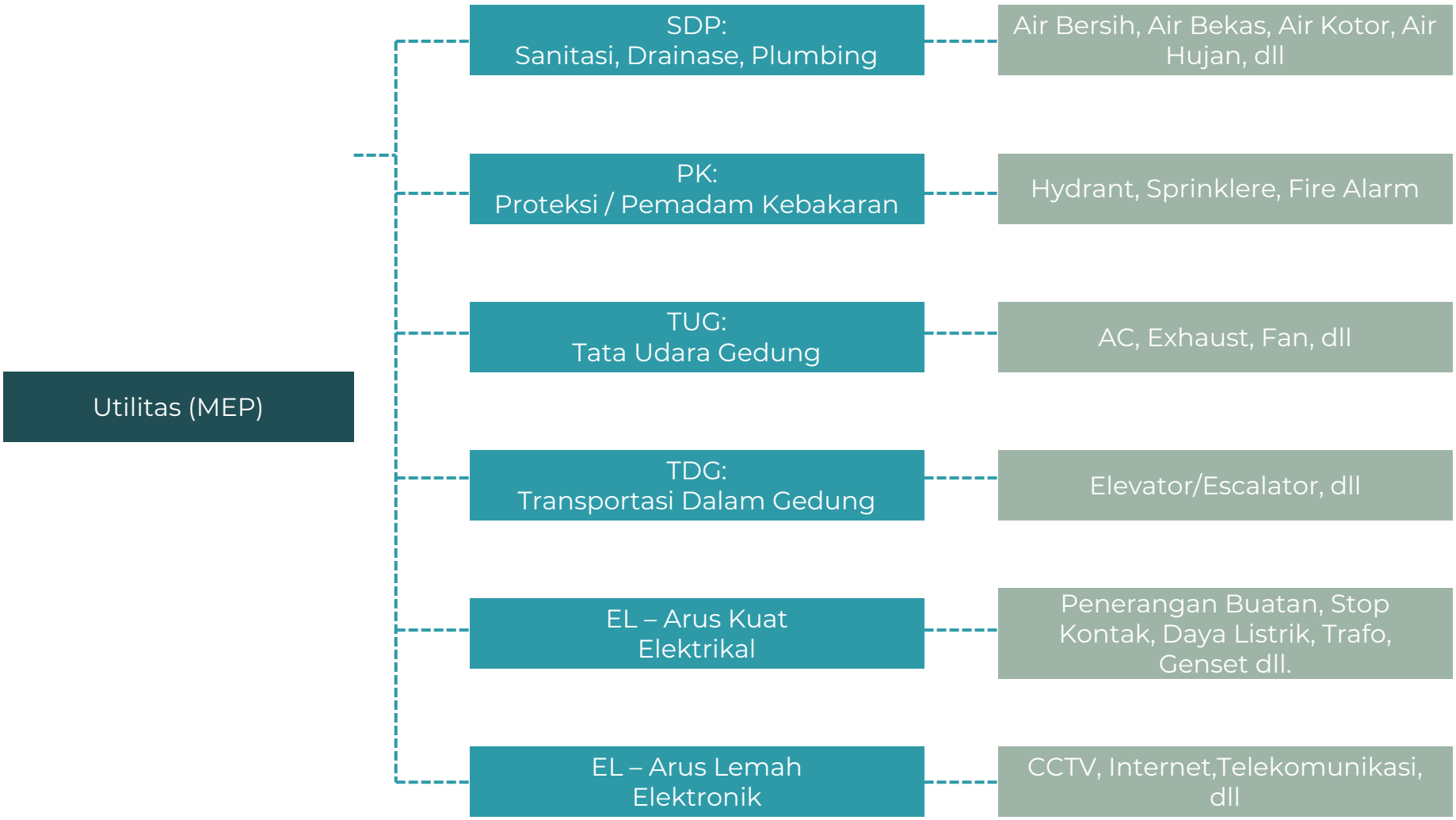
3.5.1 Konsep Figurative Rancangan





Gambar 3.10 Eksplorasi Figurative Rancangan
Sumber: Penulis, 2024

3.6.1 Rencana Sistem Utilitas



Gambar 3.11 Rencana Sistem Utilitas
Sumber: Penulis, 2024

Untuk memastikan operasional yang efisien di resort, perlu dirancang sistem utilitas yang komprehensif. Sistem penyediaan air harus mencakup sumber utama seperti sumur bor atau pasokan dari pemerintah lokal, dengan fasilitas pengolahan dan distribusi yang memastikan kualitas air. Pembuangan air direncanakan melalui sistem drainase yang efektif dan sistem septik atau pengolahan limbah yang sesuai jika tidak terhubung dengan pembuangan limbah kota. Sumber energi utama akan mencakup listrik dari PLN dan mungkin generator cadangan atau energi terbarukan seperti solar, dengan sistem distribusi yang aman dan efisien serta manajemen energi untuk mengoptimalkan konsumsi. Ventilasi dan pendinginan ruang akan menggunakan sistem AC sentral atau HVAC untuk memastikan kenyamanan tamu, sementara ventilasi yang baik diperlukan untuk mencegah kelembapan berlebih. Sistem komunikasi dan keamanan akan mencakup telekomunikasi yang handal, jaringan Wi-Fi, serta sistem keamanan seperti CCTV dan alarm kebakaran.

3.6.1 Rencana Sistem Utilitas

No.	Penggunaan gedung	Pemakaian air	Satuan
1	Rumah tinggal	120	Liter/penghuni/hari
2	Rumah susun	100[1)]	Liter/penghuni/hari
3	Asrama	120	Liter/penghuni/hari
4	Rumah Sakit	500[2)]	Liter/tempat tidur pasien /hari
5	Sekolah Dasar	40	Liter/siswa/hari
6	SLTP	50	Liter/siswa/hari
7	SMU/SMK dan lebih tinggi	80	Liter/siswa/hari
8	Ruko/Rukan	100	Liter/penghuni dan pegawai/hari
9	Kantor / Pabrik	50	Liter/pegawai/hari
10	Toserba, toko pengecer	5	Liter/m2
11	Restoran	15	Liter/kursi
12	Hotel berbintang	250	Liter/tempat tidur /hari
13	Hotel Melati/ Penginapan	150	Liter/tempat tidur /hari
14	Gd. pertunjukan, Bioskop	10	Liter/kursi
15	Gd. Serba Guna	25	Liter/kursi
16	Stasiun, terminal	3	Liter/penumpang tiba dan pergi
17	Peribadatan	5	Liter/orang, (belum dengan air wudhu)

Sumber : [1)] hasil pengkajian Puslitbang Permukiman Dep. Kimpraswil tahun 2000
[2)] Permen Kesehatan RI No : 986/Menkes/Per/XI/1992

Tabel 3.5 Kebutuhsn Air Sesuai Penggunaan Gedung
Sumber : SNI 03-7065-2005

Estimasi Kebutuhan Air

1.Kamar Standar (32 kamar x 2 orang)

1. Total kapasitas: 64 orang
2. Estimasi kebutuhan air per orang per hari: 200 liter
3. Total kebutuhan air: 64 orang x 200 liter = 12.800 liter per hari

2.Kamar Deluxe (10 kamar x 2 orang)

1. Total kapasitas: 20 orang
2. Estimasi kebutuhan air per orang per hari: 250 liter
3. Total kebutuhan air: 20 orang x 250 liter = 5.000 liter per hari

3.Suite (10 kamar x 3 orang)

1. Total kapasitas: 30 orang
2. Estimasi kebutuhan air per orang per hari: 300 liter
3. Total kebutuhan air: 30 orang x 300 liter = 9.000 liter per hari

4.Villa (4 villa x 6 orang)

1. Total kapasitas: 24 orang
2. Estimasi kebutuhan air per orang per hari: 350 liter
3. Total kebutuhan air: 24 orang x 350 liter = 8.400 liter per hari

Total Kebutuhan Air

•Total kapasitas tamu: 138 orang
•Total kebutuhan air: 12.800 liter + 5.000 liter + 9.000 liter + 8.400 liter = 35.200 liter per hari atau 17.600 jika 50 %

BAB IV

Bagian Hasil Eksplorasi Rancangan

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

SITUASI

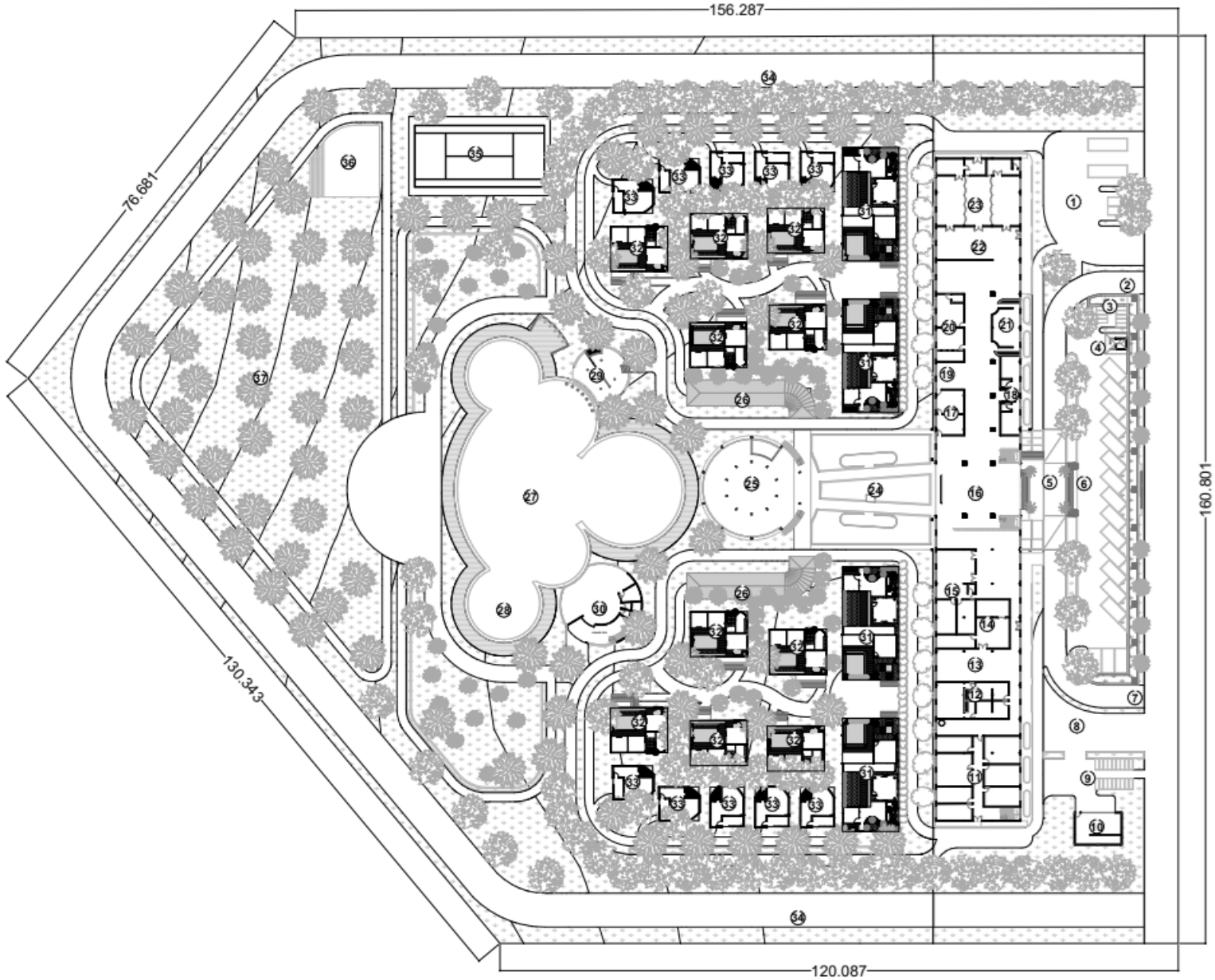


Gambar 4.1 Situasi Resort pada Tapak
Sumber: Penulis, 2024

Situasi ini menggambarkan bahwa kawasan pantai tersebut berada di sebuah teluk dan masih jarang dikenal oleh masyarakat. Pantai ini memiliki potensi pemandangan yang indah dan perairan yang tenang, cocok untuk rekreasi air. Selain itu, kawasan pantai ini dulunya merupakan tempat para petani mutiara. Akses ke pantai dapat ditempuh melalui jalan Medana atau jalan Sigar Penjalin. Namun, untuk mencapai lokasi yang tepat, diperlukan pembangunan jalan baru yang dapat dibangun dari arah jalan Medana ke arah barat atau dari utara ke selatan. Kemudian terlihat memang Pantai ini belum ada akomodasi sebagai penggerak ekonomi di desa sigar, Penjalin.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

SITEPLAN - Fasilitas Resort



1	PARKIR SHUTTLE BUS RESORT
2	JALUR MASUK
3	PARKIRAN MOTOR TAMU
4	POS SATPAM
5	DROP OFF ZONE
6	PARKIRAN MOBIL TAMU
7	JALUR KELUAR
8	LOADING BARANG
9	PARKIRAN KARYAWAN
10	RUANG ME
11	BACK OFFICE
12	SERVIS KARYAWAN
13	RUANG ISTIRAHAT / KANTIN
14	LAUNDRY - LINEN
15	DAPUR
16	LOBBY TAMU MENGINAP
17	TELEKOMUNIKASI OFFICE
18	TOILET TAMU
19	LOBBY FUNCTION
20	OFFICE STAF ADM - MANAGER
21	MUSHOLLA
22	PRE FUNCTION
23	FUNCTION
24	AREA BUDIDAYA KERANG MUTIARA
25	RESTORAN DAN BAR
26	TEROWONGAN MUTIARA
27	KOLAM RENANG DEWASA
28	KOLAM RENANG ANAK
29	POOLSIDE BAR
30	GYM DAN SPA
31	UNIT VILLA
32	UNIT SUITE
33	UNIT DELUXE
34	JOGGING TRACK - JALUR PEMADAM
35	LAPANGAN TENNIS
36	COUNTER REKREASI AIR
37	RTH & RESTING AREA

Gambar 4.2 Siteplan
Sumber: Penulis, 2024

Resort ini menawarkan 56 kamar yang terdiri dari empat tipe: Standard, Deluxe, Suite, dan Villa. Fasilitas pendukung mencakup ruang serbaguna di bangunan utama yang dapat digunakan untuk rapat. Di tengah area resort, terdapat zona budidaya mutiara aktif yang dapat dinikmati oleh pengunjung saat mereka berjalan menuju restoran atau kamar mereka. Selain itu, resort ini juga menyediakan berbagai fasilitas olahraga, termasuk fitness center, spa, lapangan tenis, jogging track, serta rekreasi air seperti poolside bar. Terdapat pula venue untuk pernikahan atau pesta kecil, dan akses langsung ke laut untuk kegiatan seperti kano.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

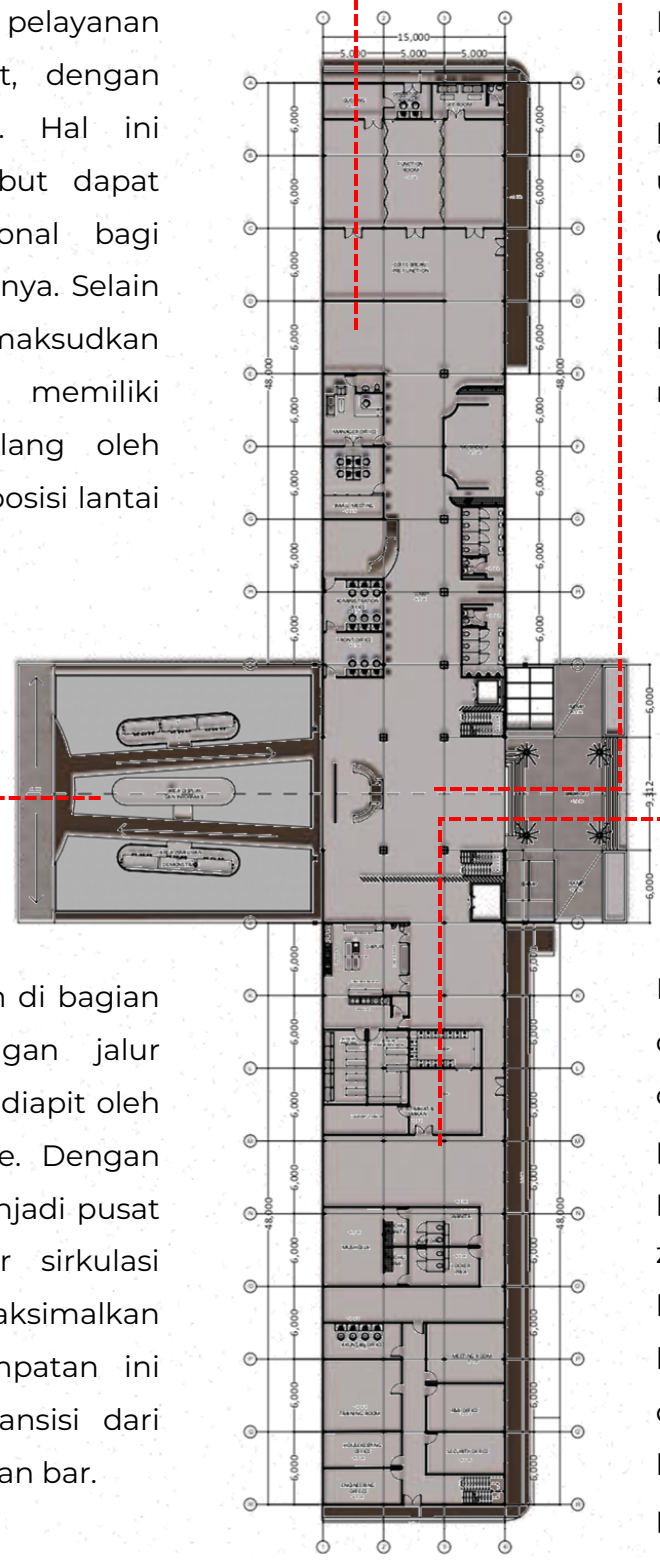
BANGUNAN UTAMA– Sirkulasi & Operasional

FRONT OF HOUSE

Front of house mengacu pada pelayanan langsung kepada tamu di resort, dengan penempatannya di lantai dasar. Hal ini dipertimbangkan agar area tersebut dapat berfungsi sebagai zona operasional bagi karyawan dan ruang fungsional lainnya. Selain itu, penempatan di lantai dasar dimaksudkan agar semua kamar tetap memiliki pemandangan laut, tanpa terhalang oleh kamar tipe cottage yang berada di posisi lantai dasar juga

LOBBY & DROP OFF

Penempatan drop off di tengah memiliki alasan untuk mempermudah pembagian area parkir dan mobilitas. Sisi utara digunakan untuk parkir shuttle, sedangkan sisi selatan diperuntukkan bagi parkir karyawan dan area loading dock. Hal ini menjadikan titik drop off lebih efisien, sehingga pengunjung merasa nyaman dan operasional tetap berjalan lancar.



AREA BUDIDAYA MUTIARA (AKTIF)

Area Budidaya Mutiara ditempatkan di bagian tengah karena berdekatan dengan jalur sirkulasi utama. Selain itu, lokasinya diapit oleh back of house dan front of house. Dengan pertimbangan ini, area tersebut menjadi pusat daya tarik yang berada di jalur sirkulasi pengunjung, sehingga dapat memaksimalkan keunggulannya. Selain itu, penempatan ini juga berfungsi sebagai daerah transisi dari bangunan utama menuju restoran dan bar.

BACK OF HOUSE

Back of house merupakan area yang sibuk dengan berbagai kegiatan yang mendukung operasional resort. Oleh karena itu, penempatannya berada di sisi selatan, dengan pertimbangan bahwa seluruh area ini menjadi zona layanan, mencakup aktivitas pegawai di back office, dapur, laundry, sistem MEP, parkir karyawan, dan loading dock. Penempatan ini dipilih karena memudahkan akses bagi karyawan tanpa mengganggu sirkulasi pengunjung.

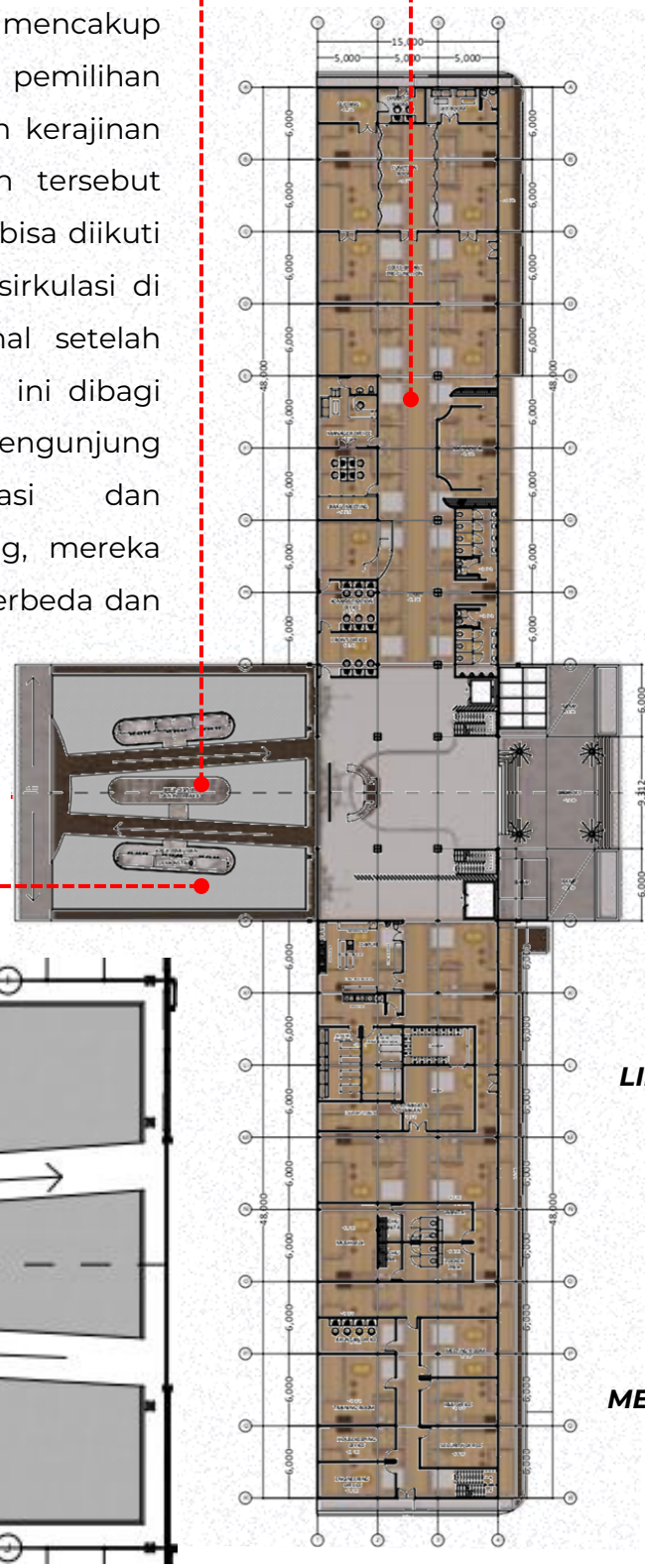
Gambar 4.3 Denah Bangunan Utama GF
Sumber: Penulis, 2024

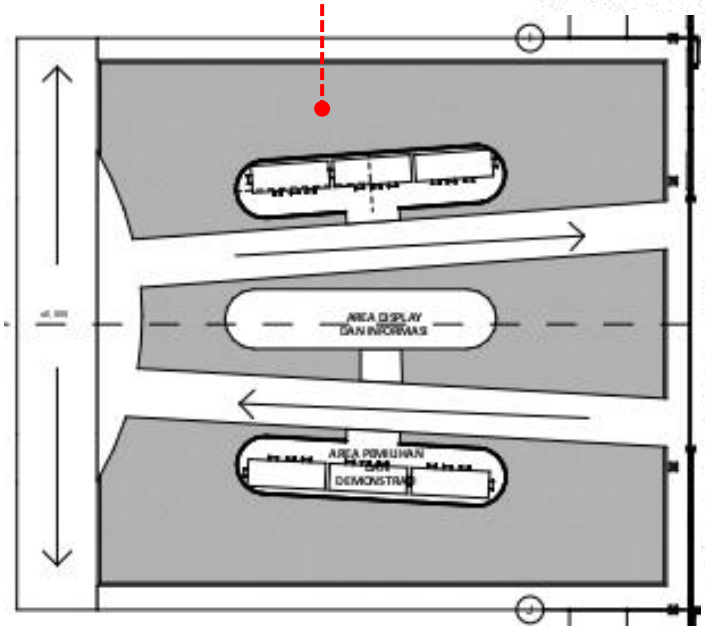
4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

BANGUNAN UTAMA– Sirkulasi & Operasional

AREA BUDIDAYA MUTIARA (AKTIF)

Area budidaya mutiara aktif ini mencakup tiga kegiatan utama: demonstrasi pemilihan mutiara, penanaman nukleus, dan kerajinan tangan mutiara. Ketiga kegiatan tersebut merupakan aktivitas umum yang bisa diikuti oleh pengunjung saat melewati sirkulasi di area ini, namun sifatnya opsional setelah melewati area tersebut. Kegiatan ini dibagi menjadi dua zona; saat datang, pengunjung akan mengikuti demonstrasi dan penanaman nukleus. Saat pulang, mereka akan keluar melalui akses yang berbeda dan melanjutkan dengan kegiatan hands-on kerajinan mutiara. Penjelasan lebih detail akan disampaikan pada bagian interior.





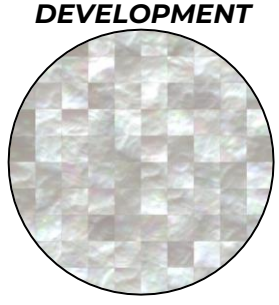
KAMAR TIPE STANDAR

Pada kamar tipe standar ini, ukuran ruang dan fasilitasnya mengikuti standar operator resort yang digunakan, yaitu Aston. Interior kamar ini dirancang dengan sentuhan gaya tradisional modern, yang tetap mempertahankan aspek vernakular. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan panel anyaman sebagai pelapis dinding dan elemen interior lain, seperti panel mozaik dari mother of pearl yang diolah dari limbah cangkang kerang. Selain itu, pada langit-langit terdapat panel kayu dan wiremesh yang merepresentasikan metode budidaya mutiara, yaitu rakit apung. Pemilihan desain interior ini bertujuan untuk menyebarkan konsep budidaya yang dikategorikan menjadi dua, yaitu aktif, berupa pengalaman langsung seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dan pasif, yang mengacu pada pengalaman ruang bagi penghuninya.

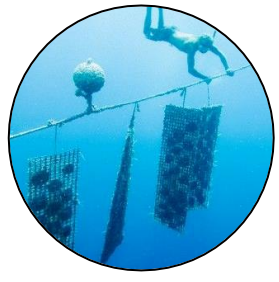
LIMBAH KULIT KERANG



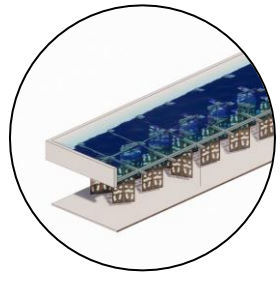
DEVELOPMENT



METODE RAKIT BUDIDAYA



DEVELOPMENT



Gambar 4.4 Denah Bangunan Utama LT 1
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

KAWASAN

TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT



TAMPAK SELATAN



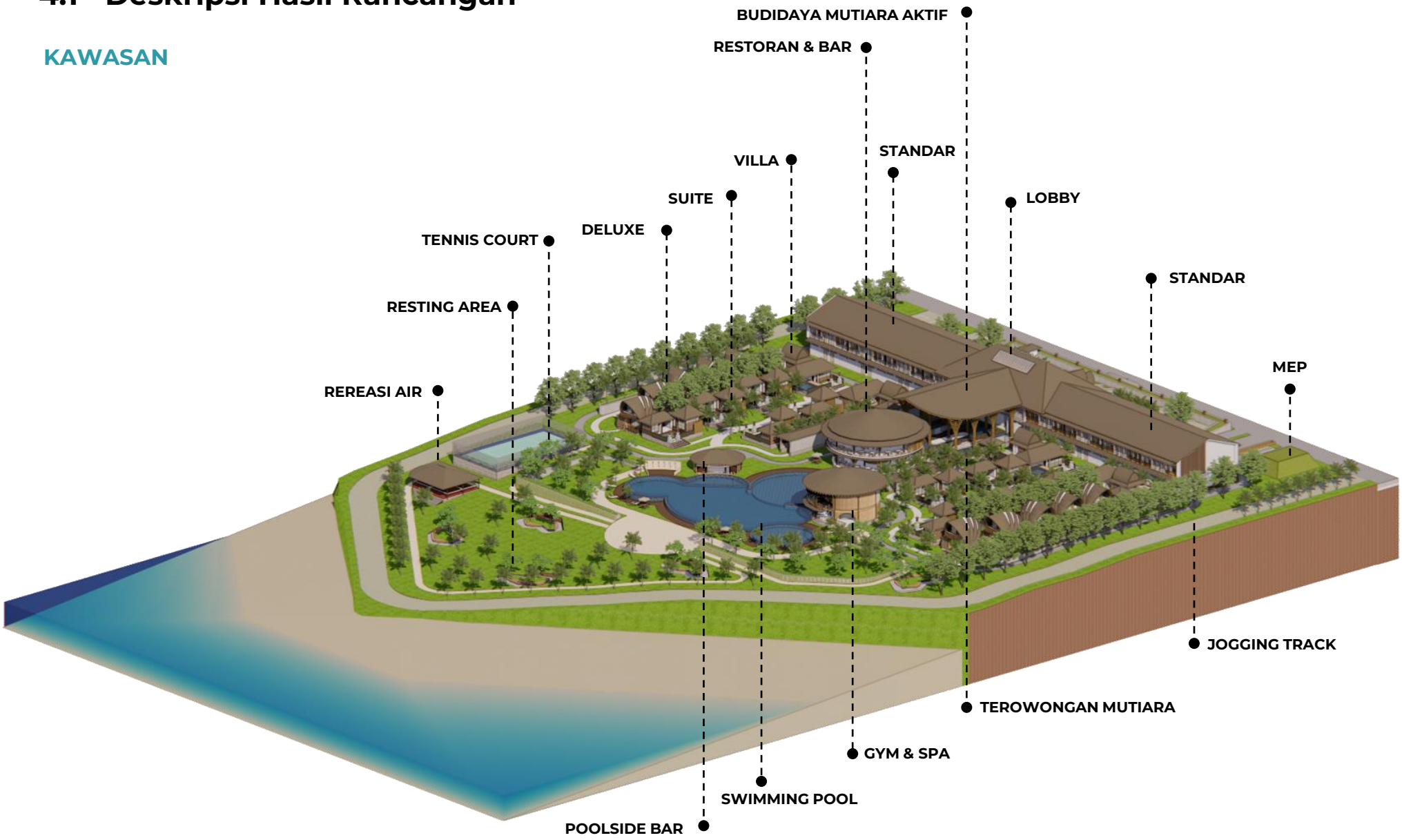
TAMPAK UTARA



Gambar 4.5 Tampak Kawasan
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

KAWASAN



Gambar 4.6 Axsonometri
Sumber: Penulis, 2024

Pada aksonometri ini, terlihat bangunan fasilitas, kamar, dan area budidaya mutiara. Namun, ada elemen yang tidak tampak, yaitu pengalaman pasif yang dapat dirasakan di setiap tipe kamar resort. Area budidaya mutiara dapat diperluas, namun regulasi sempadan pantai menjadi pertimbangan penting, baik dalam mendekatkan fasilitas resort ke laut maupun membawa budidaya mutiara ke darat. Aspek vernakular tercermin dalam variasi atap yang merepresentasikan keragaman tipologi atap suku Sasak, serta penerapan elemen struktur yang diekspos dan suasana yang mencerminkan kehidupan desa Sasak dan Dusun Sigenter. Sisa tanah kosong di wilayah sempadan pantai dimanfaatkan sebagai venue untuk mini party atau acara intim lainnya, seperti pernikahan privat atau acara outdoor lainnya. Fasilitas ini bersifat non permanen dan akan dikelola oleh tim venue dan dekorasi resort.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

INTERIOR BANGUNAN UTAMA



Gambar 4.7 Lobby Utama
Sumber : Penulis, 2024

LOBBY UTAMA

Lobby resort ini dirancang dengan menggunakan bahan alami dan ceiling ekspos untuk memperlihatkan konstruksi vernakular, menekankan pada keunikan struktur bangunan tradisional. Elemen interior yang dipilih bersifat sederhana dan klasik, menggabungkan unsur estetika tradisional dengan sentuhan modern yang fungsional. Area lobby ini menjadi area utama yang akan dilihat tamu sebelum memasuki kawasan resort, memberikan gambaran awal mengenai desain dan atmosfer keseluruhan resort.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

INTERIOR BANGUNAN UTAMA



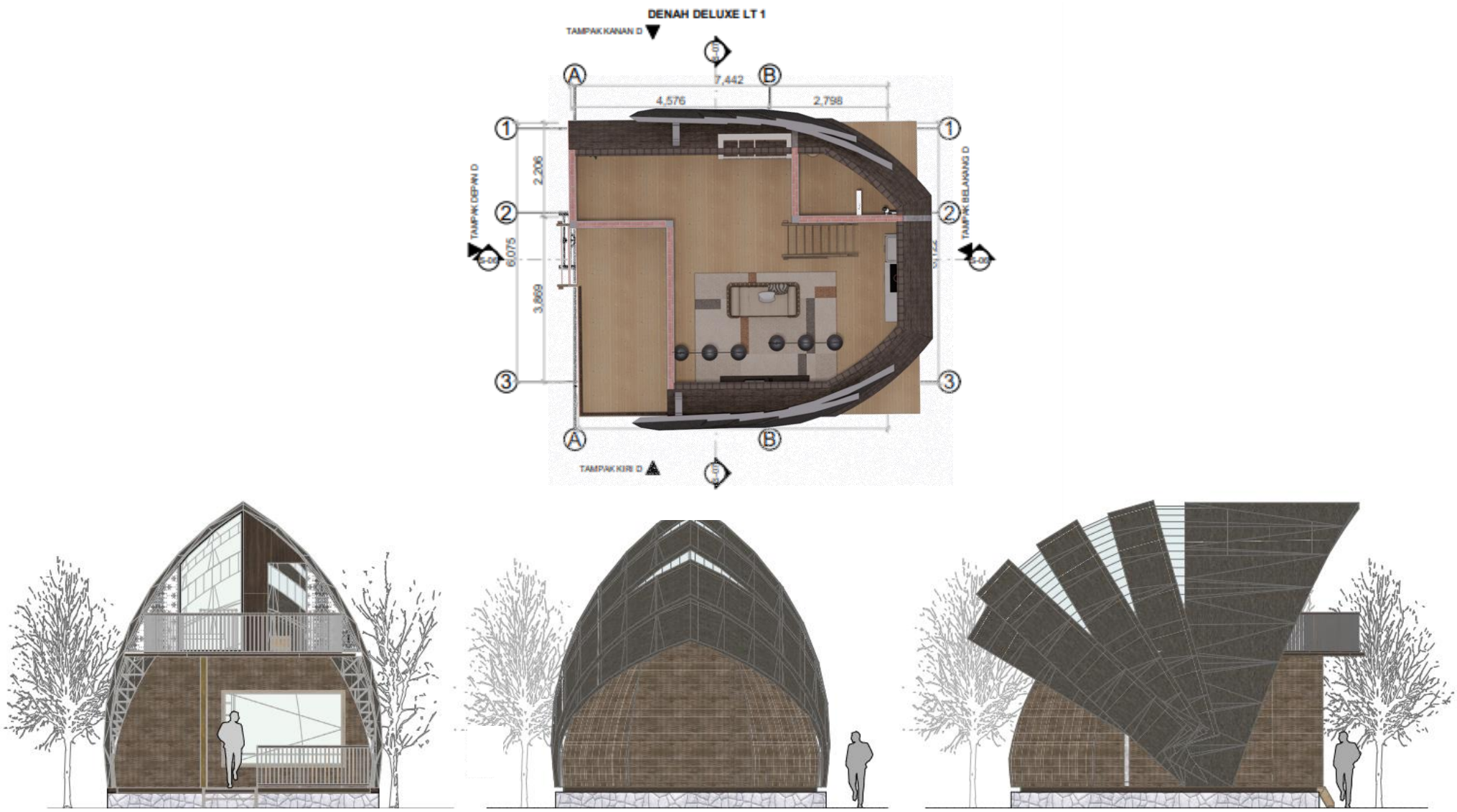
Gambar 4.8 Lobby Function
Sumber : Penulis, 2024

LOBBY FUNCTION ROOM

Lobby Function ini berfungsi sebagai pusat layanan bagi pengunjung untuk reservasi dan berbagai kebutuhan layanan MICE lainnya. Terletak di antara front office, area lobby ini mempermudah mobilisasi antar ruang bagi tamu. Penataan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan bahwa layanan yang diberikan lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung. Keberadaan front office yang strategis mendukung koordinasi yang lebih lancar dan pelayanan yang optimal.

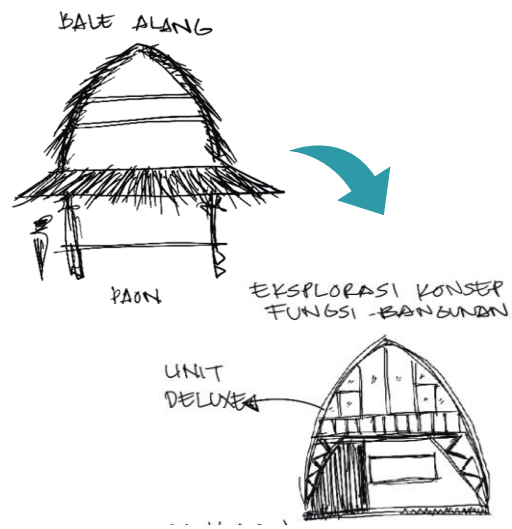
4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE DELUXE



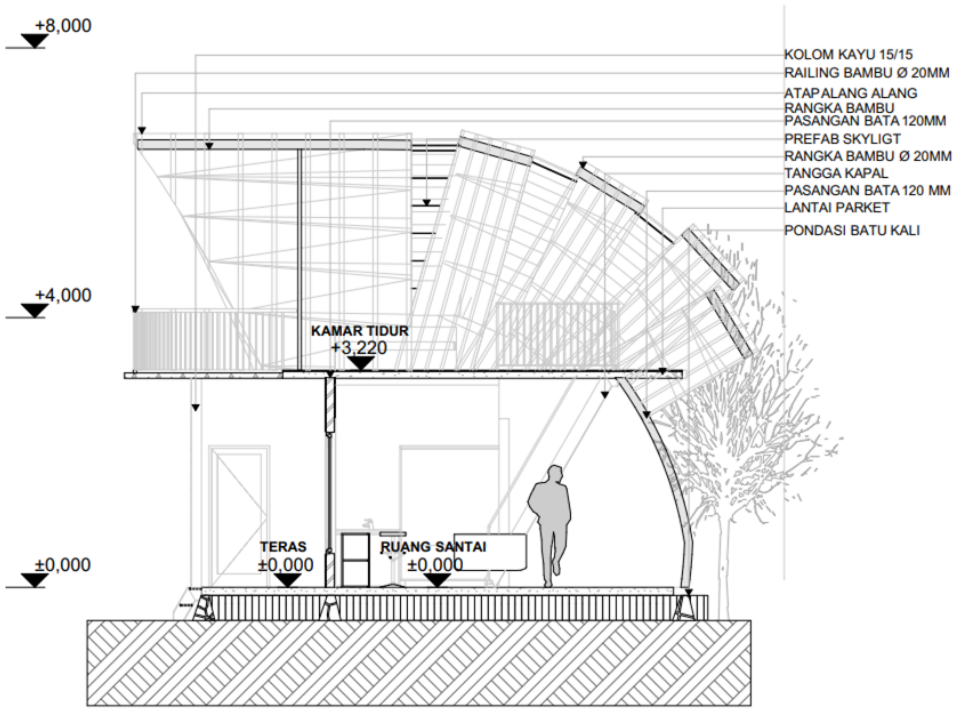
Gambar 4.9 Denah & Tampak Tiipe Deluxe
Sumber: Penulis, 2024

Unit ini mengadopsi bentuk Lumbung Padi dari Rumah Tradisional Lombok, melambangkan kemakmuran dan berfungsi sebagai tempat berkumpul. Dalam bentuk kamar standar, lumbung diadaptasi dan dimodifikasi untuk menghormati budaya Lombok. Bentuk atap yang repetitif mencerminkan cangkang kerang, mengingat kawasan pantai ini dulunya adalah area budidaya kerang mutiara.



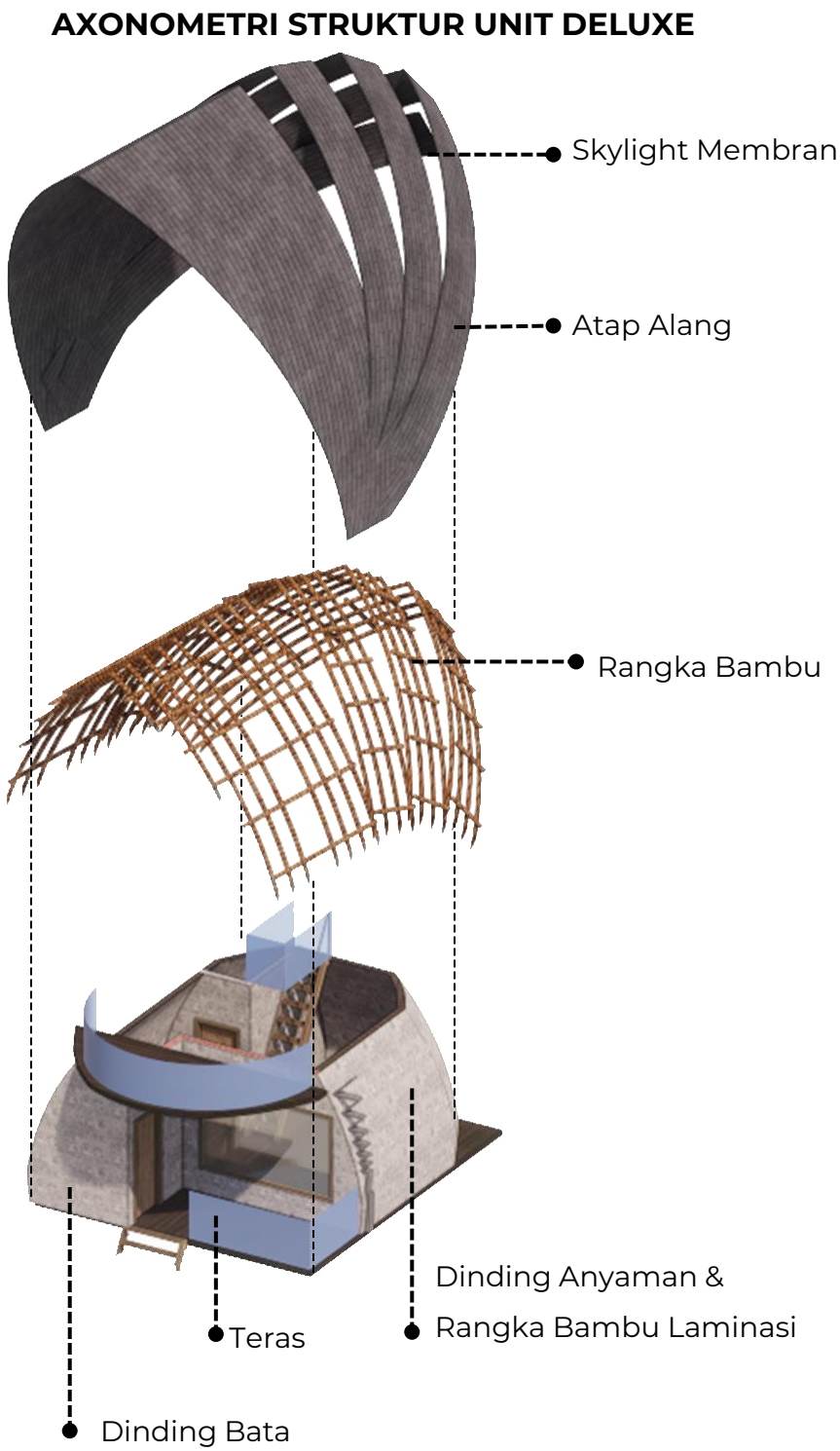
4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE DELUXE



Gambar 4.10 Potongan Tipe Deluxe
Sumber: Penulis, 2024

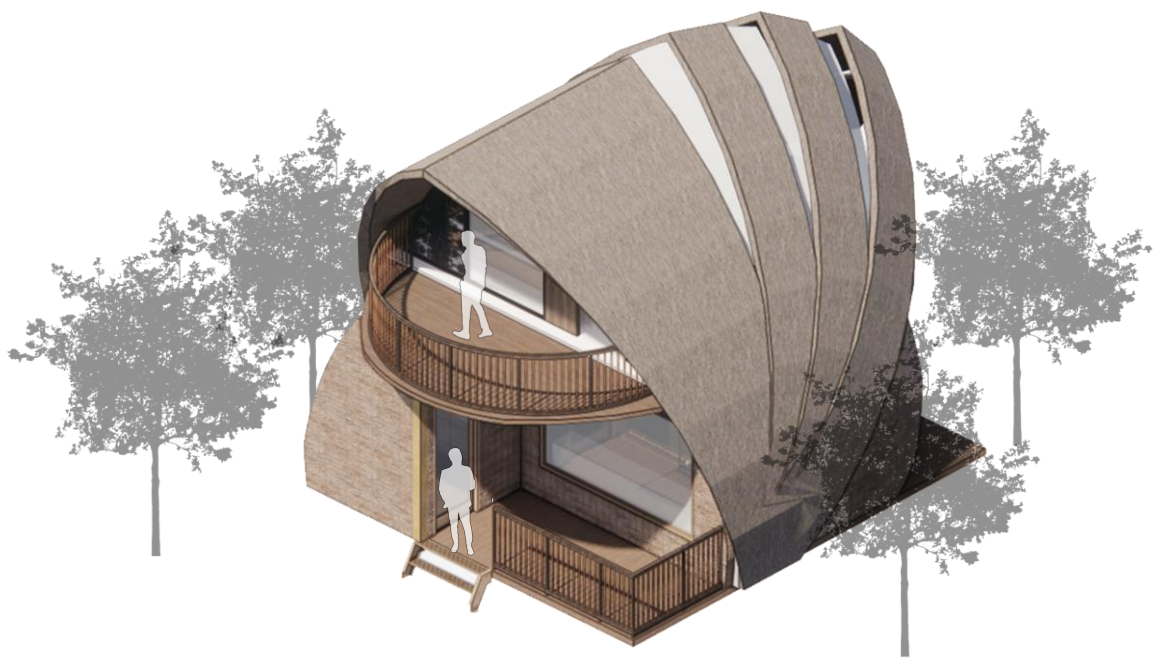
Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tipe ini mengadopsi bentuk bale alang suku Sasak. Meskipun tipe ini tergolong kecil, namun dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Komponen ekspos dari struktur dan interiornya mencerminkan kekriyaan yang cukup kompleks, dengan sentuhan interior yang serupa dengan tipe standar.



Gambar 4.11 Axsonometri Tipe Deluxe
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE DELUXE



Gambar 4.12 Suasana Exterior Tiipe Deluxe
Sumber: Penulis, 2024





Gambar 4.13 Suasana Interior Tiipe Deluxe
Sumber: Penulis, 2024

Unit Deluxe ini menyerupai model atap Bale Alang masyarakat Suku Sasak, dengan konsep mezanin seperti pada lumbung Sasak. Ruang santai berada di lantai dasar dengan dinding yang terbuat dari anyaman bambu dan struktur yang diperkuat menggunakan bambu laminasi. Untuk pencahayaan alami, digunakan skylight dengan penutup membran yang memberikan cahaya hangat tanpa refleksi langsung. Diharapkan metode ini menjadi inovasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE DELUXE

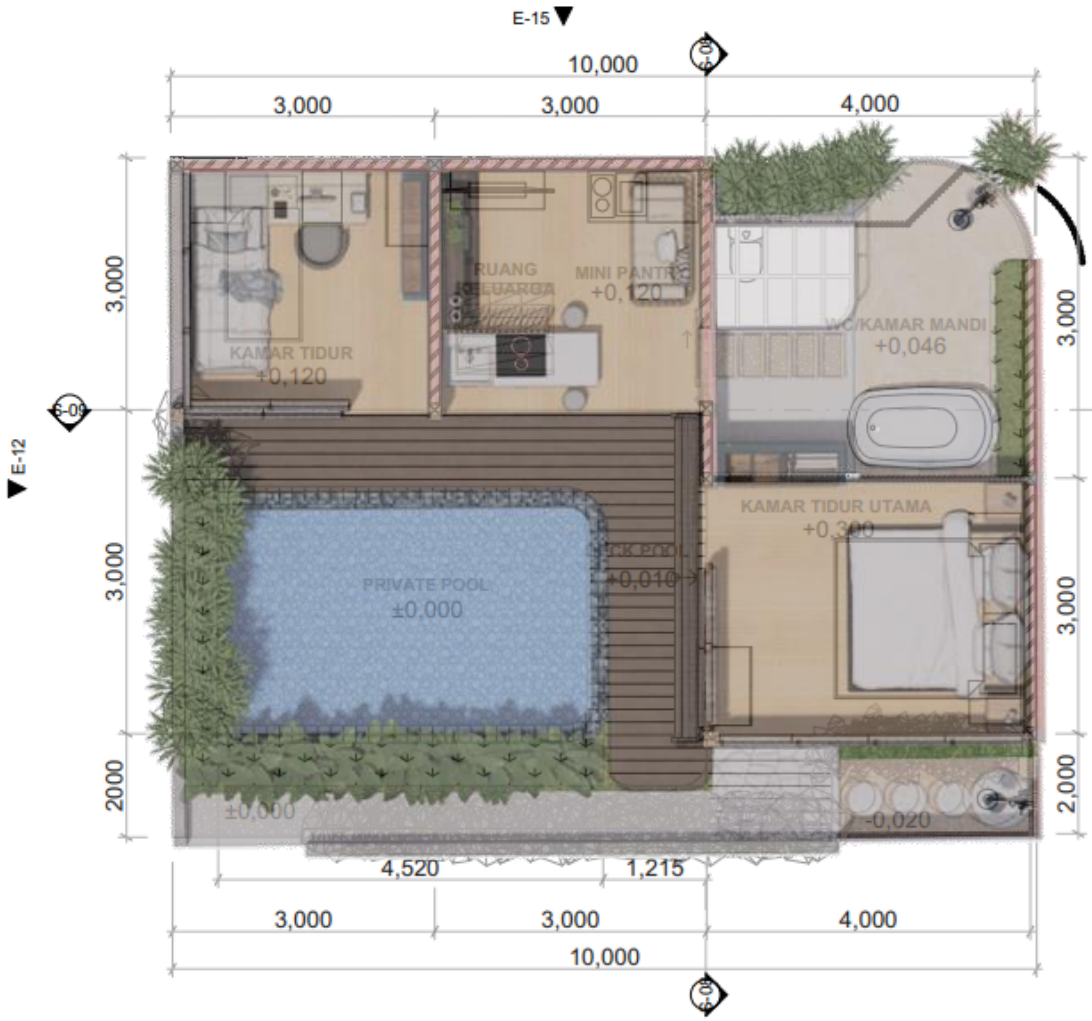


Gambar 4.14 Suasana Eksterior Tipe Deluxe
Sumber: Penulis, 2024

Unit Deluxe ini memiliki eksterior yang menghadap ke hutan kelapa dan laut di kejauhan. Pohon-pohon kelapa yang rimbun memberikan nuansa tropis yang sejuk, sementara pemandangan laut menambah ketenangan. Desain eksterior menggunakan material alami seperti kayu dan bambu, menciptakan harmonisasi dengan alam sekitar. Kombinasi hutan kelapa dan panorama laut ini menawarkan keindahan tersendiri.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE SUITE



Gambar 4.15 Denah Tipe Suite
Sumber: Penulis, 2024

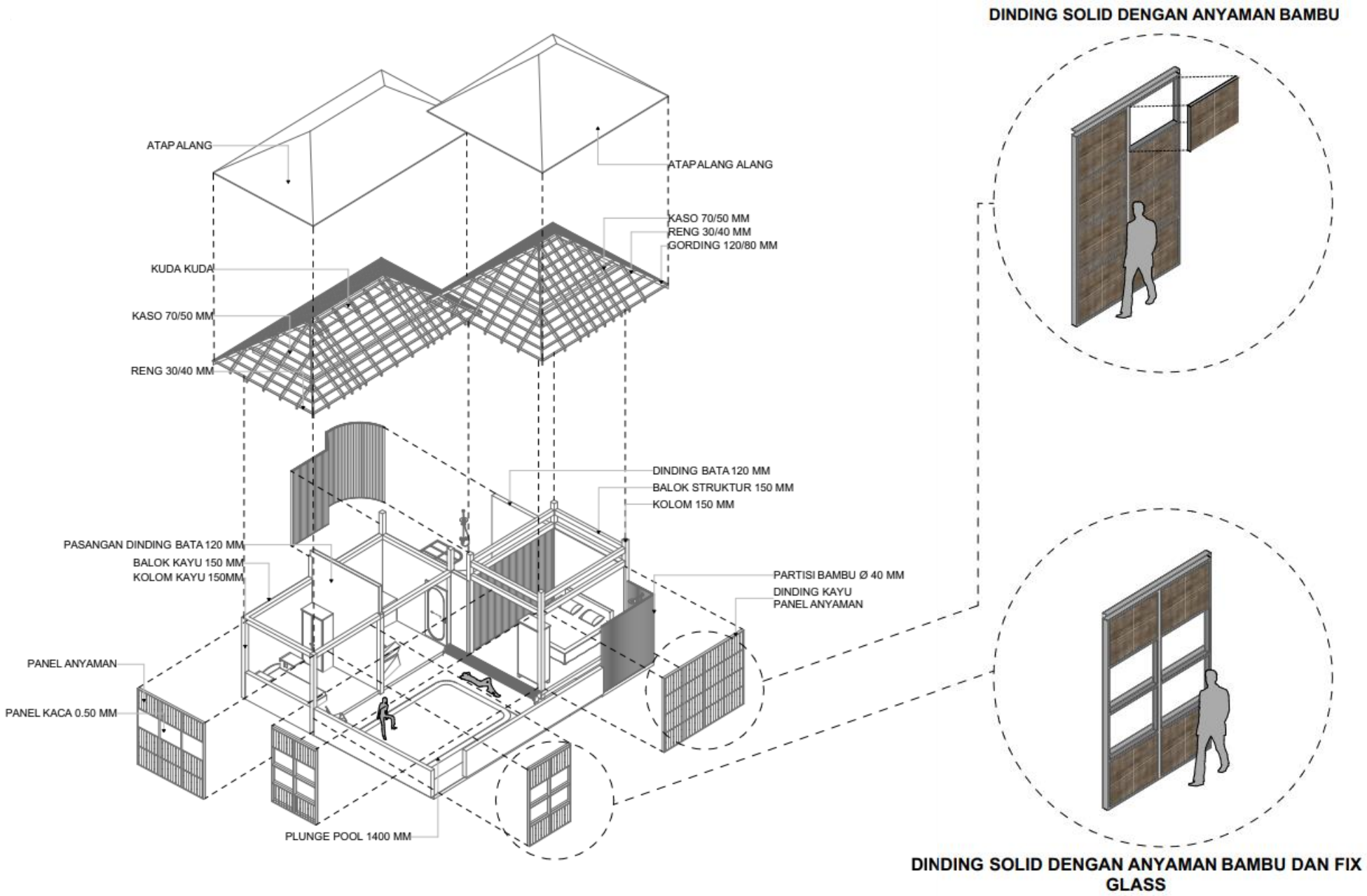


Gambar 4.16 Tampak Tipe Suite
Sumber: Penulis, 2024

Tipe suite ini mengadaptasi proporsi standar operator dengan luas total 80 m², namun dengan konteks Neo Vernakular, proporsi ruangannya terbagi menjadi dua gubahan dalam satu total luasan, menghadirkan keragaman atap dan sentuhan alami melalui penggunaan material. Komponen mutiaranya terlihat di dinding kolam yang memantulkan keindahan kulit kerang, seolah-olah bercahaya. Ini bertujuan untuk membedakan tipe kamar ini dari implementasi pendekatan serupa pada tipe kamar lainnya.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE SUITE

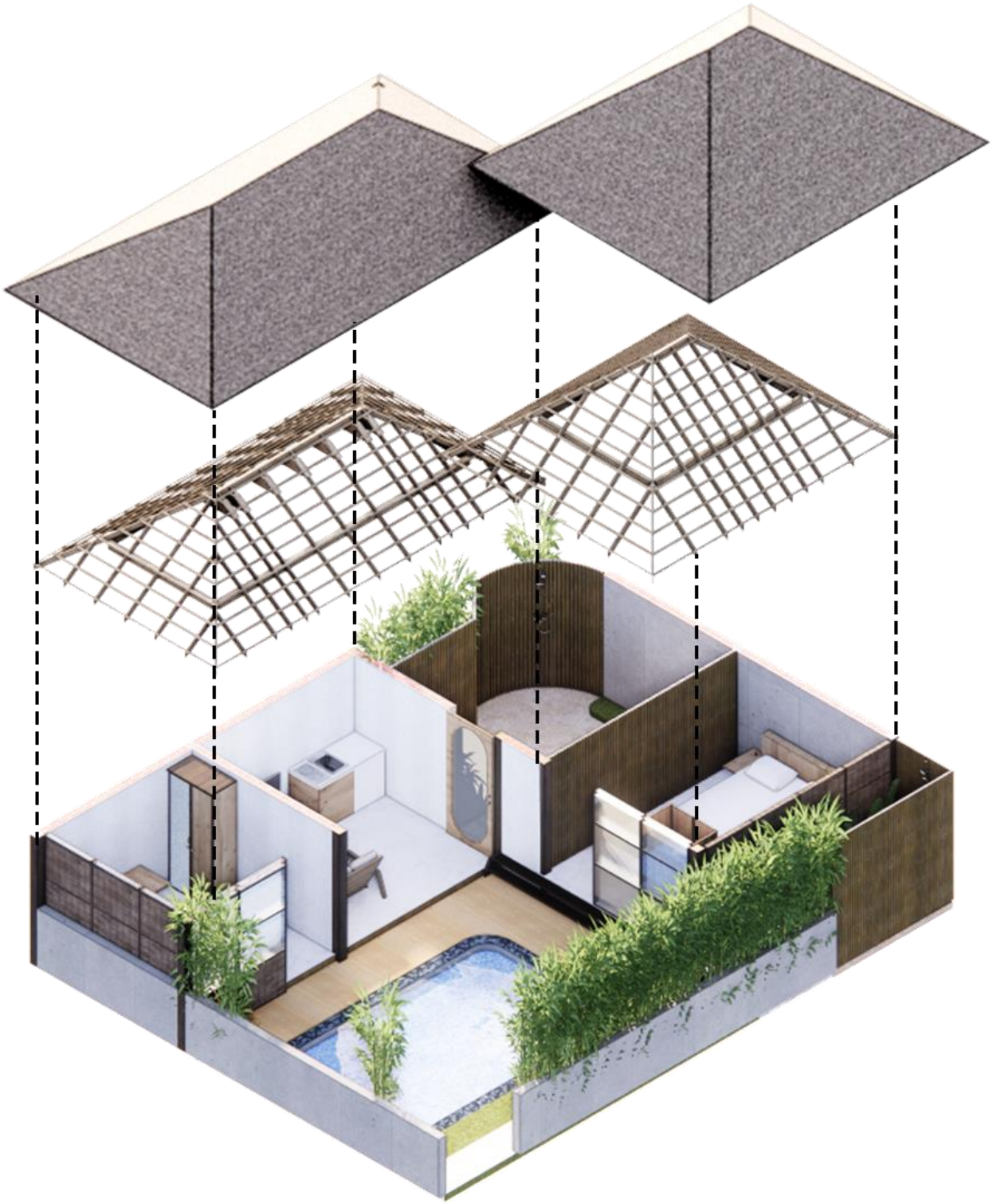


Gambar 4.17 Detail Arsitektural Khusus
Sumber: Penulis, 2024

Unit suite di resort ini dirancang dengan mengacu pada proporsi ruang tradisional Lombok, menciptakan suasana yang harmonis. Desainnya mengintegrasikan dinding custom yang menggunakan bingkai kayu, menciptakan struktur yang kuat sekaligus estetis. Dinding tersebut ditutupi dengan panel anyaman bambu,,

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE SUITE



Gambar 4.18 Suasana Axonometri Eksterior Tipe Suite
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE SUITE

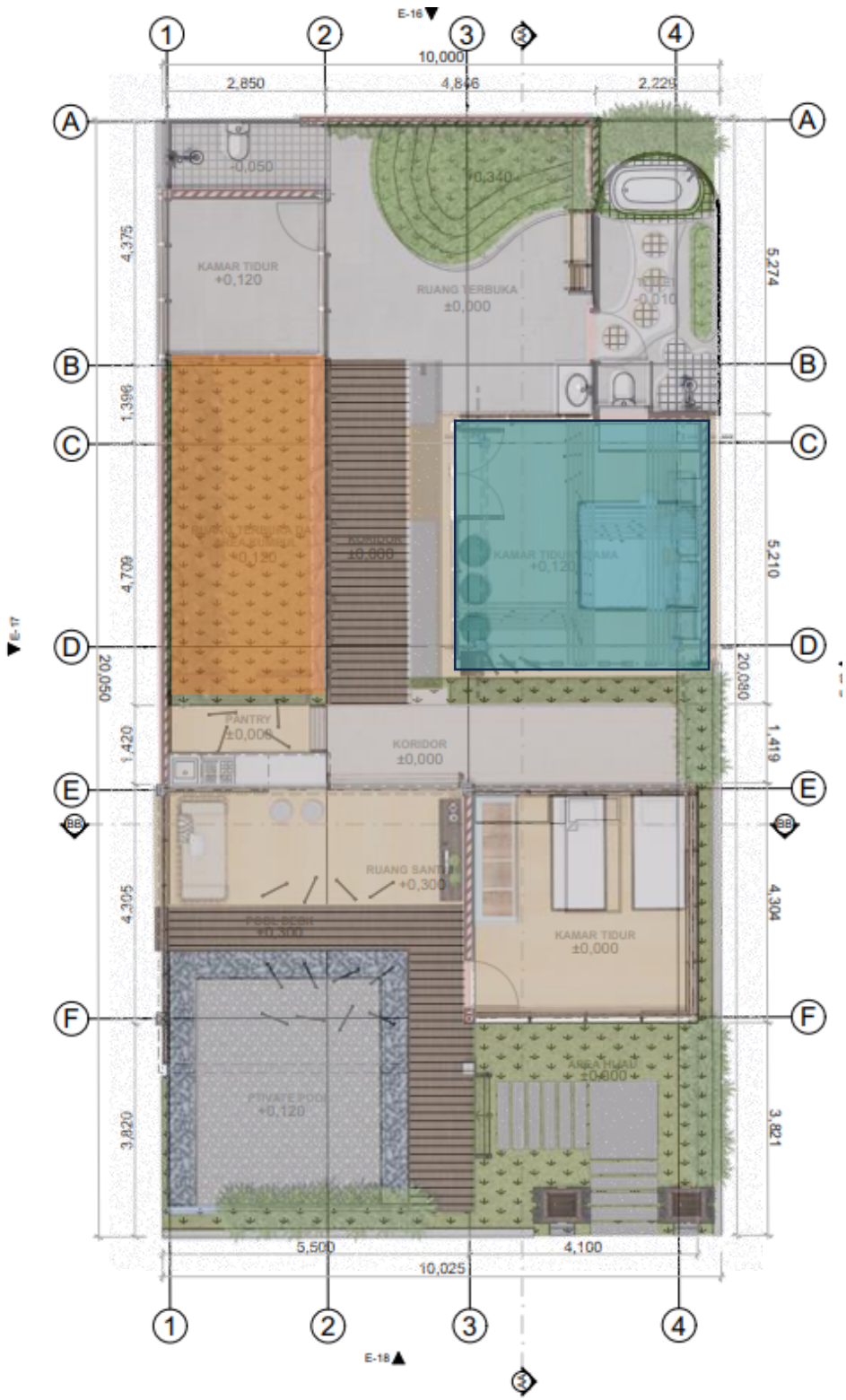


Unit Suite ini menggunakan dinding partisi yang terdiri dari frame kayu dengan panel-panel anyaman, serta bukaan kecil yang mencerminkan karakter rumah masyarakat Suku Sasak. Desain ini tidak hanya mempertahankan nilai estetis tradisional, tetapi juga memungkinkan pandangan ke luar. Kombinasi elemen tradisional dan modern ini menawarkan pengalaman menginap berbeda.

Gambar 4.19 Suasana InteriorTipe Suite
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE VILLA



Gambar 4.20 Denah Unit Villa
Sumber: Penulis, 2024

MENGADOPSI TATA MASSA SUKU SASAK

Di Dusun Segenter, rumah-rumah dibangun dalam empat kelompok besar yang membentang dari selatan ke utara. Setiap kelompok memiliki barisan rumah, dimana satu rumah berada di sebelah timur dan satu rumah berada di sebelah barat, **mengapit sebuah area terbuka yang disebut sekenem**. Tradisi di sini menetapkan bahwa rumah yang berada di sebelah timur sekenem adalah rumah generasi yang lebih tua.

- Sekenem
- Kamar Utama



Gambar 4.21 Tata Massa Suku Sasak
Sumber: Penulis, 2024

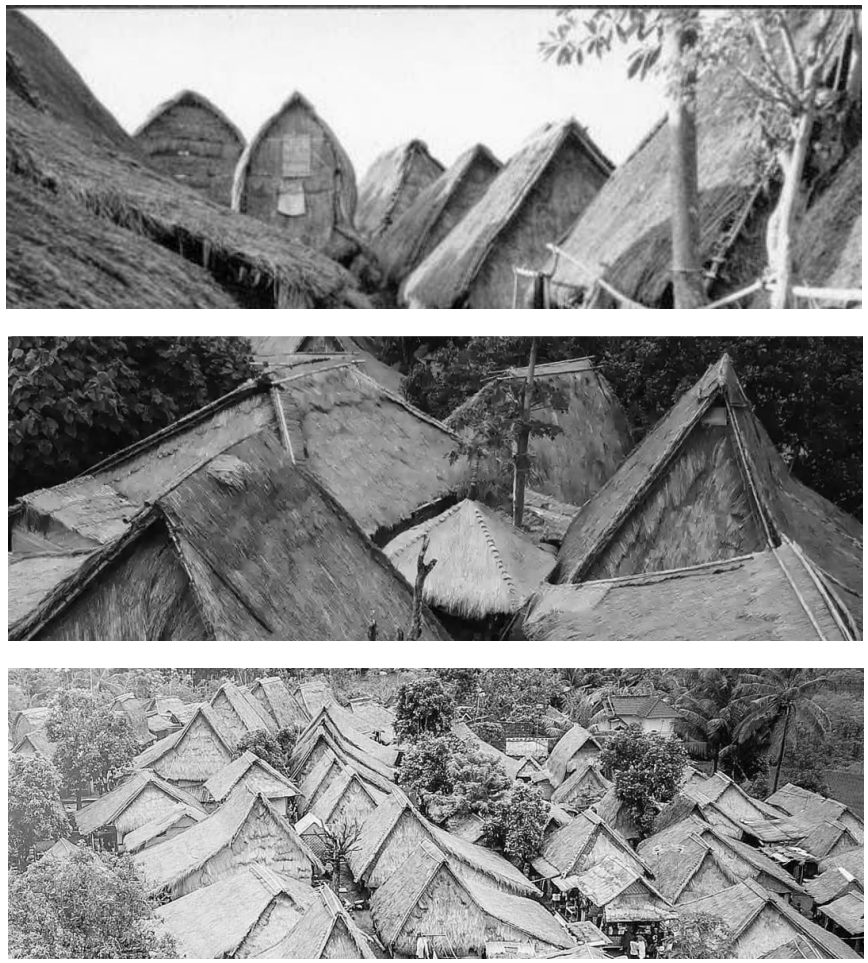
4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE VILLA



Gambar 4.22 Tampak Tipe Villa
Sumber: Penulis, 2024

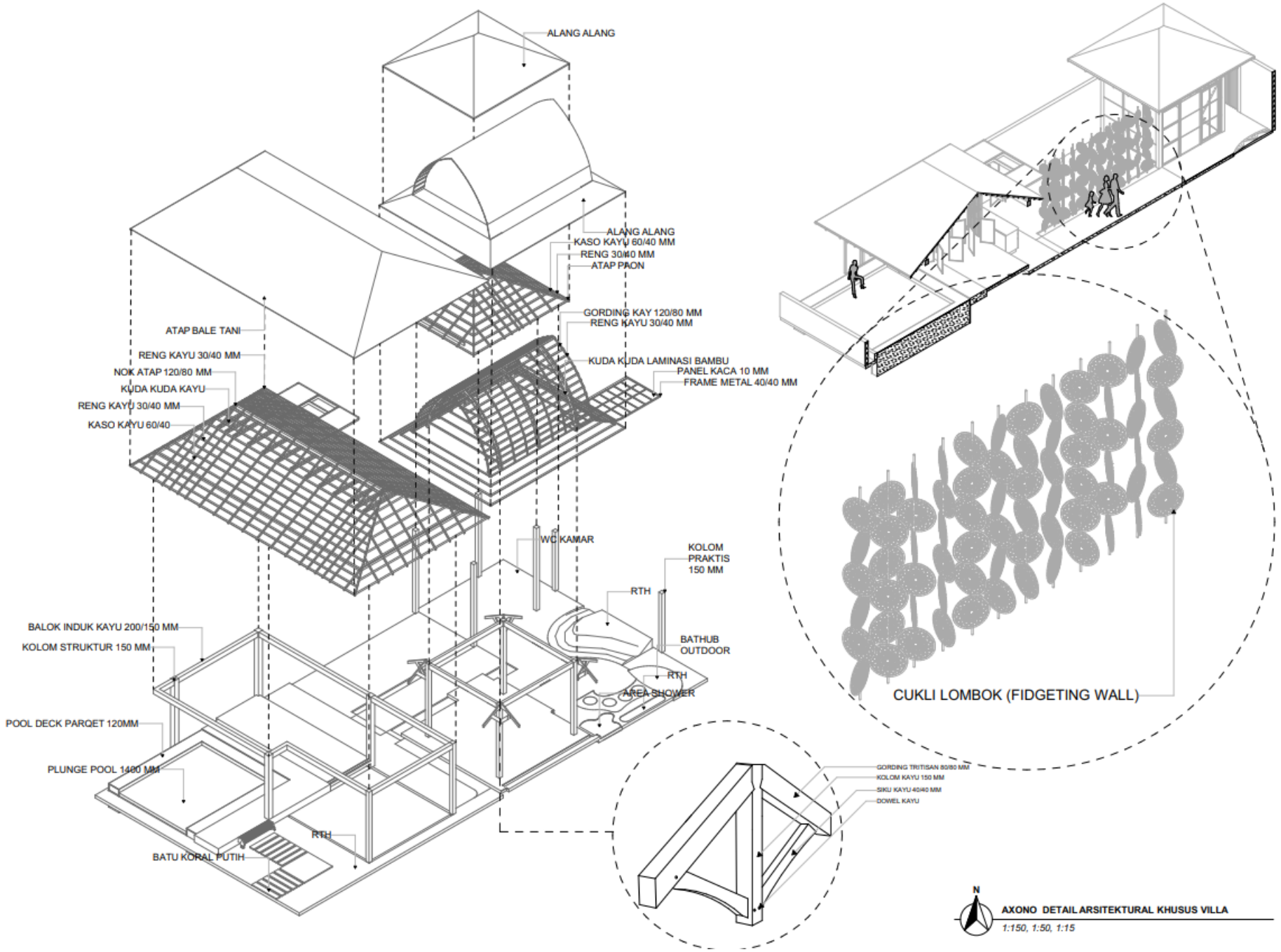
Pada tampak, siluet tipologi atap yang bervariasi mencerminkan keragaman dan mewakili desa dalam skala kecil. Perbedaan tipologi atap ini menunjukkan keberagaman karakter dan mencerminkan kerapatan kegiatan di dalamnya. Selain itu, keterhubungan ruang dalam dan luar serta komponen pendukung di interiornya semakin menegaskan konsep tersebut.



Gambar 4.23 Ragam Tipologi Suku Sasak
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE VILLA



Gambar 4.24 Axono Detail Arsitektural Khusus Tipe Villa
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE VILLA



Gambar 4.25 Suasana Axonometri Tipe Villa
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE VILLA



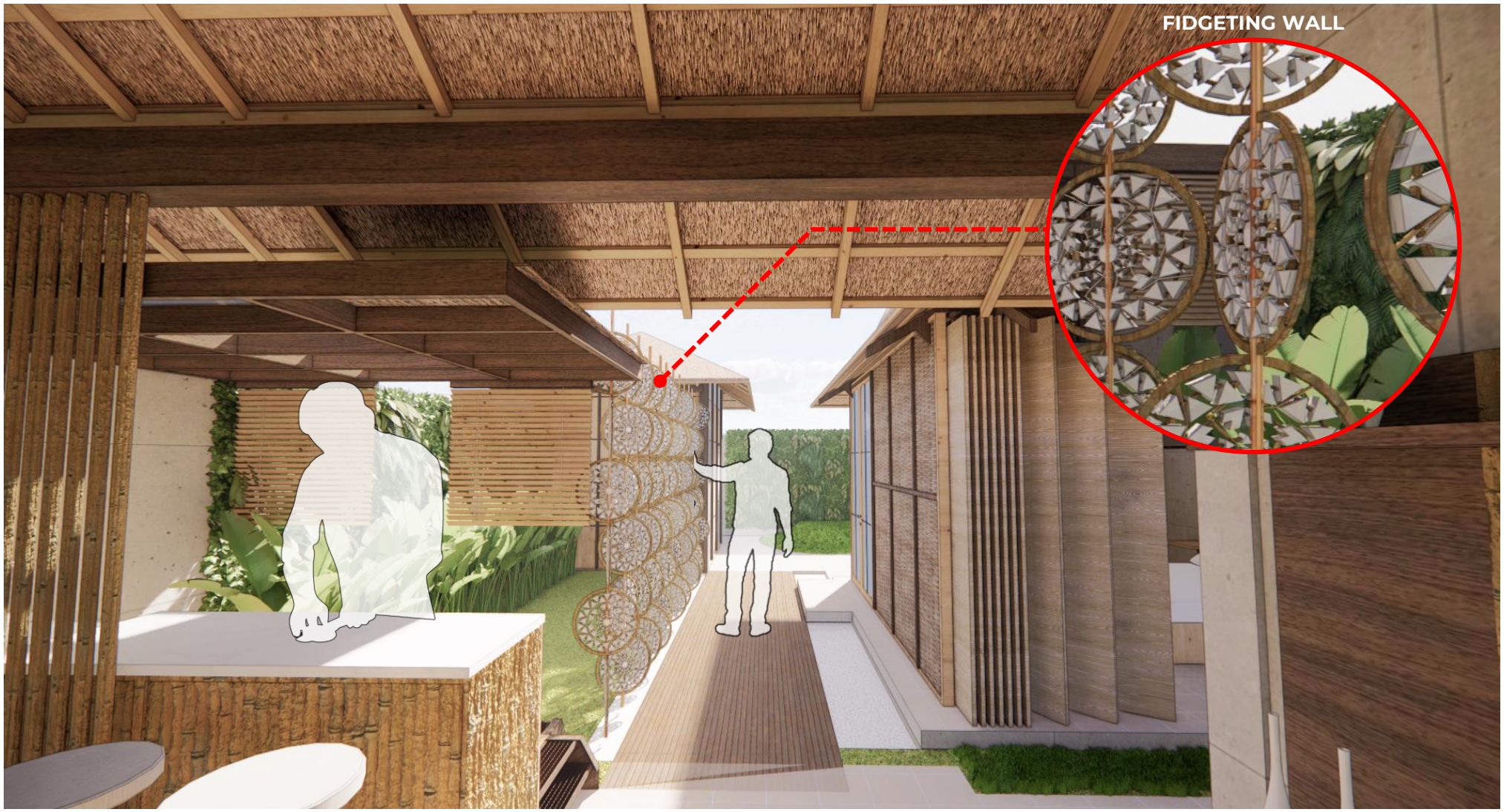
Gambar 4.26 Suasana Interior Ruang Bersama Tipe Villa
Sumber: Penulis, 2024

INTERIOR – EKSTERIOR (RUANG KELUARGA – PLUNGE POOL)

Interior unit villa ini didesain dengan konsep open space, menonjolkan komponen arsitektural yang terekspos seperti rangka dan beberapa massa bangunan. Tata massa mengadopsi arsitektur tradisional Sasak, dengan skenëm yang terletak di sebelah kamar utama, yang mencerminkan kamar orang yang lebih tua dalam budaya Sasak. Villa ini juga dilengkapi dengan plunge pool yang memberikan suasana relaksasi, serta ruang berkumpul yang luas untuk berbagai acara seperti BBQ atau pesta lainnya, menciptakan lingkungan yang ideal untuk berinteraksi dan bersantai.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE VILLA



Gambar 4.27 Suasana Interior Sekenem Tipe Villa
Sumber: Penulis, 2024

INTERIOR – EKSTERIOR (RUANG TERBUKA FIDGETING WALL)

Unit villa ini memiliki dinding partisi yang inovatif, disebut "fidgeting wall," yang terbuat dari material lokal yaitu bambu dan kayu, serta dihiasi dengan ornamen cukli yang terbuat dari pecahan kerang. Ornamen cukli ini dibungkus dalam panel frame bambu dan kayu, dengan T-joint pada bagian bawah dan sistem bearing di tengah, memungkinkan panel untuk berputar sesuai porosnya. Implementasi ini menghadirkan ornamen tradisional ke dalam perilaku ruang, dimana ornamen yang biasanya hanya dilihat sekarang bisa dirasakan dan diputar, menciptakan pengalaman taktil yang menarik bagi penghuni. Hal ini mengakomodasi kebiasaan manusia yang cenderung menyentuh sesuatu yang baru mereka temui, memberikan dimensi interaktif pada elemen desain villa.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

TIPE VILLA



Gambar 4.28 Suasana Interior Kamar Tidur Utama Tipe Villa
Sumber: Penulis, 2024

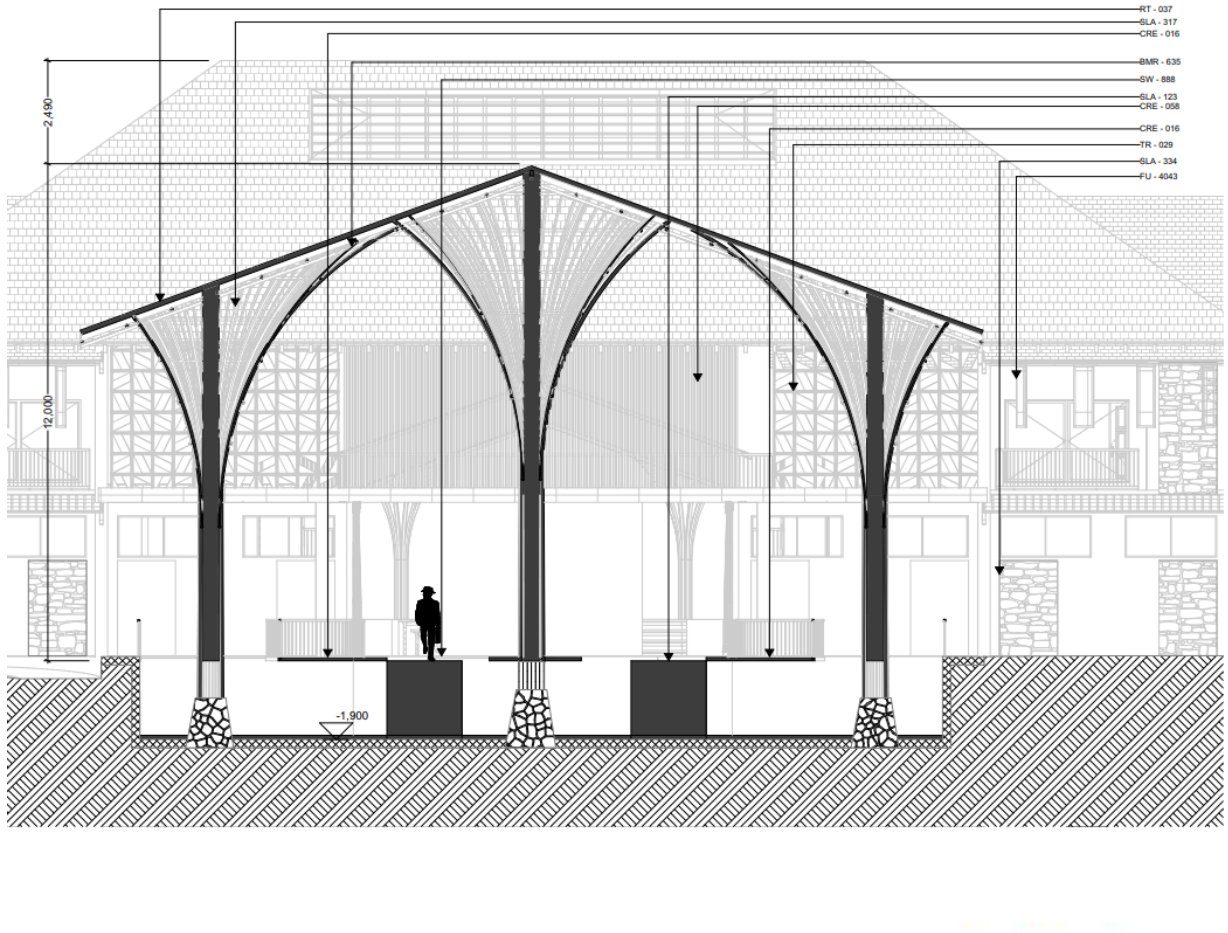
INTERIOR KAMAR UTAMA

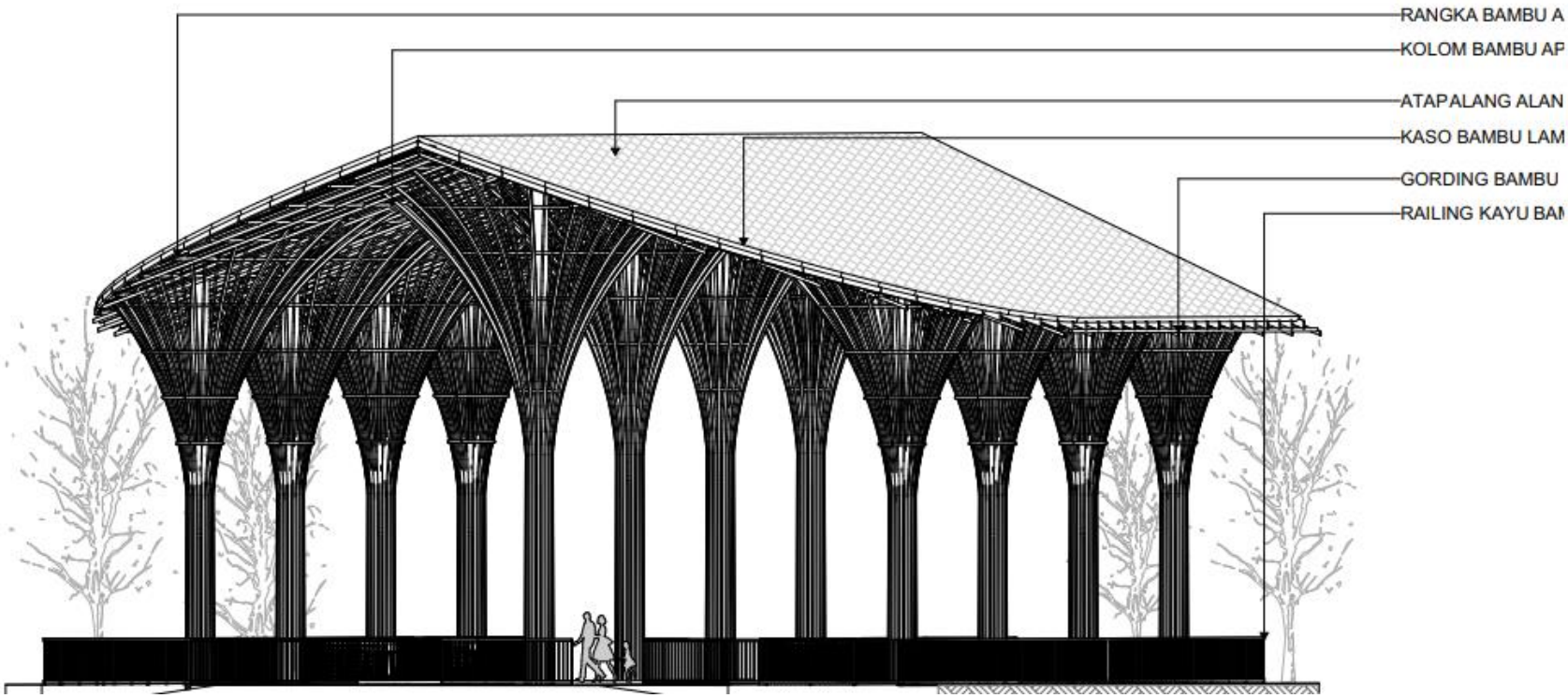
Kamar utama pada unit villa ini memiliki proporsi yang sesuai dengan rumah tradisional Suku Sasak, menggunakan atap Bale Alang untuk memberikan langit-langit tinggi dengan struktur yang terekspos. Ornamen langit-langit yang merepresentasikan metode rakit apung dalam budidaya mutiara menambahkan elemen visual baru. Desain ini mencerminkan budaya membangun dan perilaku meruang masyarakat Sasak, menciptakan ruang yang luas, nyaman, dan harmonis, serta menghubungkan pengunjung dengan kearifan lokal.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

AREA BUDIDAYA MUTIARA

Area budidaya ini dirancang dengan struktur yang menggabungkan kolom beton dan elemen arsitektural bambu. Kolom beton berfungsi sebagai struktur utama yang mendukung beban bangunan, sementara selimut terluar kolom menggunakan bambu, memberikan kesan alami dan estetis. Elemen bambu ini langsung terintegrasi dengan rangka bambu yang berada di atap, menciptakan keselarasan visual dan struktural antara elemen pendukung dan atap.





Gambar 4.29 Tampak & Potongan Area Budidaya Mutaira (Aktif)
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

AREA BUDIDAYA MUTIARA



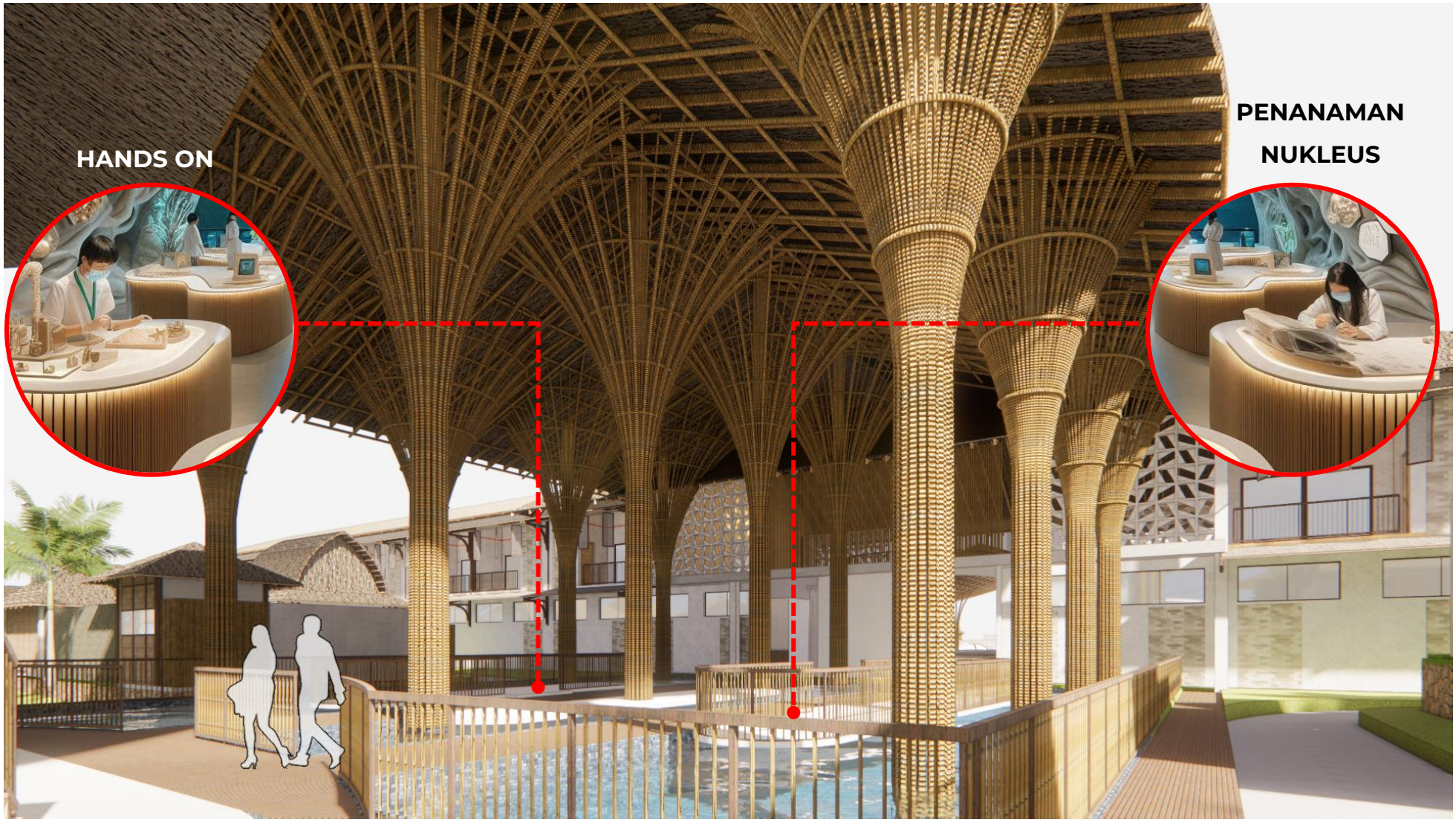
Gambar 4.30 Suasana Kegiatan pada Area Budidaya Mutaira (Aktif)
Sumber: Penulis, 2024

BUDIDAYA MUTIARA (AKTIF)

Setelah melewati lobby resort, tamu akan memasuki area budidaya mutiara yang aktif. Di sini, mereka akan disambut dengan demonstrasi di layar mengenai proses budidaya mutiara dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan memijah kerang serta membuat kerajinan tangan dari mutiara. Interior area ini dirancang dengan konsep full ekspose dan terbuka, menampilkan komponen struktural dan bahan lokal yang digunakan, yang menambah nuansa alami dan autentik. Penggunaan desain terbuka dan bahan lokal ini memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna, membuat kegiatan budidaya mutiara menjadi lebih menarik dan berkesan.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

AREA BUDIDAYA MUTIARA



Gambar 4.31 Suasana Kegiatan pada Area Budidaya Mutaira (Aktif)
Sumber: Penulis, 2024

SUASANA BUDIDAYA MUTIARA

Suasan ini menampilkan komponen menarik seperti decorative pool. Kolam ini berfungsi sebagai cerminan dari budidaya asli yang dilakukan di tengah laut, menciptakan suasana yang menyerupai lingkungan alami tempat kerang mutiara dibudidayakan. Di samping kolam, terdapat semacam rumah apung yang telah dimodifikasi untuk meningkatkan kenyamanan operasional dan pengunjung, sambil tetap mempertahankan kesan tradisional. Dengan desain ini, area budidaya mutiara menawarkan pengalaman yang baik, menghubungkan tamu dengan praktik budidaya yang sesungguhnya dalam suasana yang nyaman dan terintegrasi.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

FASILITAS PENDUKUNG



Gambar 4.32 Suasana Area Restaurant
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

FASILITAS PENDUKUNG



Gambar 4.33 Suasana Area Gym dan Spa
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 4.34 Suasana Area Poolside Bar
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

FASILITAS PENDUKUNG



Gambar 4.35 Suasana Lapangan Tennis
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 4.36 Suasana Landscape Jogging
Sumber: Penulis, 2024

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan

FASILITAS PENDUKUNG



Gambar 4.37 Suasana Resting & RTH
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 4.38 Suasana Resting & RTH
Sumber: Penulis, 2024

Lahan kosong di area sepadan pantai ini dimanfaatkan sebagai venue terbuka untuk acara pernikahan privat atau pesta serupa. Area ini menawarkan pemandangan pantai yang indah sebagai latar belakang, menciptakan suasana romantis dan eksklusif untuk berbagai acara. Selain itu, disediakan juga resting area bagi tamu yang sedang berolahraga maupun mereka yang sedang mengeksplorasi landscape resort. Resting area ini dilengkapi dengan tempat duduk yang nyaman dan naungan alami, memungkinkan tamu untuk beristirahat dan menikmati keindahan alam sekitarnya. Kombinasi antara venue acara dan resting area ini menjadikan lahan kosong tersebut sebagai ruang multifungsi yang memperkaya pengalaman pengunjung di resort.

BAB V
Evaluasi Rancangan

5.1 Catatan Evaluasi Rancangan

1) Bagaimana konsep Experience Economy yang belum sepenuhnya dipahami bisa menjadi poin kuat, dan seperti apa rencana eksekusinya?
2) Dalam mengatasi kebosanan, seperti apa konsep penerapan solusinya dan apa kontradiksi yang muncul dari penerapan konsep atau pembaharuan ini?
3) Bisakah konsep Forced-Based dan Pattern-Based dievaluasi kembali?
4) Bagaimana sirkulasi dan akses masuk ke bangunan mempengaruhi pengalaman tamu, baik yang menginap maupun tidak menginap, mengingat afasilitas yang dapat disewa jauh dari area tersebut?
5) Pertimbangkan penempatan massa bangunan dalam kasus ini, seperti villa yang menjadi tipe termahal namun kurang privasi karena lokasinya dekat dengan sirkulasi budidaya mutiara dan restoran, yang menjadi area terpadat saat okupansi mencapai 100%.
6) Apakah diperlukan physical barrier sebagai batasan?
7) Fasilitas apa yang belum disebutkan, dan kegiatan apa yang bisa diakses di pantai?

5.2 Respon Evaluasi Rancangan

Bagaimana konsep Experience Economy yang belum sepenuhnya dipahami bisa menjadi poin kuat, dan seperti apa rencana eksekusinya ?

Experience Economy dalam arsitektur fokus pada menciptakan pengalaman mendalam dan bermakna bagi pengguna. Ini melampaui nilai produk atau jasa dengan menekankan pengalaman yang didapat saat menggunakannya.

Dalam kasus ini, experience economy diterapkan pada resort dengan area budidaya mutiara, di mana pengunjung terlibat langsung dalam proses budidaya. Meskipun menjanjikan, perancangan detail masih dalam tahap pengembangan.

Sebagai Evaluasi Rancangan Penulis mengusulkan perluasan area budidaya, penambahan bangunan khusus, serta perekrutan tenaga kerja lokal. Ini melibatkan pembangunan dermaga untuk akses air dan pelepasan bibit kerang. Pengunjung dapat ikut serta dalam berbagai tahap budidaya dan pemanenan mutiara, serta terlibat dalam kegiatan hands-on dengan produk berbasis mutiara. Kerang yang tidak terpakai akan didaur ulang menjadi komponen interior atau cenderamata.



Gambar 5.1 Diaagram Pengembanagn Kegiatan
Sumber: Penulis, 2024

Gambar 5.2 Suasana Budidaya Mutiara
Sumber: DALL E 3

5.2 Respon Evaluasi Rancangan

Penerapan solusi untuk mengatasi kebosanan dalam konsep experience economy pada budidaya mutiara dapat melibatkan beberapa pendekatan kreatif

1) Menawarkan berbagai aktivitas yang beragam dalam proses budidaya mutiara, seperti workshop, demonstrasi, dan pengalaman interaktif, untuk menjaga keterlibatan pengunjung.
2) Mengadakan acara khusus atau program musiman yang menawarkan pengalaman baru atau tema yang berbeda, seperti festival mutiara atau acara edukasi khusus.
3) Menerapkan elemen permainan dalam pengalaman, seperti tantangan atau kompetisi yang melibatkan pengunjung dalam kegiatan budidaya dengan cara yang menyenangkan dan menarik.
4) Mengubah dan memperbarui aspek dari pengalaman secara berkala, seperti memodifikasi rute tur atau menambahkan fitur baru, untuk menjaga pengalaman tetap segar dan menarik.
5) Menawarkan berbagai jenis kegiatan hands-on, seperti membuat perhiasan dari mutiara atau menciptakan seni dengan kerang, untuk memberikan variasi dalam keterlibatan pengunjung.

Apa kontradiksi yang muncul dari penerapan konsep atau pembaharuan ini?

1) Biaya Tinggi.
2) Kompleksitas Operasional
3) Overload Informasi.
4) Memerlukan pembaruan berkala untuk menjaga minat pengunjung.
5) Variasi pengalaman dapat menyebabkan ketidakpuasan jika tidak dikelola dengan baik.
6) Terlalu banyak aktivitas dapat membuat pengunjung merasa terpaksa terlibat.

5.2 Respon Evaluasi Rancangan

Bisakah konsep Forced-Based dan Pattern-Based dievaluasi kembali?

Evaluasi dalam Konteks Arsitektur Sasak (*Pattern Based*)

Atap tradisional Sasak sering kali memiliki kemiringan yang curam, yang didesain untuk mengatasi curah hujan tinggi dan angin kencang. Dengan pendekatan forced based design, tipologi atap bisa dieksplorasi lebih lanjut dengan mempertimbangkan bagaimana desain atap tersebut dapat lebih optimal dalam menghadapi cuaca ekstrem atau kondisi lingkungan setempat.Ruang: Ruang dalam rumah Sasak biasanya memiliki konfigurasi yang mempertimbangkan sirkulasi udara alami, dengan ventilasi yang cukup untuk menjaga kesejukan. Forced based design dapat memperkuat aspek ini dengan mengoptimalkan orientasi bangunan dan penempatan jendela/ventilasi berdasarkan arah angin dan sinar matahari.

Evaluasi dalam Konteks Arsitektur Sasak (*Forced Based*) Pola-pola desain atap dalam arsitektur Sasak, seperti bentuk segitiga atau melengkung, memiliki makna dan fungsi tertentu. Penggunaan pattern based design memungkinkan arsitek untuk mengembangkan tipologi atap baru yang masih menghormati pola tradisional namun dengan penyesuaian untuk kebutuhan modern.Ruang: Ruang-ruang dalam arsitektur Sasak biasanya disusun dengan pola yang mencerminkan hierarki sosial dan fungsionalitas. Pattern based design bisa mengeksplorasi bagaimana pola-pola ruang ini dapat dipertahankan atau dikembangkan dalam konteks modern, tanpa kehilangan identitas budaya.

Konfigurasi ruang dalam rumah Sasak sering kali mencerminkan hierarki sosial dan ritual, seperti pembagian antara ruang tamu, ruang keluarga, dan ruang tidur. Pendekatan pattern based design dapat digunakan untuk mengembangkan pola konfigurasi ruang yang lebih adaptif terhadap kebutuhan modern namun tetap menghormati prinsip-prinsip tradisional.

Dalam arsitektur Sasak juga sangat fungsional, dengan penekanan pada penggunaan material lokal dan teknik konstruksi tradisional. Dalam forced based design, fokusnya adalah bagaimana ruang-ruang ini dapat diatur untuk mengoptimalkan kenyamanan dan sirkulasi, sedangkan dalam pattern based design, penekanannya pada bagaimana menjaga atau mengadaptasi pola-pola fungsional yang sudah ada.

5.2 Respon Evaluasi Rancangan

Bagaimana sirkulasi dan akses masuk ke bangunan mempengaruhi pengalaman tamu, baik yang menginap maupun tidak menginap, mengingat fasilitas yang dapat disewa jauh dari area tersebut?

Sirkulasi dan akses masuk ke dalam bangunan sangat berpengaruh terhadap pengalaman tamu, baik untuk mereka yang menginap maupun yang tidak menginap. Ketika fasilitas yang disewa berada jauh dari area utama, pengelolaan alur sirkulasi menjadi krusial.

Permasalahan Sirkulasi Tamu

Tamu resort terbagi menjadi dua jenis: tamu yang menginap dan tamu yang tidak menginap. Dalam rancangan awal, alur sirkulasi untuk kedua jenis tamu ini berdekatan, yang menyebabkan potensi masalah privasi bagi tamu yang menginap karena kepadatan di jalur yang sama.

Solusi Pemisahan Jalur Sirkulasi

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah memisahkan jalur sirkulasi. Pada skenario awal, jalur sirkulasi untuk tamu yang menginap dan tidak menginap berada di satu titik. Dengan pemisahan ini, tamu yang menginap akan tetap menggunakan jalur asli, sementara tamu yang tidak menginap, terutama yang menyewa venue untuk acara seperti pesta di sisi barat resort, akan dialihkan ke jalur alternatif seperti jogging track atau jalur pemadam kebakaran.

Kasus Tamu Non-Menginap Lainnya

Namun, jika tamu yang tidak menginap hanya menyewa function room atau makan di restoran, mereka akan tetap menggunakan jalur yang sama dengan tamu menginap. Pertimbangannya adalah waktu penggunaan function room biasanya pada jam makan siang, antara pukul 12 hingga 2 siang, saat volume tamu paling ramai. Oleh karena itu, area makan di restoran akan dibagi, dengan tamu tidak menginap di lantai dasar (ground floor) dan tamu menginap di lantai satu.

Pemisahan ini membantu menjaga privasi tamu yang menginap dan mengurangi kepadatan di jalur sirkulasi, sekaligus memastikan pengalaman tamu non-menginap tetap efisien dan nyaman.

5.2 Respon Evaluasi Rancangan

Sirkulasi Tamu



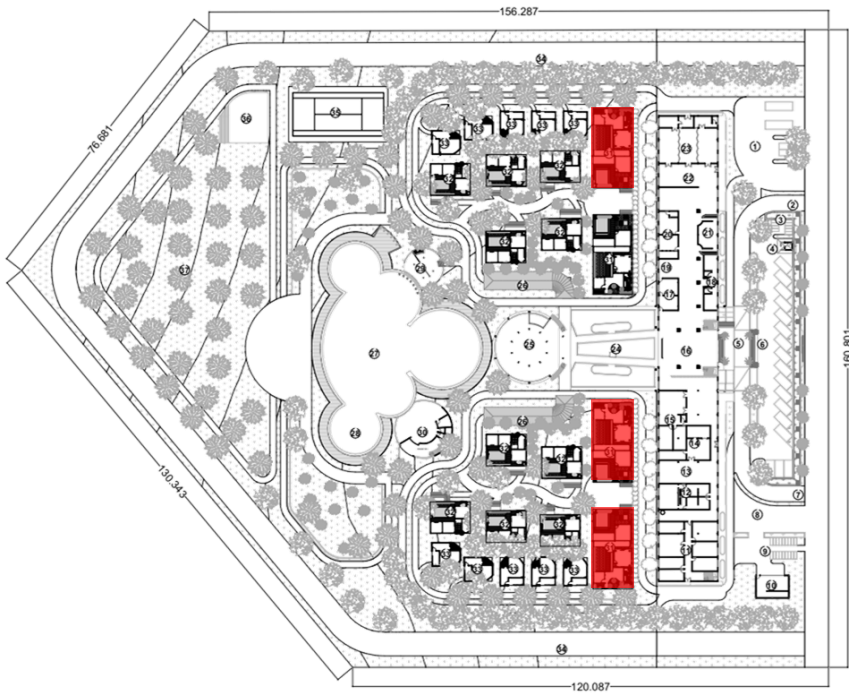
Gambar 5.3 Pemindahan Jalur Sirkulasi Tamu
Sumber: Penulis, 2024

5.2 Respon Evaluasi Rancangan

Pertimbangkan penempatan massa bangunan dalam kasus ini, seperti villa yang menjadi tipe termahal namun kurang privasi karena lokasinya dekat dengan sirkulasi budidaya mutiara dan restoran, yang menjadi area terpadat saat okupansi mencapai 100%.

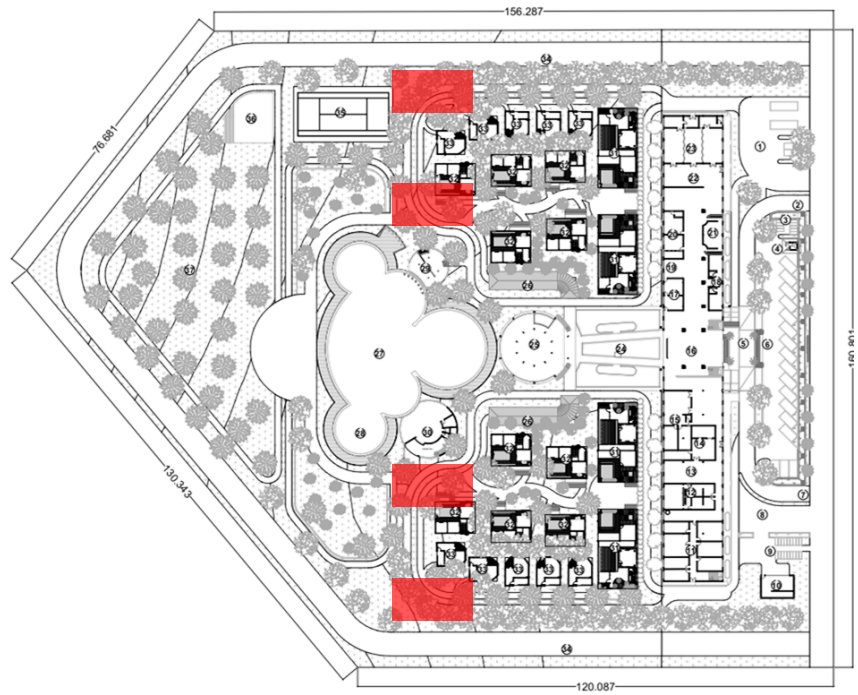
Penulis menyadari bahwa penempatan massa untuk tipe villa kurang memberikan privasi maksimal, meskipun tipe ini merupakan yang termahal di resort. Hal ini disebabkan oleh kedekatannya dengan area-area publik. Solusi yang diusulkan adalah memindahkan villa ke bagian belakang yang lebih dekat dengan pantai. Dengan pemindahan ini, jalur sirkulasi untuk pemadam kebakaran yang sebelumnya ada dapat dimanfaatkan untuk tipe villa tersebut. Penyediaan jalur khusus ini juga memberi keuntungan tambahan bagi tamu, seperti kemungkinan adanya parkir khusus di sekitar unit villa mereka.

Penempatan Massa Villa Sebelum



Gambar 5.4 Tata Massa Kamar Tipe Villa Pendadaran
Sumber: Penulis, 2024

Penempatan Massa Villa Sesudah



Gambar 5.5 Rencana Tata Massa Kamar Tipe Villa Pasca Pendadaran
Sumber: Penulis, 2024

5.2 Respon Evaluasi Rancangan

Apakah diperlukan physical barrier sebagai batasan?





Physical barrier berupa batas tapak di sisi utara dan selatan resort berfungsi sebagai pembatas antara area resort dengan lingkungan sekitar. Pembatas ini terbuat dari susunan batu alam yang disatukan di dalam sebuah frame wire mesh. Batu alam dipilih karena kekuatannya, estetika alami, dan kemampuannya untuk menyatu dengan lanskap, sementara wire mesh digunakan sebagai kerangka yang menahan batu agar tetap stabil. Selain berfungsi sebagai pembatas yang menjaga privasi dan keamanan resort, struktur ini juga memiliki nilai estetika yang harmonis dengan lingkungan sekitar serta berperan sebagai penghalang suara. Konstruksi yang kokoh dan tahan lama, menggunakan bahan alami yang berkelanjutan, menjadikan physical barrier ini efektif dalam melindungi dan mempertahankan keindahan area resort.

Gambar 5.6 Pembatas Tapak
Sumber: Penulis, 2024

5.2 Respon Evaluasi Rancangan

Fasilitas apa yang belum disebutkan, dan kegiatan apa yang bisa diakses di pantai?

Fasilitas untuk mengakses pantai di resort ini dirancang untuk memaksimalkan pengalaman rekreasi air bagi para tamu. Di area pantai yang tidak terhalang oleh budidaya mutiara laut, tersedia fasilitas untuk berbagai aktivitas air, seperti kano dan snorkeling. Fasilitas ini ditempatkan sedekat mungkin dengan pantai, sehingga tamu dapat dengan mudah mengakses dan meminjam peralatan yang diperlukan. Dengan penempatan yang strategis ini, tamu dapat langsung menikmati keindahan laut dan melakukan aktivitas air tanpa harus berjalan jauh, menciptakan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan selama berada di resort.



Gambar 5.7 Suasana Eksterior area rekreasi air
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 5.8 Suasana Eksterior area rekreasi air
Sumber: Penulis, 2024

BAB VI
Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

1. ANALISA ASPEK ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA RUMAH TEPIAN SUNGAI KOTA BANJARMASIN. (2024). Itn.ac.id. https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pawon/article/view/9111/4937
2. Ariba, Z. (2021). Perancangan Resort Dengan Fasilitas Seafood Store Di Jepara Dengan Konsep Mixed-Use Waterfront
3. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
4. Dermawan, E. M. (2020). PERANCANGAN PUSAT KULINER DAN OLEH-OLEH DI TRUSMI CIREBON DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEOVERNAKULAR.
5. Erdiono, D. (2012). Arsitektur 'Modern'(Neo) Vernakular di Indonesia. Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur, 3(3).
6. Faris, A. (2022). Hotel Resort Di Kuta Mandalika Lombok Tengah - Eprints ITN Repository. Itn.ac.id. http://eprints.itn.ac.id/8997/1/1722086_BAB%20AWAL.pdf
7. Lawson, Fred. (1976). Hotels, Motels And Condominiums: Design, Planning, And Maintenance
8. Lawson, F. (1976).Hotel Motels and Condominium (Design Planning and Maintenance).First Publish Great Britain by The Architectural Press LTD, London.
9. Lippsmeier, G. (1980). Bangunan Tropis Penerbit Erlangga, Jakarta.
10. Looman, R. (2017).Climate-Responsive Design: A Framework for an Energy ConceptDesign-Decision Support Tool for Architects Using Principles of Climate-Responsive Design.A+BE/Architecture and the Built Environment: DOI:10.7480/abe.2017.1
11. Meliana Yustika Santi, Wiwik Setyaningsih, & Yosafat Winarto. (2019). PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA PENGEMBANGAN Resort CENTER DI KAWASAN PANTAI PANCER DOOR PACITAN. Senthong, 2(2). https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/933/470
12. Mubarrak, M. I. Z. (2020). community center design as a cultural - hub with Neo-Vernacular Architecture Approach in Wirobrajan.
13. Mill, C. (2001). 'Resort Hotel Resort is a tourism area in which there are accommodationfacilities." Program Sarjana Desain Interior, FakultasSeni Rupa dan Desain (FSRD], ITBBandung, 38.
14. Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.Neufert, E. (2002).
15. Nyoman, S. Pendit (1999). (Imu Pariwisata Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
16. Maayaa Resort / Aslam Sham Architects. (2023, August 18). ArchDaily.
17. Riva Vista Riverfront Resort / IDIN Architects. (2024, January 26). ArchDaily.
18. PEARL FARM BEACH Resort | Weaving Authentic Experiences | Samal, Philippines. (2023). PearlfarmResort.com. https://pearlfarmResort.com/

Daftar Pustaka

19. PERDA Kab. Lombok Utara No. 8 Tahun 2021. (2021). Database Peraturan | JDIH BPK. https://peraturan.bpk.go.id/Details/185187/perda-kab-lombok-utara-no-8-tahun-2021
20. Ridwan, D. A. F. (2016). Tinjauan Umum. Hotel Atlet Dan Pusat Pelahan Olahraga, 2, 485–498.
21. Ratnasari, D. (2014). Studi Perubahan Parameter Lingkungan Terhadap Pembesaran Kerang Mutiara Pinctada maxima (Jameson, 1901) di Teluk Sekotong, Nusa Tenggara Barat (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
22. Syamsul, H. M. (2018). Perancangan pusat kerajinan dan budidaya mutiara di Lombok Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Uin-Malang.ac.id. http://etheses.uin-malang.ac.id/13811/1/11660006.pdf
23. TAMBUNAN, S. F. D. B. (2019). PERANCANGAN HOTEL DAN RESORT PADA LAHAN KONTUR GIRIWANA HOTEL DAN RESORT (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
24. Tjandra, D., & Indri Astrina Fitria Indrarani. (2024). PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL SUKU SASAK DALAM PERANCANGAN NOVOTEL LOMBOK RESORT AND VILLAS. Riset Arsitektur (RISA), 8(02), 105–126. https://doi.org/10.26593/risa.v8i02.7865.105-126
25. Wahyudi, D. S., Antariksa, A., & Utami, S. (2022). HIRARKI SPASIAL SUKU SASAK DI DUSUN LIMBUNGAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR. Jurnal Arsitektur ZONASI, 5(3), 459-468.
26. Widi, C., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Buday dan Hiburan. Jurnal Arsitektur ZONASI, 3(3), 282–290. https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761
27. O'Shannessy, et al. (2001]. "Accommodation Services." Hospitality Press Pangarsq GalihWijil. (2006). Merah Putih Arsitektur Nusantara. Yogyakarta:Penerbit Andi.

Lampiran

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
Nomor: 2423018594/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama	: Moh. Faqih Hidayatullah
Nomor Mahasiswa	: 20512192
Pembimbing	: Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.
Fakultas / Prodi	: Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah	: Perancangan Resort Di Pantai Tembobor Yang Terintegrasi Dengan Pengalaman Budidaya Mutiara Sebagai Daya Tarik Melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **7 (Tujuh) %.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/27/2024
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Muhammad Jamil, SIP.

RaGam

Perancangan Resort Di Pantai Tembobor Yang Terintegrasi Dengan Pengalaman Budidaya Mutiara Sebagai Daya Tarik Melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

ISU PERMASALAHAN

PENURUNAN KUNJUNGAN WISATA

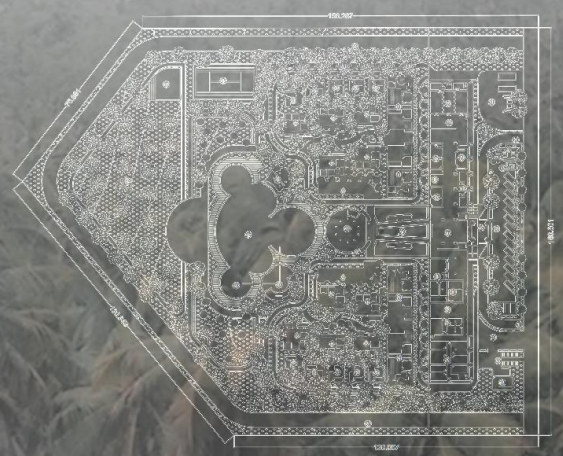
Lombok Utara menghadapi tantangan besar dalam sektor pariwisata. Setelah gempa bumi pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis. Kondisi ini semakin diperburuk oleh pandemi COVID-19 yang mulai menyebar pada tahun 2020, memaksa pembatasan perjalanan dan penutupan tempat-tempat wisata. Akibatnya, ekonomi lokal yang bergantung pada pariwisata pun ikut terpukul, mengurangi pendapatan masyarakat dan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Upaya pemulihan dan inovasi dalam industri pariwisata menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini dan mengembalikan daya tarik Lombok Utara sebagai destinasi wisata.

TIDAK MERATANYA AKOMODASI

Pantai Tembobor adalah salah satu pantai di Lombok Utara yang belum banyak dikenal. Wisatawan biasanya hanya mengunjungi pantai-pantai yang sudah terkenal sebelumnya, sehingga pembangunan akomodasi tidak merata di seluruh kawasan Lombok. Oleh karena itu, perlu adanya pemerataan akomodasi, salah satunya dengan membangun resort. Namun, karena Pantai Tembobor adalah pantai yang masih baru, maka pengembangannya sebagai destinasi wisata memerlukan perhatian khusus.

BUDIDAYA MUTIARA

Pantai Tembobor dulunya menjadi salah satu lokasi utama untuk budidaya mutiara, menjadikan Lombok sebagai salah satu distributor mutiara terbaik di dunia. Kini, dengan fokus pada pembangunan industri pariwisata, pemerintah Lombok berupaya untuk tetap mengedepankan unsur lokal. Salah satu upaya tersebut adalah mengintegrasikan warisan budaya budidaya mutiara dengan konsep arsitektur Neo Vernakular. Penggabungan ini tidak hanya mempertahankan tradisi lokal tetapi juga memberikan daya tarik estetis yang unik, menjadikan Pantai Tembobor sebagai destinasi wisata yang menarik dan berbudaya.



Harmony between tradition and innovation in the heart of Lombok.

REKA RUPA RUANG | DEPARTMENT of ARCHITECTURE

Supervisor : Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.

Moh. Faqih Hidayatullah
20512192

FINAL ARCHITECTURE DESIGN STUDIO

ARCHITECTURE REGULAR PROGRAM

KONSEP NEO VERNAKULAR

Indikator dan parameter Neo Vernakular mencakup berbagai aspek yang menggambarkan integrasi elemen tradisional dengan kebutuhan modern dalam desain arsitektur. Dalam kategori budaya membangun, indikator termasuk penggunaan material lokal seperti bambu dan kayu, penerapan teknik konstruksi tradisional, dan penghormatan terhadap warisan budaya melalui elemen desain dan tata ruang. Untuk perilaku meruang, indikator meliputi adaptasi terhadap iklim lokal dengan memaksimalkan ventilasi dan pencahayaan alami, konektivitas dengan alam melalui proporsi area hijau dan integrasi lanskap, serta fungsi dan tata ruang yang mendukung aktivitas sosial dan komunitas. Selain itu, skala dan proporsi yang sesuai dengan lingkungan serta penghargaan terhadap privasi dan komunalitas juga menjadi parameter penting, dengan penataan interior yang mengikuti prinsip-prinsip ruang tradisional dan penggunaan elemen dekoratif lokal.

IMPLEMENTASI DENGAN BUDIDAYA MUTIARA

Indikator dan parameter Neo Vernakular mencakup berbagai aspek yang menggambarkan integrasi elemen tradisional dengan kebutuhan modern dalam desain arsitektur. Dalam kategori budaya membangun, indikator termasuk penggunaan material lokal seperti bambu dan kayu, penerapan teknik konstruksi tradisional, dan penghormatan terhadap warisan budaya melalui elemen desain dan tata ruang. Untuk perilaku meruang, indikator meliputi adaptasi terhadap iklim lokal dengan memaksimalkan ventilasi dan pencahayaan alami, konektivitas dengan alam melalui proporsi area hijau dan integrasi lanskap, serta fungsi dan tata ruang yang mendukung aktivitas sosial dan komunitas. Selain itu, skala dan proporsi yang sesuai dengan lingkungan serta penghargaan terhadap privasi dan komunalitas juga menjadi parameter penting, dengan penataan interior yang mengikuti prinsip-prinsip ruang tradisional dan penggunaan elemen dekoratif lokal.

PETA KEGIATAN BUDIDAYA MUTIARA

Peta Experience Budidaya Mutiara

Pengenalan Budidaya Mutiara	pengunjung akan dijelaskan mengenai Sejarah budidaya Mutiara yang akan disiarkan melalui Videotron.	01
Pengumpulan Induk Kerang	pengunjung akan diperlihatkan proses pemilihan induk kerrang yang sehat melalui demonstrasi.	02
Penanaman Nukleus	pengunjung dapat melihat atau bahkan mencoba proses inokulasi di bawah pengawasan . Ini termasuk bagaimana nukleus dan jaringan mantel dimasukkan ke dalam kerang.	03
Perawatan dan Pemliharaan	Pengunjung dapat melihat bagaimana kerang dipelihara di laut atau dalam tangki	04
Panen Mutiara	Pengunjung dapat melihat langsung bagaimana mutiara diambil dengan hati-hati dari kerang dan dipersiapkan untuk proses berikutnya	05
Pembuatan Perhiasan	pengunjung dapat belajar membuat perhiasan sederhana menggunakan mutiara. Ini bisa menjadi pengalaman hands-on yang menarik	06

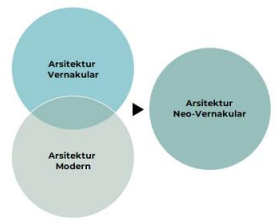
MATERIAL

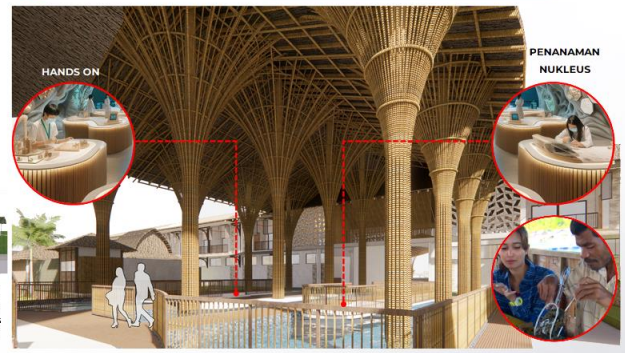


TATA MASA SASAK



PRINSIP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR



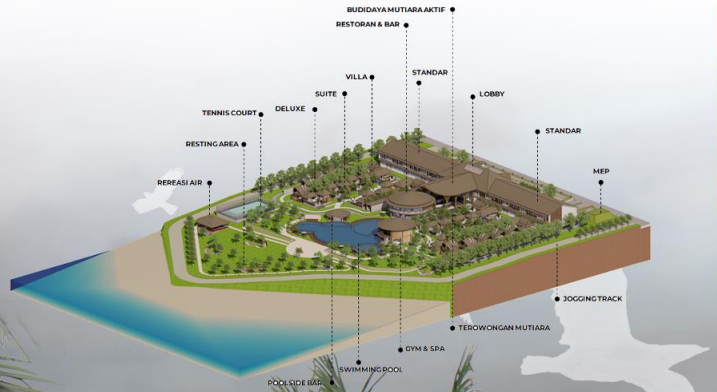


TAMPAK KAWASAN

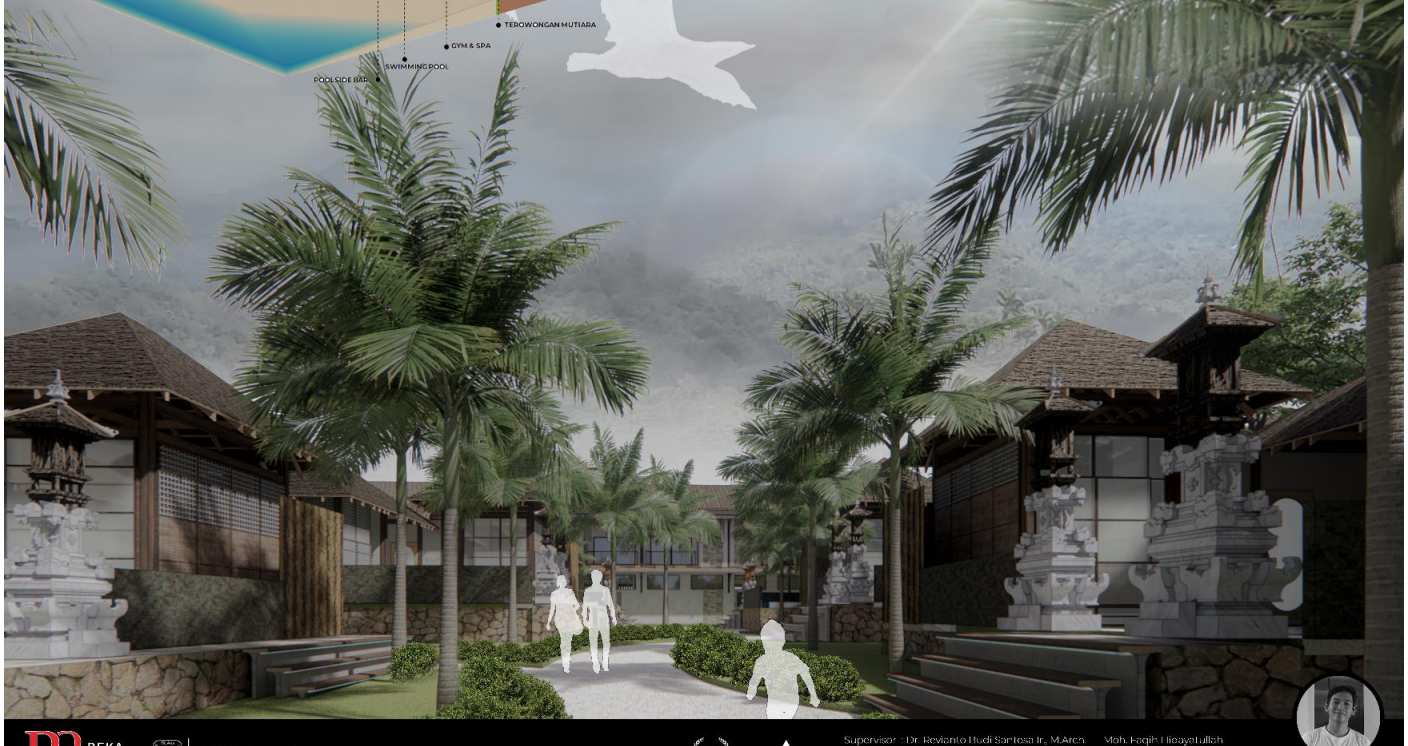


Kawasan ini terdiri dari berbagai tipe bangunan yang tersebar secara strategis, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung . Unit kamar vertikal menyediakan pemandangan laut dan lingkungan sekitar, dilengkapi dengan balkon pribadi di setiap kamar. Unit kamar cottage menawarkan pengalaman menginap yang lebih privat dan dikelilingi oleh taman-taman tropis yang rimbun. Restoran menyajikan hidangan lokal dan internasional dengan bahan-bahan segar dari Lombok, menggunakan desain

AKSONOMETRI







REKA RUPA RUANG
DEPARTMENT of ARCHITECTURE

Supervisor : Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.

Moh. Faqih Hidayatullah
20512192

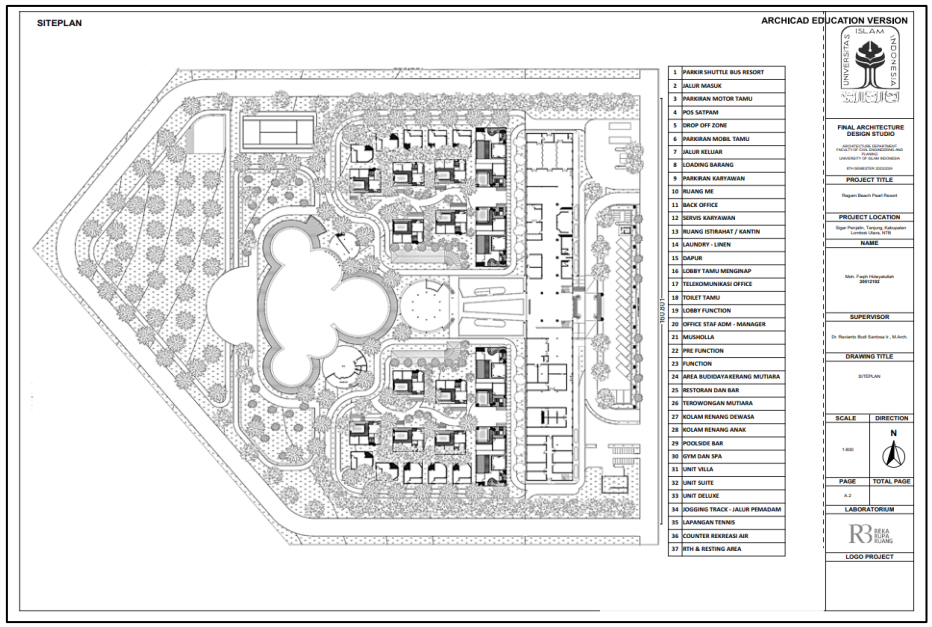
FINAL ARCHITECTURE DESIGN STUDIO

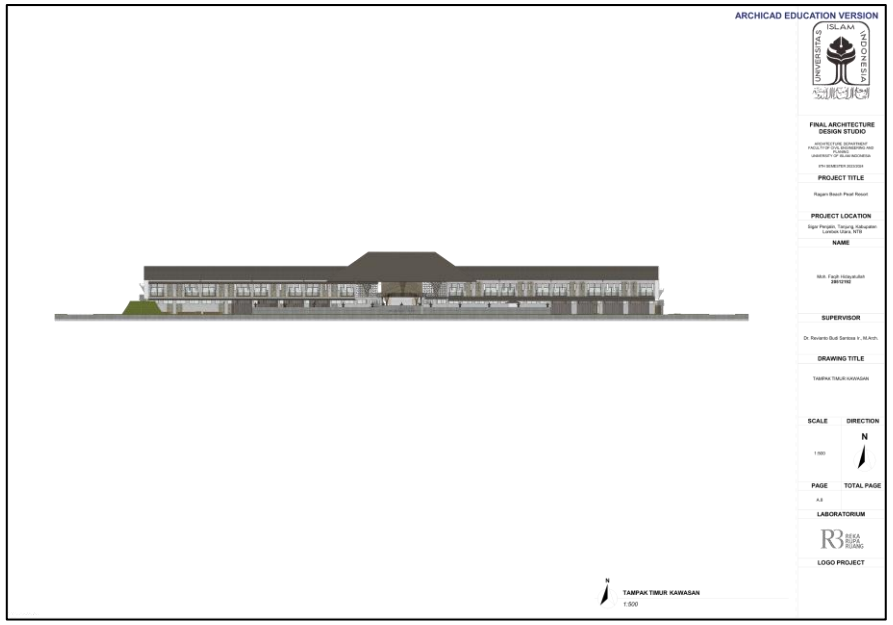
ARCHITECTURE REGULAR PROGRAM

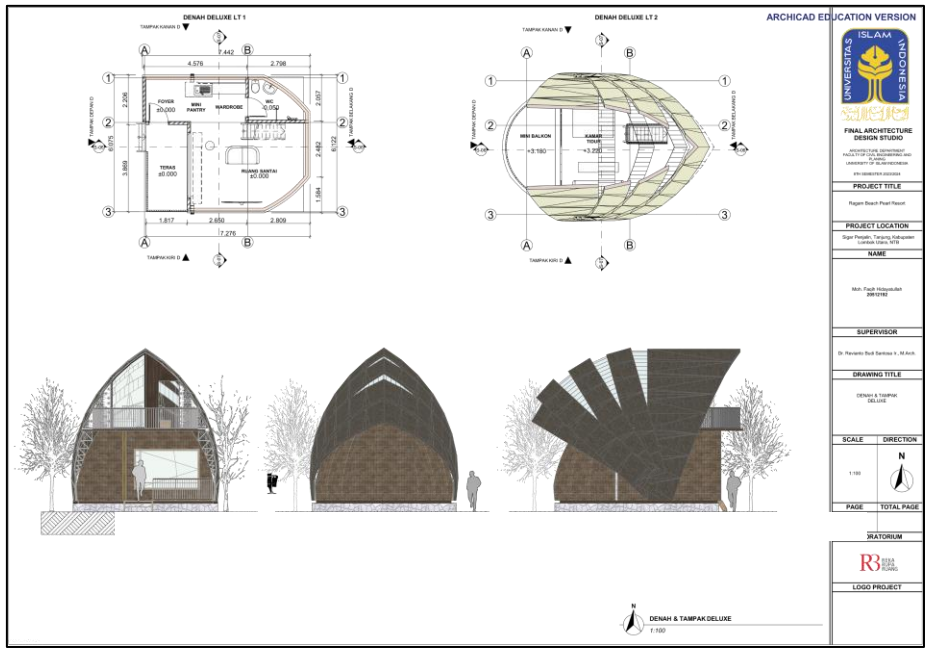

PENERAPAN NEO VERNAKULAR PADA MASING MASING UNIT
KAMAR TIPE DELUXE
Konsep Desain
Unit ini mengadopsi bentuk Lumbung Padi dari Rumah Tradisional Lombok, yang melambangkan kemakmuran dan berfungsi sebagai tempat berkumpul.
Adaptasi Budaya
Dalam bentuk kamar standar, lumbung ini diadaptasi dan dimodifikasi untuk menghormati budaya Lombok, menjaga nilai-nilai tradisional.
Elemen Arsitektur
Bentuk atap yang repetitif mencerminkan cangkang kerang, menambah elemen estetika yang berkaitan dengan desain lokal.
Konteks Sejarah
Desain ini mengingatkan kawasan pantai ini yang dulunya merupakan area budidaya kerang mutiara, menghubungkan kembali ke sejarah lokal.
TAMPAK DEPAN
TAMPAK SAMPING
TAMPAK BELAKANG
Skylight Membran
Atap Alang
Dinding Anyaman & Rangka Bambu Laminasi
Area Santai
Teras
Dinding Bata
KAMAR TIPE SUITE
Kamar unit suite di resort ini dirancang dengan mempertimbangkan proporsi ruang tradisional Lombok, menawarkan pengalaman yang mendalam dan terhubung dengan budaya lokal. Setiap suite memancarkan kehangatan dan kenyamanan melalui penggunaan elemen desain yang mengangkat estetika tradisional. Dinding-dinding kamar dirancang dengan bingkai kayu custom yang memberikan kekuatan struktural sekaligus menambah keindahan visual. Bingkai kayu ini dipadukan dengan panel anyaman bambu, material khas yang banyak digunakan di Lombok, menciptakan efek yang alami dan harmonis.
Desain interior suite ini mengutamakan keaslian dan kenyamanan, memanfaatkan teknik anyaman bambu untuk memberikan sentuhan lokal yang otentik sekaligus memperkuat suasana tropis. Pencahayaan yang lembut menyoroti detail-detail kayu dan bambu, menciptakan suasana yang hangat dan menyambut.
fungsionalitas serta estetika. Ruang tidur yang luas menawarkan pemandangan yang menenangkan, sementara area lounge dan teras pribadi memberikan ruang tambahan untuk bersantai dan menikmati lingkungan sekitar. Dengan memadukan desain tradisional dengan kenyamanan modern, kamar unit suite ini menyediakan tempat tinggal yang elegan dan nyaman, memfasilitasi pengalaman menginap yang memuaskan dan berkesan di tengah keindahan budaya Lombok.
DINDING SOLID DENGAN ANYAMAN BAMBU
DINDING SOLID DENGAN ANYAMAN BAMBU DAN FIX GLASS
TAMPAK VILLA
REKA RUPA RUANG
DEPARTMENT of ARCHITECTURE
CANBERRA ACCORD
Supervisor : Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.
FINAL ARCHITECTURE DESIGN STUDIO
Moch. Hanif Hidayatullah
20512192
ARCHITECTURE REGULAR PROGRAM


FIDGETING WALL

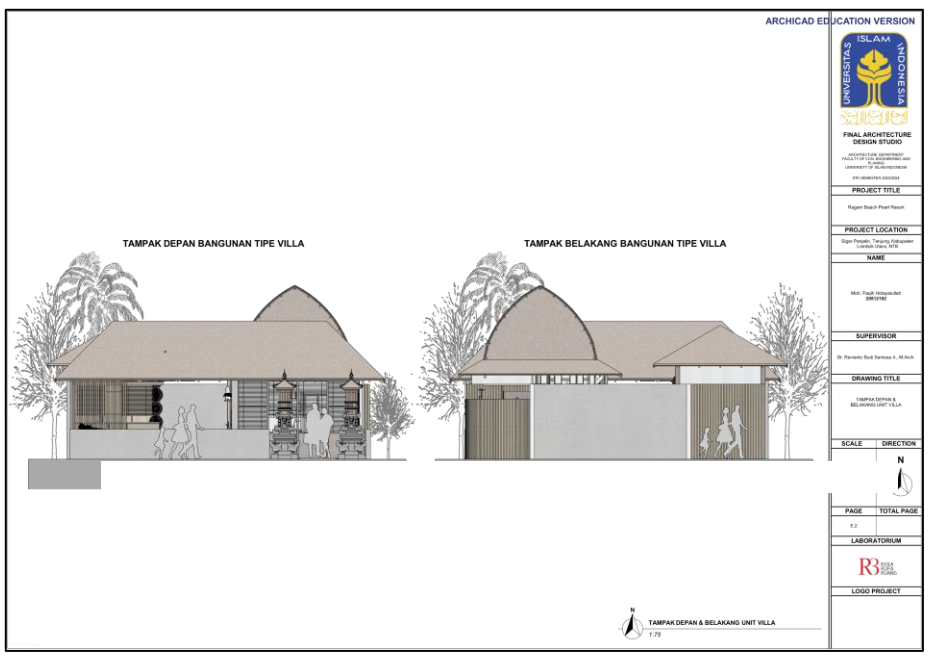

REKA RUPA RUANG
DEPARTMENT of ARCHITECTURE
CANBERRA ACCORD
Supervisor : Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.
Moh. Fatih Hidayatullah
20512192
FINAL ARCHITECTURE DESIGN STUDIO
ARCHITECTURE REGULAR PROGRAM





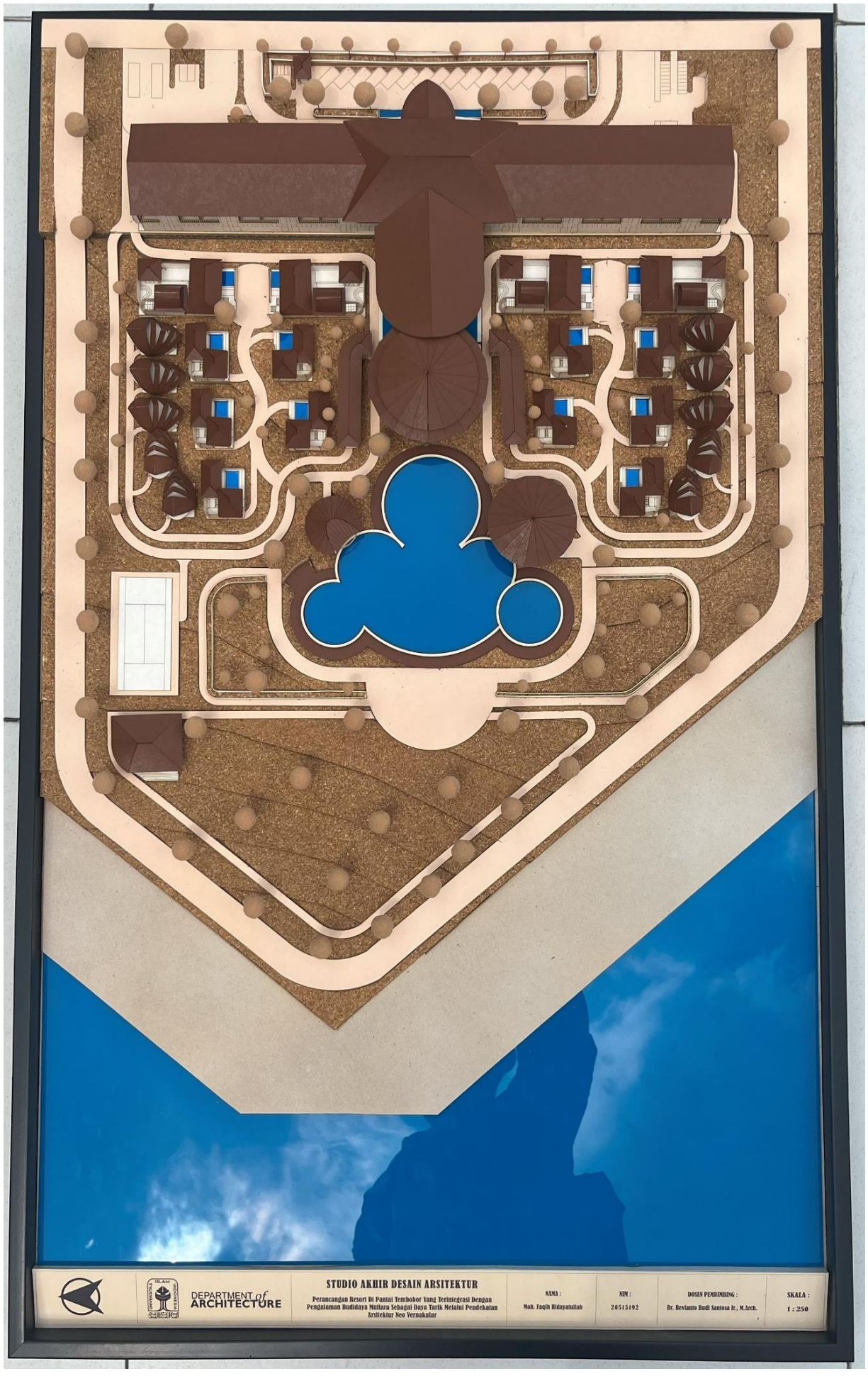






“Gambar Perancangan Ragam Resort Secara Penuh Dapat Di Akses Melalui Barcode”

SCAN ME


STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
Perancangan Resort Di Pantai Tembobor Yang Terintegrasi Dengan Pengalaman Budidaya Mutiara Sebagai Daya Tarik Melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
DEPARTMENT of ARCHITECTURE
NAMA :
Moh. Faqih Hidayatullah
NIM :
20515192
DOSEN PEMBIMBING :
Dr. Revianto Budi Santosa Ir., M.Arch.
SKALA :
1 : 250















REKA
RUPA
RUANG

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RIBA
Architecture.com

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AKREDITASI
UNGGUL

KAAB

한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA
ACCORD

STARS